BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana pendapat imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dari Fathiyah Hasan Sulaiman, "Tujuan umum pendidikan Islam tercermin dalam dua segi, yaitu : (1) insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. (2) insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[2]

---

[1] *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional danPenjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 76

[2] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grop, 2008), h.10

Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ (البقرة : ٢٠١)

Artinya :

Dan diantara mereka ada yang mendoa : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka (Q.S :Al-Baqarah, 2: 201)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan.[3]

suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, bisa dikatakan bahwa media pembelajaran itu sangat bermanfaat karena sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

[3] *Ibid*., h. 11

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.[4] Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang mudah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Materi pembelajaran fiqih juga didukung oleh dalil-dalil Naqli, yang berasal dari Al-quran dan Hadis Rasulullah SAW., yang berguna untuk menguatkan hukum dan pendapat-pendapat para ahli fiqih dalam

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2005), Cet. 6, h. 15

memberikan pendapatnya. Dalam materi pembelajan fiqih juga ada bacaan-bacaan yang memakai bahasa Arab.

Materi tentang dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab ini dirasa sulit oleh siswa, baik dari membacanya berbahasa Arab, menerjemah, menghafal maupun menulis dari dalil naqli. Ini terlihat dari hasil yang diperoleh siswa baik ujian tulis maupun lisan.

Pengalaman penulis selama bertahun-tahun mengajar fiqih bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran fiqih berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab, terbukti dari setiap ulangan harian, soal yang berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab ternyata rendah diperoleh siswa, begitu juga setiap kali siswa disuruh untuk menghafal bacaan yang berbahasa Arab, seperti bacaan zikir dan doa, bacaan dalam sujud tilawah, bacaaan sujud syukur, ternyata banyak siswa yang tidak mampu. Begitu juga kemampuan membacanya, walaupun siswa pada umumnya dapat membaca, tetapi membacanya masih banyak yang asal baca, artinya tidak memperhatikan makhrajnya.

Untuk lebih jelasnya kemampuan siswa dalam membaca pada pra siklus sebagai mana dalam tabel berikut :

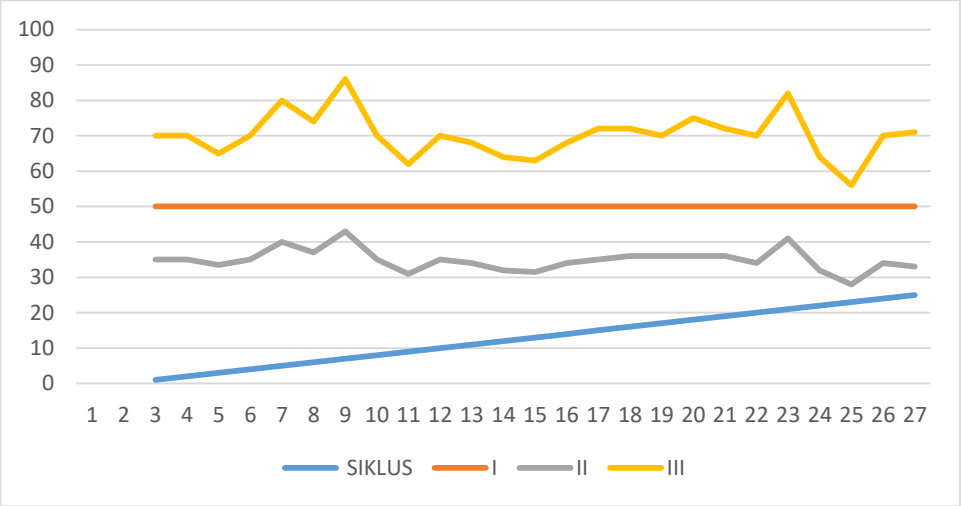
Tabel 1.1

Hasil penguasaan siswa dalam membaca dalil Naqli pada pra siklus

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	50	35	70	Belum tuntas
2	Afriani	50	35	70	Belum tuntas
3	Ewilda Oktaria	50	33.5	65	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	50	35	70	Belum tuntas
5	Fahrul Rahman	50	40	80	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	50	37	74	Tuntas
7	Hamzah Aulia	50	43	86	Tuntas
8	Ilham Alami	50	35	70	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	50	31	62	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	50	35	70	Belum tuntas
11	M Irfan	50	34	68	Belum tuntas
12	Maida Sari	50	32	64	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	50	31.5	63	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	50	34	68	Belum tuntas
15	Nanchy Sholihat	50	35	72	Tuntas
16	Nila Oktavia	50	36	72	Tuntas
17	Nur Asma	50	36	70	Belum tuntas
18	Nur Faizi	50	36	75	Tuntas
19	Nurul khaira	50	36	72	Tuntas
20	Rahim Isra M	50	34	70	Belum tuntas
21	Rice Risnanda	50	41	82	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	50	32	64	Belum tuntas

23	Valna Fadila	50	28	56	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	50	34	70	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	50	33	71	Belum tuntas
	Jumlah	514	872	1754	
	Rata-rata			70.16	

Nilai Ulangan Harian I



Tes lisan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agus 2015 dengan jumlah siswa 25 orang. Dari tabel di atas masih banyak siswa yang belum tuntas membaca bacaan berbahasa Arab, yaitu ada 17 orang (68 %) sedangkan yang tuntas atau mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 72 baru 8 orang (32 %), dan rata-rata kelas 70.4.

Begitu juga dengan kemampuan siswa dalam menerjemah, juga masih rendah, karena kebanyakan siswa menghafal terjemahan, artinya banyak siswa yang terjemahan itu dihafalnya tetapi siswa tidak mengetahui terjemahan perkalimat. Untuk kemampuan menerjemah pada pra siklus

atau kemampuan awal seperti hasil dari sebuah ulangan harian yang dilaksanakan pada tanggal tanggal : 25 Agus 2015, untuk lebih jelasnya seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

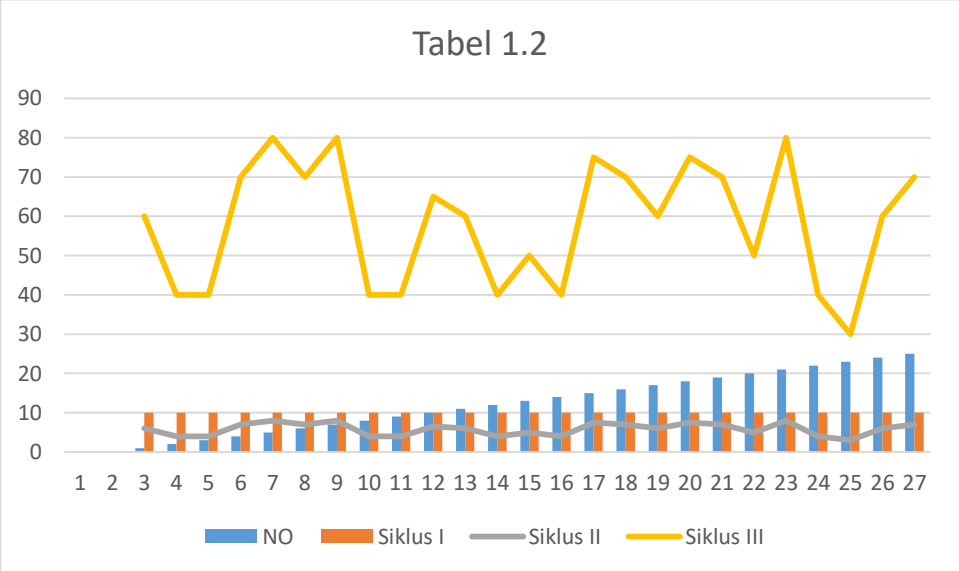
Tabel 1.2

Hasil penguasaan siswa dalam menerjemah pada pra siklus

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	5	3.3	70	Belum tuntas
2	Afriani	5	3.5	65	Belum tuntas
3	Ewilda Oktaria	5	3	60	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	5	3.5	70	Belum tuntas
5	Fahrul Rahman	5	4.5	85	Tuntas
6	Fani Latifa B	5	3	60	Belum Tuntas
7	Hamzah Aulia	5	4.3	85	Tuntas
8	Ilham Alami	5	3	60	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	5	3.3	65	Belum tuntas
10	Libra Yunita S	5	3.5	70	Belum tuntas
11	M Irfan	5	3.5	70	Belum tuntas
12	Maida Sari	5	4	70	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	5	3.5	60	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	5	3.3	65	Belum tuntas
15	Nanchy Sholihat	5	4	80	Tuntas
16	Nila Oktavia	5	3.8	75	Tuntas

17	Nur Asma	5	3.5	70	Belum tuntas
18	Nur Faizi	5	4	80	Tuntas
19	Nurul khaira	5	3.3	70	Belum tuntas
20	Rahim Isra M	5	3	60	Belum tuntas
21	Rice Risnanda	5	4	80	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	5	2.5	50	Belum tuntas
23	Valna Fadila	5	2	40	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	5	3	65	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	5	3.3	70	Belum tuntas
	Jumlah	125	74.5	1695	
	Rata-rata			67.80	

Nilai Ulangan Harian II



Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang, atau 32 %, sedang yang belum tuntas 17 orang atau 68 %, rata-

rata;68.9 Begitu juga dengan kemampuan menghafal siswa, masih sangat kurang, untuk lebih jelasnya dari evaluasi yang penulis laksanakan secara lisan, pada tanggal 1 September 2015, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

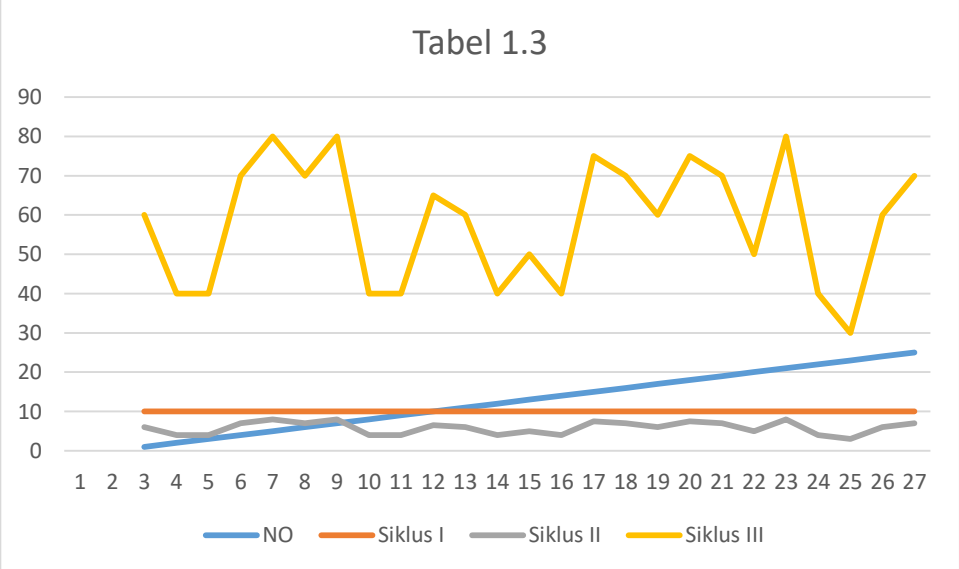
Tabel 1.3

Hasil penguasaan siswa dalam menghafal pada pra siklus

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	10	7	70	Belum tuntas
2	Afriani	10	6.5	65	Belum tuntas
3	Ewilda Oktaria	10	6.2	62	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	10	7.1	71	Belum tuntas
5	Fahrul Rahman	10	8.5	85	tuntas
6	Fani Latifa B	10	7	70	Belum tuntas
7	Hamzah Aulia	10	8.5	85	Tuntas
8	Ilham Alami	10	6.2	62	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	10	6	60	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	10	5.9	59	Belum tuntas
11	M Irfan	10	6.5	65	Belum tuntas
12	Maida Sari	10	5.5	55	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	10	6	60	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	10	6.5	65	Belum tuntas
15	Nanchy Sholihat	10	7.7	77	Tuntas
16	Nila Oktavia	10	7.1	71	Belum tuntas

17	Nur Asma	10	7	70	Belum tuntas
18	Nur Faizi	10	7.2	72	Tuntas
19	Nurul khaira	10	7.2	72	Tuntas
20	Rahim Isra M	10	7.1	71	Belum Tuntas
21	Rice Risnanda	10	7.7	77	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	10	5.8	58	Belum tuntas
23	Valna Fadila	10	5.5	55	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	10	6	60	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	10	6.5	65	Belum tuntas
	Jumlah	250	168.2	1682	
	Rata-rata			6728	

Nilai Ulangan Harian III



Dari tabel di atas jelas, bahwa kemampuan siswa dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab masih sangat rendah, siswa yang tuntas baru 6 orang atau 24 %, yang belum 19 = 76 % dengan rata- rata kelas 68.4

Selanjutnya kemampuan siswa dalam menulis dalil naqli, masih kurang sekali, karena siswa tidak , mampu untuk memisahkan kalimat perkalimat, meskipun terkadang sudah hafal tetapi siswa tidak mamapu menuliskan secara benar, ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang penulis laksanakan pada tanggal : 15 September 2015, untuk lebih jelasnya sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

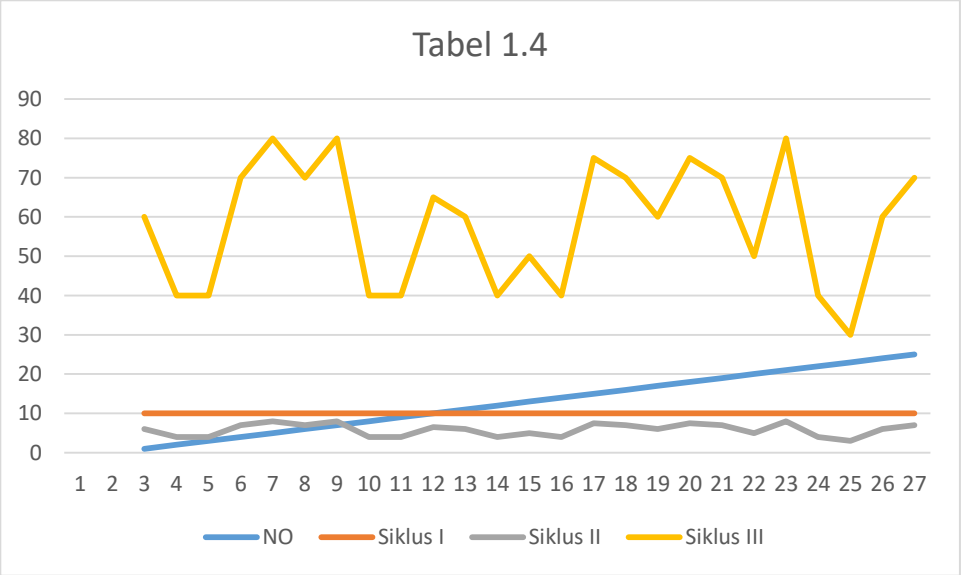
Tabel 1.4

Hasil penguasaan siswa dalam menulis pada pra siklus

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	10	6	60	Belum tuntas
2	Afriani	10	4	40	Belum tuntas
3	Ewilda Oktaria	10	4	40	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	10	7	70	Belum tuntas
5	Fahrul Rahman	10	8	80	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	10	7	70	Belum Tuntas
7	Hamzah Aulia	10	8	80	Tuntas
8	Ilham Alami	10	4	40	Belum Tuntas
9	Khairul Rasid	10	4	40	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	10	6.5	65	Belum tuntas

11	M Irfan	10	6	60	Belum Tuntas
12	Maida Sari	10	4	40	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	10	5	50	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	10	4	40	Belum tuntas
15	Nanchy Sholihat	10	7.5	75	Tuntas
16	Nila Oktavia	10	7	70	BelumTuntas
17	Nur Asma	10	6	60	Belum Tuntas
18	Nur Faizi	10	7.5	75	Tuntas
19	Nurul khaira	10	7	70	Belum Tuntas
20	Rahim Isra M	10	5	50	Belum Tuntas
21	Rice Risnanda	10	8	80	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	10	4	40	Belum tuntas
23	Valna Fadila	10	3	30	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	10	6	60	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	10	7	70	Belum tuntas
	Jumlah	250	145.5	1455	
	Rata-rata			5.820	

Nilai Ulangan Harian IV



Dari tabel di atas terlihat pencapai siswa sangat rendah, karena dari 25 orang siswa hanya 7 orang atau 28% yang tuntas atau mencapai KKM, yang tidak tuntas 18 orang atau 72 %. Dan rata-rata kelas hanya 59.2 Sedangkan kemampuan awal (*Entry Behavior*) dari siswa MTsN Matur kelas VIII tentang dalil naqli dan bacaaan berbahasa Arab adalah sebagaimana yang ada dalam tabel berikut :

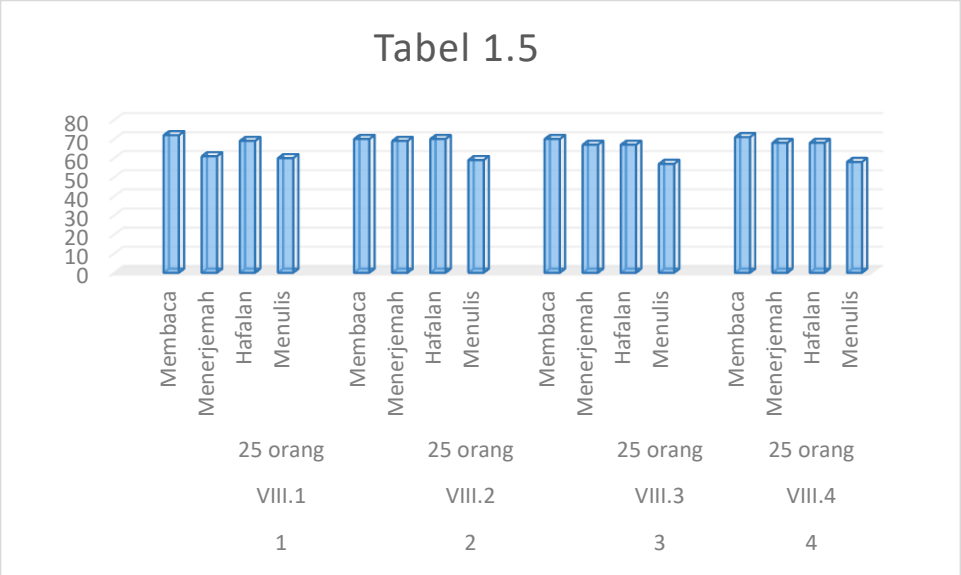
Tabel 1.5

Hasil kemampuan awal siswa MTsN Matur tentang dalil Naqli dan Bacaan Berbahasa Arab di kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa	Kemampuan yang Dinilai	Rata-rata Kelas
1.	VIII.1	25 orang	Membaca Menerjemah	72 61

			Hafalan Menulis	69 60
2.	VIII.2	25 orang	Membaca Menerjemah Hafalan Menulis	70 69 70 59
3.	VIII.3	25 orang	Membaca Menerjemah Hafalan Menulis	70 67 67 57
4.	VIII.4	25 orang	Membaca Menerjemah Hafalan Menulis	71 68 68 58
	Jumlah	100 0rang		

Nilai Ulangan Harian V



Hasil tes kemampuan awal siswa kelas VIII, yang dilaksanakan tanggal 5 s/d 8 Oktober 2015. Dari rata-rata hasil kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTsN Matur tentang dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca sudah baik meskipun masih ada yang belum lancar dan benar membacanya, sedangkan dari menerjemah, menghafal dan menuliskan masih kurang.

Mengenai karakteristik siswa kelas VIII MTsN Matur dari asal sekolahnya, umumnya berasal dari SD, hanya dua orang yang berasal dari MIN, begitu juga semua siswa menamatkan pendidikannya dari MDA / TPA, itu berarti semua siswa MTsN Matur mampu membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab walaupun masih ada yang belum lancar, sebagaimana yang ada dalam tabel 1.1, rata-rata kemampuan membaca siswa adalah baik hanya beberapa orang masih ada yang yang belum lancar.

Selanjutnya kemampuan siswa dalam menerjemah masih kurang, begitu juga dengan kemampuan hafalannya, sedangkan kemampuan siswa dalam menulis, siswa mampu menulis jika melihat teksnya, jika menuliskan yang tidak ada teksnya siswa mengalami kesulitan, meskipun sudah hafal bacaan tersebut.

Selama ini usaha yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut adalah :

1. Siswa dibimbing menghafal dalil-dalil Naqli dan bacaaan berbahasa Arab melalui menulis dan menghapus di papan tulis
2. Siswa diberi tugas menghafal dalil naqli dan bacaan-bacaan tersebut.
3. Siswa disuruh menulis dalil-dalil naqli dan bacaan tersebut.

namun hasil yang diperoleh tetap tidak ada peningkatan yang berarti.

Penulis merenung dan mencoba melakukan pengkajian dengan beberapa sumber dan penulis mengambil kesimpulan bahwa selama ini penulis kurang mempergunakan media dan pendekatan serta strategi yang penulis pakai kurang bervariasi dalam mengatasi masalah tentang materi yang berhubungan dengan dalil dan bacaan berbahasa Arab dalam pembelajaran fiqih, agar kemampuan tersebut tidak jenuh dan membosankan,

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan memakai media *strip strory*

dan melalui media tersebut juga akan membuat pembelajaran menjadi aktif.

Media *Strip story* merupakan potongan-potongan kertas yang sering dipergunakan untuk pelajaran bahasa asing,[5] juga dapat dipergunakan untuk siswa menghafal bacaan shalat, ayat-ayat Al-Quran dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemikiran di atas maka penulis berusaha membuktikan efektivitas media pembelajaran strip story, suatu media yang baru yang tidak pernah digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dari situlah peserta didik diharapkan akan merasa senang, aktif, tidak jenuh, dan yang paling penting peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca dalil naqli, menter jemahkan, menghafal dan menuliskannya menggunakan media *strip story* terutama pada mata pelajaran Fikih.

Semua permasalahan yang ada pun dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian Action Research, yakni sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Upaya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menciptakan suatu budaya belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di kalangan guru dan juga peserta didik. Penelitian tindakan kelas juga menawarkan sebuah peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menampilkan pola kerja yang bersifat kolaboratif atau sebuah kerjasama antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran tersebut. Hal ini juga sejalan dengan era globalisasi dimana para guru tidak lagi hanya

[5] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), h. 122

dianggap sebagai penerima pembaharuan, akan tetapi mereka ikut bertanggung jawab dalam pengembangan proses pembelajarannya sendiri dengan beberapa cara antara lain mengadakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research)*.

Berdasarkan hal di atas penulis memfokuskan permasalahannya, sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.
2. Kemampuan siswa dalam menerjemah dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab
3. Kemampuan siswa dalam menghafalkan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab
4. Kemampuan siswa dalam menuliskan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.

Sehingga berdasarkan permasalahan atau latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berkeinginan mengadakan sebuah penelitian tentang **“ Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Pembelajaran Fikih Melalui *Strip Story* Di MTsN Matur Kabupaten Agam”**

B. Batasan Masalah dan Rumusan

1) Batasan Masalah

Agar lebih terarah dan terfokusnya permasalahan tersebut maka penulis membatasi masalahnya melalui 4 (empat) masalah pokok penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam belajar membaca ayat Al-qur'an melalui strip story.
2. Kemampuan siswa dalam menterjemahkan melalui strip story.
3. Kemampuan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an melalui strip story.
4. Kemampuan siswa dalam menuliskan ayat Al-Qur'an melalui strip story.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu : Apakah dengan mempergunakan media *Strip Story* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran fiqih di MTsN Matur kabupaten Agam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran fiqih melalui *strip story* di MTsN Matur Kabupaten Agam.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan menjelaskan peningkatan :

a. Kemampuan siswa dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada mata pelajaran fiqih melalui *strip story*.
b. Kemampuan siswa dalam menerjemah dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada mata pelajaran fiqih melalui *strip story*
c. Kemampuan siswa dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada mata pelajaran fiqih melalui *strip story*.
d. Kemampuan siswa dalam menuliskan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada mata pelajaran fiqih melalui *strip story*.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan mempergunakan *strip story* dalam pembelajaran fiqih diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1). Bagi siswa memudahkan dalam menguasai dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dalam mata pelajaran Fiqih

2). Bagi guru media ini dapat bermanfaat untuk mempermudah proses belajar mengajar terutama materi yang berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.

3). Bagi pengelola satuan pendidikan dapat menjadikan *strip story* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam pembelajaran.

4). Bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam pada program pasca sarjana IAIN Bukittinggi.

b. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk :

1). Pengembangan keilmuan tentang prinsip-prinsip mengajar yang terkait dengan keperagaan pembelajaran.

2). Menemukan inovasi atau pembaharuan dalam media pembelajaran yang bersifat visual.

3).Solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi para praktisi pendidikan terutama guru fiqih yang berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran Fiqih

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan dengan proses belajar dan mengajar, sebelum penulis membahas tentang pembelajaran maka dibahas terlebih dahulu tentang belajar dan mengajar. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Daryanto memberikan defenisi belajar yaitu "belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah lakunya."[6]

Definisi ini juga sejalan dengan pendapat pembelajaran menurut psikologi, yaitu

Learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation,

[6] Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif* (Jakarta : Publisher, 2009). h. 2

provided that the characteristies of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturationon temporary states of the organism (Hilgard and Bower,1966.p.2)[7]

Sedangkan pembelajaran menurut pendidikan adalah: " *Learning is active, learning is a function of the total situation surrounding the child, learning is guided by purpose and consists in living and doing , in having experiences and seeking to understand the meaning of them (Yeakam & Sipson, 1934,p.22)*[8]

Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian social, bermacam-macam ketrampilan dan cita-cita. Menurut Hilgard dan Brower belajar adalah " sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas , praktek dan pengalaman."[9]Jadi diharapkan dengan belajar terjadinya perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, kearah yang lebih baik.

Belajar merupakan suatu hal yang kompleks yang melibatkan banyak hal dan faktor. Proses belajar merupakan kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa dengan guru yang mengajar. Muhammad Ali mengatakan "Proses belajar yang merupakan inti dari proses pendidikan

---

[7] Glenn E Snelbecker, *Learning Theory Instructional Theory Psychoeducational Design*, (New York: Creative book Service,1974) h. 12

[8]Ibid, h. 13

[9] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*,(Bandung :Sinar Baru Algensido, 2007), Cetakan keenam, h. 45

formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran".[10]

Menurut Slameto "belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[11]

Dari beberapa defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan sehingga mempengaruhi perubahan tingkah laku. Proses belajar dilakukan secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, dan terpadu secara keseluruhan memberikan warna dan karakteristik terhadap belajar itu sendiri.

Sedangkan mengajar menurut Nana Sudjana adalah " suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar, pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan / bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar."[12]

Menurut Oemar hamalik ada enam macam pengertian tentang mengajar, yaitu : 1) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada

---

[10]Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 4

[11]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

[12] Nana Sudjana,*Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 2009), Cet ke- 10, h. 29

siswa didik atau murid di sekolah. 2) mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. 3) mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. 4) mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid. 5) mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat. 6) mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.[13]

Dari bebarapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas.

Inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar dari anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan ini tentu akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya, meskipun demikian kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik, berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru, Karena banyak aktivitas belajar dengan tidak melibatkan guru. Jadi istilah belajar mengajar sejak dulunya merupakan

[13] Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta : Bumi aksara, 2010), Cet ke-11, h. 44-52

dua istilah yang selalu menyatu dalam satu kegiatan. Selanjutnya proses belajar mengajar tersebut berkembang menjadi istilah pembelajaran, seiring dengan munculnya paradigma baru tentang pendidikan dari segala sisi.

Dari pengertian belajar dan mengajar di atas secara sederhana pembelajaran dapat diartikan ." Sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak sendiri."[14]Sedangkan menurut Wina Sanjaya, " Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan."[15]

Mohammad Surya memberikan defenisi pembelajaran itu adalah, "suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[16]

Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada pembelajaran menggambarkan semua aktivitas peserta didik.

---

[14] Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Strategi Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kencana, 2009),h. 85

[15] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 9

[16] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*,(Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.7

Penggunaan istilah pembelajaran adalah seperti yang ditulis oleh Abudin Nata, yaitu : " Usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian, maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberi alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut."[17]

Proses pembelajaran ini juga tersirat seperti proses pembelajaran nabi Adam yang terdapat dalam firman Allah SWT :

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّىٓ أَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ (البقرة : ٣١-٣٣)

Artinya :

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit

[17] Wina Sanjaya ,*Op. Cit.,* h. 87

dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Q.S :Al-Baqarah,2: 31-33).

Setiap usaha membelajarkan siswa sudah pasti membutuhkan persiapan,waktu, biaya, sarana prasarana dan lain sebagainya. Diharapkan semua yang telah dikeluarkan dan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran tersebut dapat mendatangkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran itu adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang komplek, suatu manusiawi yang sadar tujuan, yang terdiri dari banyak komponen, seperti peserta didik, pendidik, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan satu sama lain, dan jika salah satu diantanya tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan tidak akan tercapai.

Pada proses pembelajaran ada tiga tahap kegiatan :

1. Tahap perencanaan pengajaran, dimana guru melakukan analisa waktu, lalu menentukan bahan pengajaran, metode, evaluasi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan pengajaran, dimana guru menyajikan pengajaran,memberikan materi, berdiskusi dan lain sebagainya.

3. Tahap evaluasi, dimana guru melakukan penilaian yang menyeluruh dan terintegrasi, sehingga guru dapat menilai secara objektif dan rasional terhadap peserta didik.

Selanjutnya menurut Ramayulis, proses pembelajaran itu sebagai berikut ;

> Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan indiviu (*furq al-fardiyyah)* peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pediriannya. Sehingga bagi siswa belajar adalah hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT..[18]

Jadi jika proses pembelajaran berjalan dengan baik, diharapkan hasil yang diperoleh juga akan bagus, baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Itu semua akan terwujud apabila semua komponen dalam proses pembelajaran itu ada dan saling mendukung, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari yang sebelumnya.

b. Komponen dalam pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, namun demikian akan sulit untuk melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah

[18] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta : Kalam Mulia, 2005),Cet ke 5. h. 95

laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan system syaraf dan perubahan energy yang sulit diraba dan dilihat. Tetapi sebenarnya untuk menentukan apakah seseorang itu sudah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, untuk itu diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil. Proses pembelajaran akan berhasil jika komponen-komponen dari pembelajaran itu saling berintekrasi.

Mengenai komponen – komponen pembelajaran itu ada beberapa pendapat, diantaranya menurut Nana Sudjana komponen pembelajaran itu adalah tujuan pembelajaran, materi atau bahan pelajaran, metode, alat yang digunakan dan penilaian dalam proses pembelajaran.[19]

Menurut Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, kompenen pembelajaran itu adalah, 1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) kegiatan belajar mengajar, 4) metode, 5) alat, 6) sumber pelajaran, 7) evaluasi.[20] Sedangkan menurut oemar hamalik komponen pembelajaran adalah siswa atau peserta didik, tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan.[21]

Wina sanjaya memberikan dua bentuk komponen pembelajaran dalam buku yang berbeda, yang pertama komponen pembelajaran itu

---

[19] Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 30

[20] Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : rineka Cipta, 2006), cet ke- 3, h. 41-50

[21] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet ke- 9, h.66

adalah siswa, tujuan, kondisi, sumber belajar, hasil belajar.[22] Pendapat Wina Sanjaya yang lain komponen pembelajaran itu adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.[23] Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa komponen pembelajaran itu adalah:

a). Siswa atau peserta didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan, maka siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.

b). Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung kepada tujuan yang ditetapkan. Tujuan juga merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran.

c). Sumber belajar (Materi atau bahan pelajaran, media)

> *Learning resources are defined as information, represented and stored in a variety of media and formats, that assists student learning as defined by provincial or local curricula. This includes but is not limited to, materials in print, video, and soft ware formats, as well as combinations of these formats intended for use by teachers and students.*[24]

---

[22] Wina Sanjaya, *Op.Cit, h. 9-13*
[23] Ibid, h. 58
[24] ht t p: / / w w w . bced. gov. bc.c ca/ i r p/ appski l l / asleares.ht m January 28, 1999

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Materi atau isi pembelajaran merupakan komponen inti, karena sering diartikan pembelajaran adalah proses penyampaian materi kepada siswa. Dalam hal ini penguasaan materi mutlak bagi guru.

d). Strategi dan Metode pembelajaran

Keberhasilan dalam mencapai tujuan juga akan ditentukan oleh komponen strategi dan metode pembelajaran. Bagaimana lengkap dan jelasnya komponen lain, tetapi tidak diimplementasikan dengan strategi dan metode yang baik juga tidak akan memberikan hasil yang baik.

e). Evaluasi atau melihat hasil pembelajaran

Untuk melihat hasil atau keberhasilan bagi siswa dari proses pembelajaran dilakukan evaluasi, sehingga diketahui sampai dimana tujuan tercapai. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

2. Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan (*Approach*) dapat diartikan sebagai " titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran"[25] Istilah pendekatan merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih sangat umum, oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang dipergunakan dapat bersumber dari pendekatan yang dipilih seorang guru dalam pembelajaran.

Menurut Roy Killen ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*)[26]. Salah satu dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*) adalah *active learning* atau pembelajaran aktif.

Dari pendekatan yang dipilih akan menentukan strategi pembelajaran dan metode yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa adalah pendekatan *active learning,* ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana strategi-strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif, sebagai mana yang dijabarkan oleh Hisyam

[25] Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 127
[26] Ibid, h. 127

Zaini dkk, pembelajaran aktif adalah " suatu pembelajaran yang mengajak peserta dituntut belajar secara aktif.[27]

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran

Berdasar hal di atas jelas bahwa pradigma pendidikan sudah berubah, dimana guru tidak lagi memberikan informasi atau mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswa, tetapi siswa dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam belajar yang bertujuan agar siswa lebih paham dalam pembelajaran.

Konsep belajar aktif adalah proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa, artinya dalam proses belajar mengajar dituntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, karena dengan melibatkan siswa maka akan membuat siswa lebih paham, seperti yang dinyatakan Confucius :

Apa yang saya dengar, saya lupa,

[27] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogya karta: CTSD, 2007), Cet ke-6, h. xvi

Apa yang saya lihat, saya ingat,

Apa yang saya lakukan, saya paham.[28]

Mel siberman melakukan modifikasi dan memperluas pernyataan tersebut, yaitu :

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya dengar dan saya lihat, saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, saya lihat dan saya tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham

Apa yang saya dengar, saya lihat, saya diskusikan dan saya lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan

Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.[29]

Berdasarkan hal di atas jelas, bahwa dalam pembelajaran aktif (*active learning*), berupaya agar siswa tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga mau bertanya, berdiskusi, melihat dan melakukan sehingga apa yang dipelajari dapat dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) tampaknya telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan saat ini. Di Indonesia, gerakan pembelajaran aktif ini terasa semakin mengemuka bersamaan dengan upaya mereformasi pendidikan nasional, sekitar akhir tahun 90-an. Gerakan perubahan ini terus berlanjut hingga sekarang dan para guru terus menerus didorong untuk dapat menerapkan konsep pembelajaran aktif dalam setiap praktik pembelajaran siswanya.

---

[28] Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Yappendis,2001), h.1
[29] Ibid, h.2

Beberapa kalangan berpendapat bahwa inti dari reformasi pendidikan ini justru terletak pada perubahan paradigma pembelajaran dari model pembelajaran pasif ke model pembelajaran aktif.

3. Strategi dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan[30]

Made Wena mendefenisikan strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa[31] menurut J.R. David strategi adalah "*a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational* (strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". [32]

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalamam dalam menggunakan sumber belajar, agar dapat

---

[30] Ibid, h. 125

[31] Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,(Jakarta : Bumi aksara 2009), Cet ke- 2009

[32] Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 126.

membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. **Jenis-jenis strategi Pembelajaran**

Rowntree mengelompokkan strategi pembelajaran kepada beberapa jenis, yaitu "strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups individual learning*[33]

Dalam buku Strategi pembelajaran inovatif kontemporer Made Wena, mengelompokkan strategi pembelajaran itu kepada strategi pembelajaran pemecahan masalah, strategi pembelajaran ranah motorik, strategi pembelajaran kreatif produktif. Strategi pembelajaran siklus dan strategi pembelajaran berbasis komputer.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, strastegi pembelajaran pun berkembang dan banyak bermunculan, seperti strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran inovatif, strategi pembelajaran kreatif dan lain sebagainya.

[33] Ibid, h. 128

c. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru, disaat guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka saat itu guru harus berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua dapat tercapai secara efektif dan efesien.

Oleh karena itu sebelum menentukan strategi pembelajaran apa yang akan dipergunakan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya :

1). Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai

2). Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran

3). Pertimbangan dari sudut siswa

4). Pertimbangan lainnya, seperti apakah dalam mencapai tujuan tersebut hanya cukup dengan satu strategi saja, apakah strategi tersebut mempunyai nilai efektifitas dan efesiensi? [34]

[34] Ibid, h. 130

Berdasarkan hal tersebut guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan sebelum memilih strategi yang akan dipergunakan, agar stategi tersebut tepat guna dan tepat sasaran sehingga tujuan tercapai dengan baik.

4. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

a. Pengertian pembelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti "paham yang mendalam",[35] Menurut Rasyad Hasan Khalil, fiqih menurut bahasa berarti " paham dan mengetahui"[36] Dari dua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fiqih menurut bahasa adalah paham dan mengetahui yang sifatnya mendalam. Kata fiqih banyak ditemui dalam Al-Quran, salah satunya :firman Allah SWT. Dalam surat at Taubah ayat 122:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟

قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ (التوبة:٢ ١٢)

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S. at Taubah, 09:122)

---

[35] Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar fiqih*, (Jakarta : Kencana,2003),h. 4
[36] Rasyad Hasan Khalil,*Tarikh Tasyri`*,(Jakarta : Amzah,2009), h. 5

Fiqih menurut Istilah adalah "sekumpulan hukum syara` yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad".[37]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa fiqih merupakan suatu ilmu yang berisi tentang hukum-hukum yang diketahui melalui dadil-dalil dan dihasilkan dengan caa ijtihad.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikankan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

(1). mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

(2). Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam,

[37] H.A. Djazuli, Ilmu fiqih Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam, (Jakarta : Kecana, 2010), Cet ke-7, h. 5

disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. [38]

Dari kutipan di atas jelas bahwa tujuan mempelajari fiqih itu adalah agar peserta didik paham tentang pokok-pokok hukum Islam baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah dan dapat dimalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Fiqih di MTs

Standar Kompetensi adalah kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.[39] Sedangkan Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.[40]

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran fiqih untuk kelas delapan adalah :sebagaimana yang terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD), serta Model pengembangan Silabus mata pelajaran fiqih.[41]

---

[38] Depertemen Agama RI, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta model pengembangan silabus, (Jakarta ::2007), h. 2

[39] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009), Cet ke- 6, h.71

[40] Ibid, h. 71

[41] Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 4-5

Tabel 2.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bidang study fiqih

Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Melaksanakan tata cara sujud di luar salat	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah 1.2 Mempraktikkan sujud syukur dan tilawah
Melaksanakan tatacara puasa	2.1 Menjelaskan ketentuan puasa 2.2 Menjelaskan macam-macam puasa
Melaksanakan tatacara zakat	3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal 3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat 3.3 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan maal

Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	1.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah 1.2 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah
Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah	2.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	2.2 Menjelaskan macam-macam haji 2.3 Mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah
Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	2.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 2.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal 2.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 2.4 Menjelaskan bahayannya mengkonsumsi makanan dan minuman haram 2.5. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

6. Dalil Naqli dan bacaan Berbahasa Arab dalam materi Fiqih

Di dalam pembelajaran fiqih terdapat dalil naqli yang berfungsi sebagai dasar dan penguat sebuah hukum juga sebagai penguat pendapat para ahli fiqih dalam menetapkan hukum. Ditinjau dari asalnya maka dalil itu ada dalil naqli dan ada dalil aqli.

H.A. Djazuli mendefenisikan dalil naqli adalah dalil – dalil yang berasal dari nash langsung yaitu Al- Quran dan Sunnah.[42]Dengan demikian jelas bahwa dalil naqli adalah dalil yang asalnya adalah Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

Di dalam materi pembelajaran fiqih selain dalil Naqli juga banyak bacaaan-bacaan yang memakai bahasa Arab, seperti bacaan sujud tilawah dan sujud syukur, bacaan dalam pelaksanaan haji dan umrah dan lain sebagainya.

B. Media Pembelajaran Strip Story

1. Pengertian Media Pembelajaran Strip Story

Strip story adalah potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing. Disamping murah dan mudah untuk dibuat, teknik strip story sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya.[43]

2. Teknik Penggunaan Media Pembelajaran *Strip Story*

Teknik *strip story* mempermahir siswa menyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi satu untaian surah. Untuk mempermahir menyusun katakata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata. Kartu-kartu kata itu disusun secara acak (tidak beraturan), dan siswa

[42] H.A. Djazuli, *Op Cit*, h. 58

[43] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 120.

ditugaskan untuk membaca cepat kata-kata pada kartu-kartu itu dengan urutan yang benar.[44]

3. Langkah-langkah Penggunaan Pembelajaran *Strip Story*

Strip story adalah potongan-potongan kertas yang sering digunakandalam pengajaran bahasa asing.[45]

Berikut ini adalah salah satu contoh pembuatan dan penggunaan *strip story* untuk membuat siswa menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa terkesan membosankan dan terpaksa. [46]

a. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran siswa dalam kondisi siap melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Guru memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang bersambung rapi, yang kirakira dapat dibagi rata ayat-ayatnya kepada siswa.

c. Lembaran ayat-ayat itu dipotong-potong menjadi satu kepingan kertas / karton untuk satu ayat (atau sebagian dari ayat).

d. Potongan-potongan kertas/ karton yang berisi ayat-ayat itu dibagikan secara acak kepada siswa.

---

[44] Ibid., h 124.
[45] Ibid., h 122
[46] Ibid., h. 123-124

e. Guru meminta siswa agar menghafal di luar kepala ayat-ayatnya dalam sekejap (1-2 menit). Siswa-siswa dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kepada siswa lainnya.

f. Guru meminta siswa agar kertas / karton mereka dikumpulkan kembali agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan ayat yang teratur dan benar sesuai dengan Al-Qur'an.

g. Setelah menentukan cara atau dasar pengelompokan, siswa akan berusaha mencari siswa yang akan bergabung dalam kelompoknya.

h. Guru menyuruh siswa untuk mulai menyusun ayat-ayat itu secara berurutan.

i. Guru bersama dengan siswa menemukan urutan ayat yang benar.

j. Setelah tugas-tugas itu dilakukan oleh siswa, guru sebaiknya memperlihatkan ayat-ayat yang utuh melalui karton yang agak besar.

C. Hal-hal yang Harus Dipertimbangkan dalam Memilih Media Pembelajaran

Agar media tepat sasaran dan dapat meningkatkan hasil yang dicapai oleh siswa serta memberi manfaat untuk proses pembelajaran, ada hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media.

Menurut Arief Sadiman dkk, menjelaskan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah," tujuan instruksional yang ingin di capai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang dinginkan,(audio, visual, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.[47]

Menurut Dick dan Carey masih ada empat faktor lagi yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu ketersediaan sumber setempat,kedua apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri itu ada dana, tenaga dan fasilitasnya, ketiga faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, keempat efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.[48]

Azhar Arsyad menjelaskan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah :

1. Merasa sudah akrab dengan media itu
2. Media yang dipilih dapat menggambarkan dengan lebih baik dari diri sendiri
3. Dapat menarik minat dan perhatian siswa

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa sebelum memakai media pembelajaran, harus diperhatikan dan dipertimbangkan dulu dari

[47] Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan dan Pemanfatannya*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.84

[48] Ibid, h. 86

segala sisi, sehingga pnggunaan media memberikan manfaat dan pengalaman belajar yang baik untuk siswa.

D. Kajian Penelitian yang Relepan

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritik dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan

Pertama buku yang berjudul media pembelajaran yang disusun oleh. Azhar Arsyad. Buku ini menjelaskan tentang pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa serta pemanfaatan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Kedua Tesis yang ditulis oleh Khamidah, dengan judul meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran surat al-fatihah melalui media Strip Story pada anak Tunarungu kelas III SDLB-b Yakut Purwokwerto tahun pelajaran 2008-2009, dalam penelitian tindakan ini dia mempergunakan media *strip strory* untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak Tunarungu, dan hasilnya ternyata dengan dua siklus tindakan melalui media *strip Strory* dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Ketiga Tesis yang ditulis oleh Komsiyah 2009, yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Media

Pembelajaran *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Al Qur~an hadits Kls III MTS Al Muhtadun Srikaton Papar Kediri. Hasil dari penelitiannya dengan tiga siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis.

Dari penelitian-penelitian tersebut, bisa dijadikan bahan informasi dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang berjudul upaya peningkatan kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran fikih melalui *strip story* di MTsN Matur Kabupaten Agam.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dalam hal ini adalah hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

1. Hipotesis nihil (H_O)

   a. Tidak terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

   b. Tidak terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menerjemah dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

c. Tidak terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

d. Tidak terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

2. Hipotesis alternative (H_A)

a. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

b. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menerjemah dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

c. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

d. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sebagaimana yang didefenisikan oleh Kunandar, Penelitian Tindakan kelas *(Classroom Action Research*) adalah

> "suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment)* tertentu dalam suatu siklus." [49]

Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan kelas (action research) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa[50].

Rochiati Wiriaatmadja mendefenisikan PTK (action research) adalah "bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam

---

[49] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), h.45

[50] Suharsimi Arikunto, , *Penelitian Tindakan Kela*s, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007), Cet ke- 4,h. 3

praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu."[51]

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research*) adalah suatu penelitian yang langsung dilakukan oleh guru berupa tindakan untuk memperbaiki cara atau proses pembelajaran di kelasnya dan guru dapat melihat hasil perubahan dan perbaikan dari tindakan yang dilakukannya, sehingga terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran dari siklus ke siklus tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari bebarapa siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) *Planning* (perencanaan)

Planning merupakan tahap awal yang harus dilakukan, diharapkan rencana tersebut berpandangan kedepan serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini dapat mengatasi hambatan.

b) *Acting* (tindakan)

Action merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

---

[51] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 13

c) *Observing* (pengamatan)

Observasi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan. Hal yang perlu dicatat dalam pengamatan adalah proses dari tindakan, efek-efek dari tindakan dan hambatan yang muncul.

d) *Reflecting* (refleksi)

Reflection meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran dan penyimpulan.

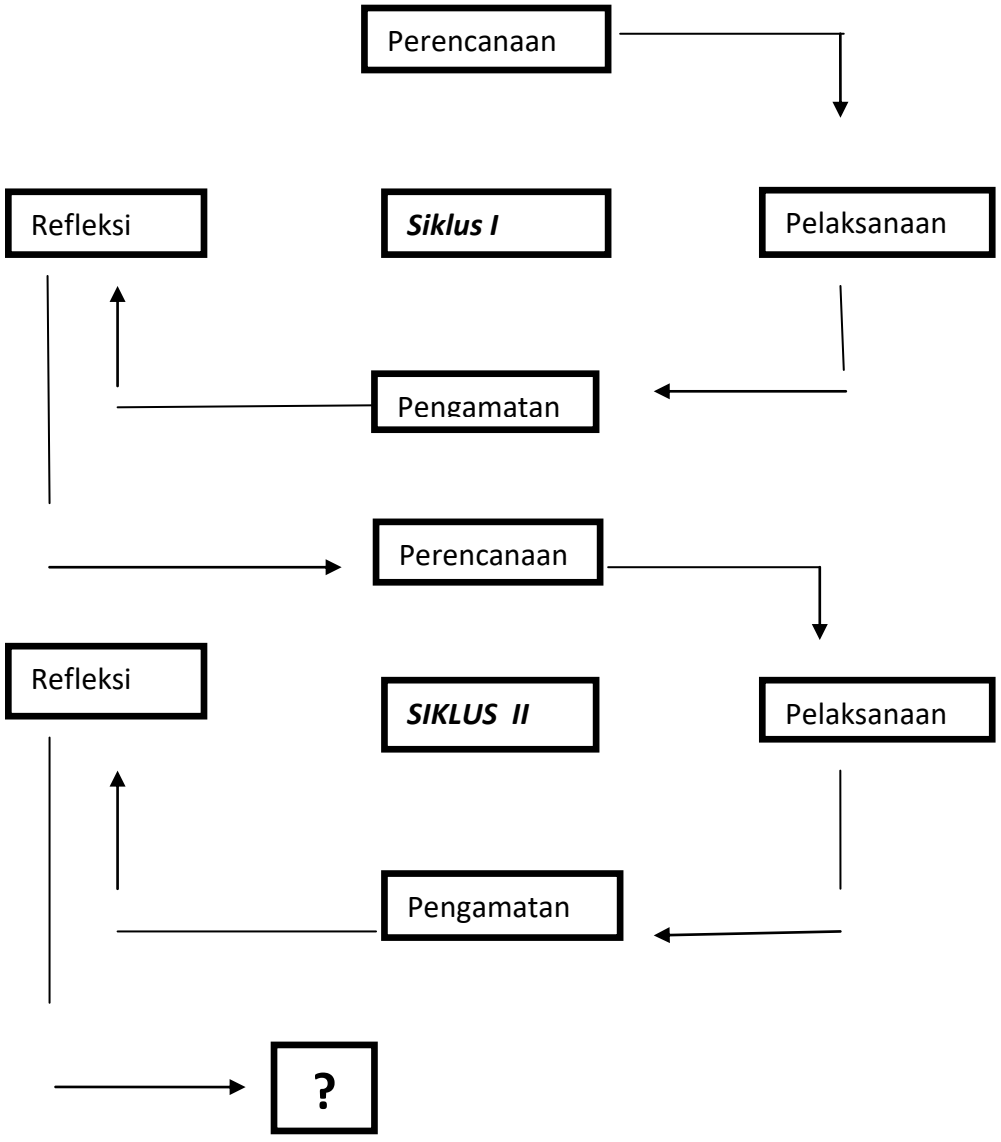
Untuk lebih jelasnya seperti bagan yang dikemukakan oleh Kurt Lewen yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto[52]

[52] Ibid, h. 16

Bagan 3.1

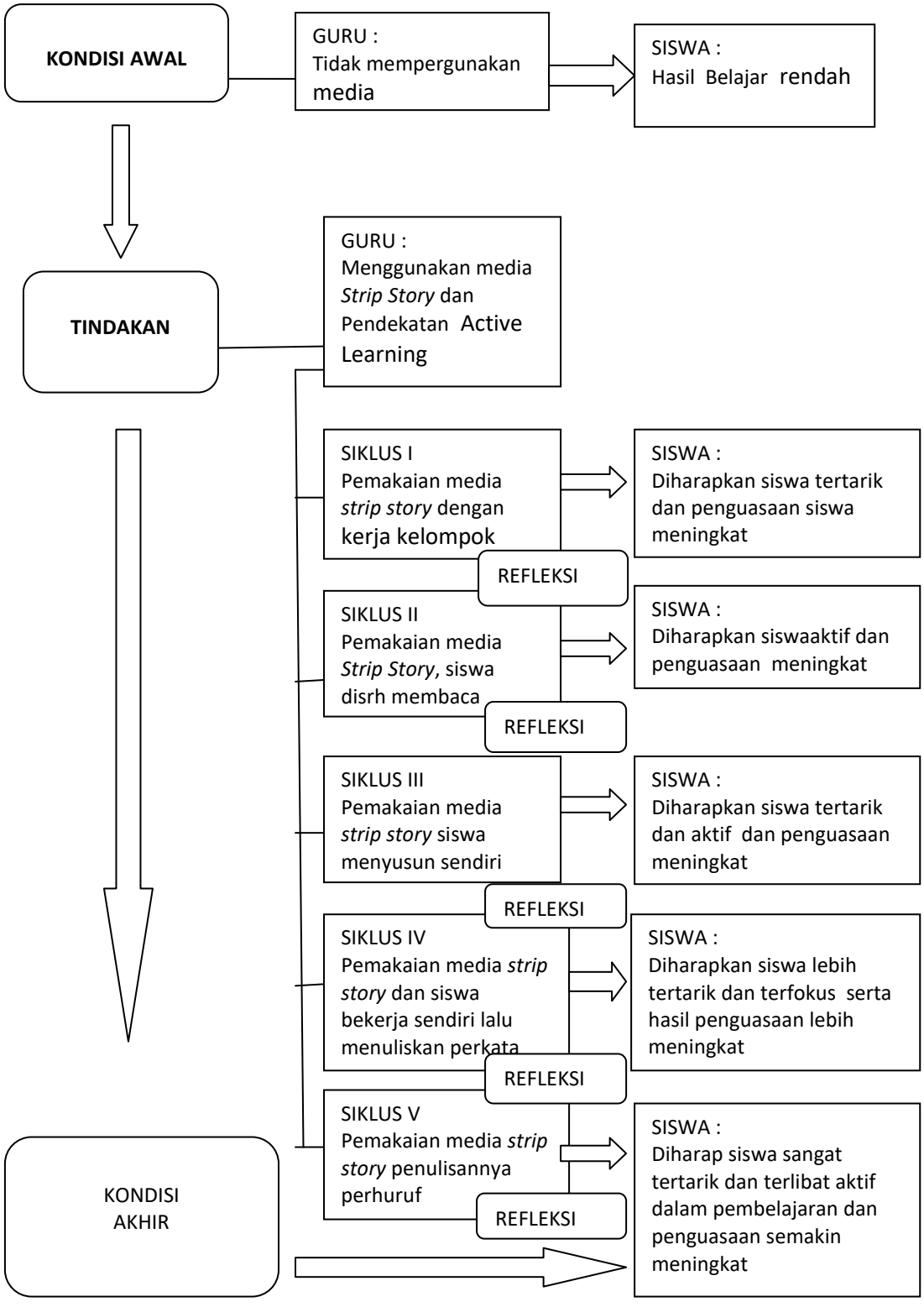
Pelaksanaan tindakan Kelas

Menurut Kurt Lewen



Bagan 3.2

Kerangka kerja pelaksanaan PTK



B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Matur pada kelas 8.3 dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Kelas ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dari hasil tes kemampuan awal kelas ini merupakan kelas yang terendah hasilnya dibandingkan tiga lokal lainnya, baik dari kemampuan membaca, menerjemah, menghafal dan menulis dari dalil naqli dan bacaaan berbahasa Arab serta kelas ini cukup kondusif untuk menerima cara pembelajaran yang baru.

Dari segi pelaksanaannya penelitian ini dimulai dari 7 Januari 2015 sampai bulan 11 Maret 2015.

C. Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, hasil tes tulisan dan lisan, catatan lapangan , angket dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran fiqih, dengan menggunakan media *strip story* di MTsN Matur, data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa tes lisan dan tulisan. Yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VIII.3 MTsN Matur.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu treatment Suharsimi Arikunto

E. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Matur pada kelas 8.3 dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Kelas ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dari hasil tes kemampuan awal kelas ini merupakan kelas yang terendah hasilnya dibandingkan tiga lokal lainnya, baik dari kemampuan membaca, menerjemah, menghafal dan menulis dari dalil naqli dan bacaaan berbahasa Arab serta kelas ini cukup kondusif untuk menerima cara pembelajaran yang baru.

Dari segi pelaksanaannya penelitian ini dimulai dari 7 Januari 2015 sampai bulan 11 Maret 2015.

F. Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, hasil tes tulisan dan lisan, catatan lapangan , angket dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran fiqih, dengan menggunakan media *strip story* di MTsN Matur, data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa tes lisan dan tulisan. Yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VIII.3 MTsN Matur.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu treatment Suharsimi Arikunto membedakan variabel menjadi dua, yaitu " variabel penyebab (X) atau variabel bebas *(independent variable*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat, tergantung (*dependent variable*)"[53] maka variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (X) : pemakaian media *Strip story*

b. Variabel terikat (Y) : peningkatan kemampuan siswa

H. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan cerminan dari empat tahapan yang akan dilalui dalam tiap siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila ketuntasan belajar yang diharapkan terpenuhi, maka penelitian ini dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Secara jelas siklus yang terdiri dari empat langkah ini akan dijabarkan dalam bentuk siklus penelitian tindakan yang akan dilakukan pada siswa kelas VIII.3 MTsN Matur Kabupaten Agam, sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Plan*)

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet ke- 13, h. 126

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang dimulai dari menyusun rencana penelitian yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran fiqih. Perencanaan disusun sesuai dengan situasi saat ini yang bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai perkembangan yang terjadi. Kegiatan yang termasuk dalam perencanaan ini adalah :

a. Merencanakan skenario pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP.
b. Menyiapkan materi ajar
c. Merencanakan alokasi kegiatan
d. Menyiapkan media yang berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab
e. Menyiapkan format evaluasi dan tes
f. Menyiapkan instrument observasi yang diisi oleh teman sejawat
g. Merencanakan pengelompokkan siswa

2. Tindakan (*Action*)

Setelah perencanan tersusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan maka tindakan yang akan dilakukan guru adalah :

a. Menjelaskan strategi dan prosedur langkah kerja siswa
b. Guru menjelaskan materi secara umum melalui *power point*
c. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya

d. Siswa bekerja sesuai dengan skenario yang telah disusun

e. Siswa dan guru berdiskusi dan bertanya jawab

f. Guru memberikan penekanan-penekanan materi

g. Mengadakan evaluasi secara tertulis dan lisan

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi adalah proses pengamatan setiap kegiatan pembelajaran, yang akan diamati adalah pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru dan aktifitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh seorang observer yaitu salah seorang guru dari MTsN Matur. Pelaksanaanya pengamat mengisi format observasi yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji apa yang telah terjadi selama siklus berlangsung. Refleksi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi ini adalah :

a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan.
b. Melakukan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil dari observasi yang dilakukannya.
c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang akan dipergunakan pada siklus berikutnya.

d. Evaluasi tindakan

Evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan hasi pengamatan teman sejawat, ini dijadikan dasar untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Diharapkan dari penelitian ini terjadi perubahan yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan siswa terhadap dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dalam mata pelajaran fiqih di MTsN Matur, Siklus ini akan berlanjut sampai siswa mencapai penguasaan tentang dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab sebanyak 85 %. Secara klasikal. Dan secara individual mencapai KKM yaitu 72.

I. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berupa format observasi, catatan lapangan, lembaran angket dan lembaran tes untuk siswa. Lembaran Observasi digunakan dalam bentuk ceklis (v) untuk mencatat aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar yang dipergunakan adalah tes tulisan berbentuk essay terstruktur untuk mengevaluasi terjemahan dan tulisan siswa, sedangkan untuk mengevaluasi bacaan dan hafalan siswa, maka diadakan tes lisan. Selanjutnya catatan lapangan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan padat sesuai dengan fokus masalah penelitian.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengisi lembaran observasi dan pemberian tes hasil belajar. Lembaran observasi berisi indikator aktivitas siswa dalam belajar fiqih di kelas, karena dalam proses pembelajaran dengan mempurgunakan media *strip story* penulis mempergunakan pendekatan *Active Learning* (Pembelajaran Aktif). Lembar observasi diisi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer atau pengamat.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran diberikan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa dalam menerjemah dan menulis tentang dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dalam materi fiqih untuk kelas VIII madrasah Tsanawiyah dan tes lisan untuk menilai bacaan dan hafalan siswa. Di samping itu untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru menggunakan catatan lapangan, yang juga berguna untuk melihat perkembangan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

K. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan

berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[54]

Data hasil observasi dan catatan lapangan dianalisa secara deskriptif. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun, diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata, sehingga dapat diambil kesimpulan yang proposional dan logis. Proses pengolahan dan analisa data deskriptif di atas mengacu pada pengolah data yang dikemukan oleh Wina Sanjaya, " yaitu reduksi data yaitu menyeleksi data, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisirkan jadi bermakna dan membuat kesimpulan.[55]

Agar pengolahan data menghasilkan kesimpulan yang akurat maka informasi yang didapat juga harus akurat, maka dapat dilakukan beberapa hal, seperti peninjauan kembali catatan lapangan, bertukar pikir dengan teman sejawat dan berdiskusi dengan siswa.

Analisa hasil observasi dipaparkan dalam bentuk diagram batang, pengolahan data untuk melihat aktifitas belajar siswa dianalisa dengan menghitung prosentase aktivitas dengan menggunakan rumus :

$$\text{Aktifitas belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

[54] Wina Sanjaya, penelitian *Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet ke- 2, h. 106

[55] Ibid, h. 106-107

Kriteria keaktifan siswa dapat dikelompokkan ke dalam empat rage, yaitu sebagaimana yang dikutip oleh Agusrida : 1% - 25% = sedikit sekali, 26% - 50% = sedikit, 51% -75% = banyak dan 76% - 100% = banyak sekali.[56]

Dalam penelitian ini aktivitas siswa dinyatakan tuntas jika minimal rata-rata aktivitas positif siswa dalam kriteria yang banyak (51% - 75%).

Hasil tes awal dianalisis dengan mencari rata-rata dan deviasi standarnya dengan rumus yang berpedoman kepada pendapat Anas Sudijono:[57]

Untuk rata-rata : $Mx = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan :

Mx = Mean (Rata)

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of cases (jumlah siswa)

Sedangkan Deviasi standar maka dengan rumus :

$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$

Keterangan :

SD = Deviasi Standar

[56] Agusrida, *Peningkatan Kemampuan menulis Teks berita melalui Teknik Tiru model pada kelas VII MTsN Sintuk Kabupaten Padang Pariaman*, PTK, Balai diklat Keagamaan Padang, 2008.

[57] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994) Cet ke- 5, h. 76 & 144

$\sum x^2$ = jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses pengukuadratan terlebih dahulu.

N = Number of cases (jumlah siswa

Setelah memakai media *strip story* maka hasil dari tes yang dilakukan dianalisis dengan analisis statistik "uji t", Dalam analisis "uji t" ini penulis menguji kembali terhadap siswa yang sama, maka kedua sampel itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan, sedangkan "N" nya kurang dari 30 maka rumusnya :[58]

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

M_D = Mean of diference (nilai rata-rata hitung dari beda)

SE_{M_D} = Standar error (standar kesesatan) dari mean of diference.

Analisis data hasil tes siswa penulis sajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap "t_o " dengan prosedur kerja yang dijelaskan oleh Anas Sudijono sebagai berikut :

1. Merumuskan terlebih dahulu hipotesa alternatif (H_a) dan Hipotesa nihil (H_o)
2. Menguji signifikansi t_o dengan cara membandingkan besar t_o

   dengan t_t

[58] Ibid, h.289

3. Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut :
   a. Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil ditolak, sebaliknya hipotesa alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel (variabel X : hasil sebelum diterapkan pembelajaran memakai media *strip story*, dan variabel Y : hasil sesudah pembelajaran memakai media *strip story*), variabel yang sedang diselidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan.
   b. Jika t_o lebih kecil daripada t_t maka hipotesa nihil diterima atau disetujui, sebaliknya hipotesa alternatif ditolak. Berarti perbedaan antara variabel X dan Y itu tidak ada perbedaan berarti.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian[59]

Disamping itu agar lebih terlihat perkembangan dari siklus ke siklus, penulis juga melihatnya dari perolehan rata-rata kelas yang diperoleh setiap akhir siklus, dengan rumus :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Dalam penelitian ini, Ketuntasan belajar perorangan dinyatakan tuntas apabila sudah mencapai batas KKM yang sudah ditetapkan 72. Dan secara klasikal telah tuntas mencapai 85 %.

[59] Ibid, h. 291-292

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan dengan proses belajar dan mengajar, sebelum penulis membahas tentang pembelajaran maka dibahas terlebih dahulu tentang belajar dan mengajar. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Daryanto memberikan defenisi belajar yaitu "belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah lakunya."[1]

Definisi ini juga sejalan dengan pendapat pembelajaran menurut psikologi, yaitu

> *Learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristies of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturationon temporary states of the organism (*

[1] Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif* (Jakarta : Publisher, 2009). h. 2

Hilgard and Bower,1966.p.2)[2]

Sedangkan pembelajaran menurut pendidikan adalah: " *Learning is active, learning is a function of the total situation surrounding the child, learning is guided by purpose and consists in living and doing , in having experiences and seeking to understand the meaning of them (Yeakam & Sipson, 1934,p.22)*[3]

Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian social, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita. Menurut Hilgard dan Brower belajar adalah " sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktifitas , praktek dan pengalaman."[4] Jadi, diharapkan dengan belajar terjadinya perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan, kearah yang lebih baik.

Belajar merupakan suatu hal yang kompleks yang melibatkan banyak hal dan faktor. Proses belajar merupakan kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa dengan guru yang mengajar. Muhammad Ali mengatakan "Proses belajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran".[5]

---

[2] Glenn E Snelbecker, *Learning Theory Instructional Theory Psychoeducational Design*, (New York: Creative book Service,1974)h. 12

[3] Glenn E Snelbecker, *Learning Theory Instructional Theory Psychoeducational Design……*,h. 13

[4] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*,(Bandung :Sinar Baru Algensido, 2007), Cetakan keenam, h. 45

[5]Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 4

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Selanjutnya dijelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar (dilakukan pihak guru sebagai pendidik), dan belajar (siswa yang mendapatkan pengajaran).[6] Kemudian Sagala mengutip Corey menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseoraang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi kusus atau mengahasilkan respon tertentu, pembelajaran merupakan sesuatu yang paling kusus dalam dunia pendidikan.

Dalam pemahaman yang lain pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, Pembelajaran adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus mempelajari sesuatu.[7]

Sedangkan Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran merupakan kegiatan secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa secara aktif yang menekankan pada sumber belajar yang ada.UUSPN No. 20 2003 menyatakan bahwa pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkuangan belajar. Pada pemahaman selanjutnya pembelajaran yang

[6]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2005), 61.

[7]Ibid, h. 63.

merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk membangun kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan daya pikir siswa menuju yang lebih baik atau sempurna.[8]

Dari beberapa defenisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan sehingga mempengaruhi perubahan tingkah laku. Proses belajar dilakukan secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, dan terpadu secara keseluruhan memberikan warna dan karakteristik terhadap belajar itu sendiri.

Sedangkan mengajar menurut Nana Sudjana adalah " suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar, pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan / bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar."[9]

Menurut Oemar hamalik ada enam macam pengertian tentang mengajar, yaitu : 1) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah. 2) mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. 3) mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. 4) mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid. 5) mengajar adalah kegiatan

[8] Ibid, h. 60

[9] Nana Sudjana,*Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 2009), Cet ke- 10, h. 29

mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat. 6) mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.[10]

Dari bebarapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas.

Inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar dari anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan ini tentu akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya, meskipun demikian kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah anak didik, berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru, Karena banyak aktivitas belajar dengan tidak melibatkan guru. Jadi istilah belajar mengajar sejak dulunya merupakan dua istilah yang selalu menyatu dalam satu kegiatan. Selanjutnya proses belajar mengajar tersebut berkembang menjadi istilah pembelajaran, seiring dengan munculnya paradigma baru tentang pendidikan dari segala sisi.

Dari pengertian belajar dan mengajar di atas secara sederhana pembelajaran dapat diartikan .” Sebagai sebuah usaha mempengaruhi

[10] Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta : Bumi aksara, 2010), Cet ke-11, h. 44-52

emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendak sendiri."[11]Sedangkan menurut Wina Sanjaya, " Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan."[12]

Mohammad Surya memberikan defenisi pembelajaran itu adalah, "suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[13]

Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada pembelajaran menggambarkan semua aktivitas peserta didik.

Penggunaan istilah pembelajaran adalah seperti yang ditulis oleh Abudin Nata, yaitu : " Usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian, maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberi alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk

---

[11] Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2009),h. 85

[12] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 9

[13] Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*,(Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.7

menangkap ikan tersebut."[14]

Proses pembelajaran ini juga tersirat seperti proses pembelajaran nabi Adam yang terdapat dalam firman Allah SWT :

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّىٓ أَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ (البقرة : ٣١-٣٣)

Artinya :

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Q.S :Al-Baqarah,2: 31-33).

Setiap usaha membelajarkan siswa sudah pasti membutuhkan persiapan,waktu, biaya, sarana prasarana dan lain sebagainya. Diharapkan semua yang telah dikeluarkan dan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran tersebut dapat mendatangkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa proses

[14] Wina Sanjaya ,*Op. Cit.,* h. 87

pembelajaran itu adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang komplek, suatu manusiawi yang sadar tujuan, yang terdiri dari banyak komponen, seperti peserta didik, pendidik, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan satu sama lain, dan jika salah satu diantanya tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan tidak akan tercapai.

Pada proses pembelajaran ada tiga tahap kegiatan :

1. Tahap perencanaan pengajaran, dimana guru melakukan analisa waktu, lalu menentukan bahan pengajaran, metode, evaluasi dan lain sebagainya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan pengajaran, dimana guru menyajikan pengajaran,memberikan materi, berdiskusi dan lain sebagainya.
3. Tahap evaluasi, dimana guru melakukan penilaian yang menyeluruh dan terintegrasi, sehingga guru dapat menilai secara objektif dan rasional terhadap peserta didik.

Selanjutnya menurut Ramayulis, proses pembelajaran itu sebagai berikut ;

> Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan indiviu (*furq al-fardiyyah)* peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pediriannya. Sehingga bagi siswa belajar adalah hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah yang dipertanggungjawabkan dihadapan

Allah SWT..[15]

Jadi jika proses pembelajaran berjalan dengan baik, diharapkan hasil yang diperoleh juga akan bagus, baik bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Itu semua akan terwujud apabila semua komponen dalam proses pembelajaran itu ada dan saling mendukung, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari yang sebelumnya.

2. KonsepPembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah/madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi proses belajar di masyarakat (*sosiallearning*). Proses pembelajaran harus diupayakan selalu terikat dengan tujuan (*global based*). Oleh karenanya; segala kegiatan interaksi, strategi, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran.

[15] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta : Kalam Mulia, 2005),Cet ke 5. h. 95

Konsep pembelajaran mengandung beberapa implikasi, yaitu, (1) perlu diupayakan agara dapat terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan.; (2) ditinjau dari sudut peserta didik, prose itu mengandung makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau noncetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, serta latar atau lingkungannya (spritual, budaya, sosial dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang semakin dewasa dan memiliki tingkat kematangan dalam beragama.[16]

Pada dasarnya mengajar merupakan kegiatan pengorganisasian aktivitassiswadalam arti yang luas. Dalam konsep pendidikan sekarang ini guru merupakan fasilitator yang berperan bukan semata mata sebagai penyampai informasi terhadap murid, akan tetapi guru juga dituntut sebagai pengarah dan pemberi contoh kepada anak didiknya. Dalam ajaran Ki Hajar Dewantara dijelaskan seoarang guru harus Bisa ***ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut puri handayani*** , artinya seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi para siswa ataupun anak didiknya atau dapat ***di gugu lan ditiru***. Disamping itu seorang guru juga harus pandai pandai memposisikan diri sebagai

[16] Muhaimin, dkk. *Paradikma Pendidikan Islam; suatu upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Bandung: Rosda karya, 2002), 184.

pengarah dan pemberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai.

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai sesuatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Menurut Jeromi bruner, perlu adanya teori pembelajaran yang akan menerangkan asas asas untuk merancabg pembelajaran yang efektif dikelas.[17]

Proses pembelajaran mempunyai dua karakteristik yang sangat menonjol yaitu:

1) Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menurut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki keaktifan siswa untuk berfikir dan mempraktekkan dan mengamalkan ilmu secara bertahap maupun secara langsung.
2) Dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiaki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada ahirnya kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka kontruksi sendiri.[18]

[17] Syaiful Sagala, *Op Cit, h.* 63

[18] Ibid.

Dalam proses atau pembelajaran kelas menurut Dunkin dan Biddle: ada empat variabel interaksi yaitu(1)variabel pertanda (*presage varibles*)berupa pendidik, (2)variabel konteks (*conteks variabel*) berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat; (3)varibel proses (*process varibles*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik; dan(4) variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun panjang. Dunkin dan Biddle selanjutnya mengatakan proses pembelajran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran; dan (2)kompetensi *Metodologi* pembelajaran.[19]

Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga mengusai materi metode pengajaran sesuai kebutuhan materi pelajaran yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahmi karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Metode yang digunakan sebgai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal ini menggambarkan behwa pembelajran terus mengalami perkembangan sejalan dengan pengetahuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Karena itu dalam merespon perkembangan tersebut, tentu tidaklah memadai kalau

[19] Ibid,

sumber belajar berasal dari guru dan media teks belaka.[20] Dirasakan perlu ada cara baru dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan atau materi ajar dalam pembelajaran baik dalam sistem yang mandiri maupun dalam sistem yang terstruktur. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber belajar oleh pihak guru maupun para ahli pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran aktifitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasan interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam satuan pelajaran. Kegiatan pembelajran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidk dengan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metadologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik. Menurut Knirk dan Gustafson pembelajarn merupakan suatau proses yang sistematis melelui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.

Knirk dan Gustafon dalam Syaiful Sagala mengemukakan tekhnologi pembelajarn melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik),siswa(peserta didik),dan kurikulum. Komponen tersebut melengkjapi struktur dan lingkungan belajar formal.

[20] Ibid, h. 64

Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran (*instructional*). Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran itu dikembangkan melalui pola pembelajaran yang menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajran. Guru sebagi sumber belajar, penentu metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk manjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.[21]

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi latar belakang akademis sebagainya. Hal ini menjadi modal awal bagi seorang guru untuk menyampaikan pelajaran yang akan diberikan dan akan menjadi indicator berhasilnya proses pembelajaran.[22]

Di dalam proses pembelajaran terdapat dua aktifitas yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, kedua aktifitas tersebut adalah kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri membutuhkan strategi tersendiri, yang pada hakekatnya strategi belajar mengajar termasuk mencakup strategi pembelajaran itu sendiri.

[21] Ibid, h. 65

[22] Ibid,

3. Komponen dalam pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, namun demikian akan sulit untuk melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan system syaraf dan perubahan energy yang sulit diraba dan dilihat. Tetapi sebenarnya untuk menentukan apakah seseorang itu sudah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, untuk itu diharapkan proses pembelajaran dapat berhasil. Proses pembelajaran akan berhasil jika komponen-komponen dari pembelajaran itu saling berintekrasi.

Mengenai komponen – komponen pembelajaran itu ada beberapa pendapat, diantaranya menurut Nana Sudjana komponen pembelajaran itu adalah tujuan pembelajaran, materi atau bahan pelajaran, metode, alat yang digunakan dan penilaian dalam proses pembelajaran.[23]

Menurut Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, kompenen pembelajaran itu adalah, 1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) kegiatan belajar mengajar, 4) metode, 5) alat, 6) sumber pelajaran, 7) evaluasi.[24] Sedangkan menurut oemar hamalik komponen pembelajaran adalah siswa atau peserta didik, tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan.[25]

---

[23] Nana Sudjana, *Op.cit*, h. 30

[24] Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : rineka Cipta, 2006), cet ke- 3, h. 41-50

[25] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet ke- 9, h.66

Wina sanjaya memberikan dua bentuk komponen pembelajaran dalam buku yang berbeda, yang pertama komponen pembelajaran itu adalah siswa, tujuan, kondisi, sumber belajar, hasil belajar.[26] Pendapat Wina Sanjaya yang lain komponen pembelajaran itu adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.[27] Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa komponen pembelajaran itu adalah:

a). Siswa atau peserta didik

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan, maka siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan.

b). Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung kepada tujuan yang ditetapkan. Tujuan juga merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran.

c). Sumber belajar (Materi atau bahan pelajaran, media)

> *Learning resources are defined as information, represented and stored in a variety of media and formats, that assists student learning as defined by provincial or local curricula. This includes but is not limited to, materials in print, video, and soft ware formats, as well as combinations of these formats intended for*

[26] Wina Sanjaya, *Op.Cit, h. 9-13*

[27] Ibid, h. 58

use by teachers and students.[28]

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Materi atau isi pembelajaran merupakan komponen inti, karena sering diartikan pembelajaran adalah proses penyampaian materi kepada siswa. Dalam hal ini penguasaan materi mutlak bagi guru.

d). Strategi dan Metode pembelajaran

Keberhasilan dalam mencapai tujuan juga akan ditentukan oleh komponen strategi dan metode pembelajaran. Bagaimana lengkap dan jelasnya komponen lain, tetapi tidak diimplementasikan dengan strategi dan metode yang baik juga tidak akan memberikan hasil yang baik.

e). Evaluasi atau melihat hasil pembelajaran

Untuk melihat hasil atau keberhasilan bagi siswa dari proses pembelajaran dilakukan evaluasi, sehingga diketahui sampai dimana tujuan tercapai. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

[28] ht t p: / / w w w . bced. gov. bc.c ca/ i r p/ appski l l / asleares.ht m January 28, 1999

4. Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan (*Approach*) dapat diartikan sebagai " titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran"[29] Istilah pendekatan merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih sangat umum, oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang dipergunakan dapat bersumber dari pendekatan yang dipilih seorang guru dalam pembelajaran.

Menurut Roy Killen ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*)[30]. Salah satu dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*) adalah *active learning* atau pembelajaran aktif.

Dari pendekatan yang dipilih akan menentukan strategi pembelajaran dan metode yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa adalah pendekatan *active learning,* ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana strategi-strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif, sebagai mana yang dijabarkan oleh Hisyam Zaini dkk, pembelajaran aktif adalah " suatu pembelajaran yang

[29] Wina Sanjaya, *Op.Cit,* h. 127

[30] Ibid, h. 127

mengajak peserta dituntut belajar secara aktif.[31]

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran

Berdasar hal di atas jelas bahwa pradigma pendidikan sudah berubah, dimana guru tidak lagi memberikan informasi atau mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada siswa, tetapi siswa dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga siswa aktif dalam belajar yang bertujuan agar siswa lebih paham dalam pembelajaran.

Konsep belajar aktif adalah proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa, artinya dalam proses belajar mengajar dituntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, karena dengan melibatkan siswa maka akan membuat siswa lebih paham, seperti yang dinyatakan Confucius :

Apa yang saya dengar, saya lupa,

Apa yang saya lihat, saya ingat,

Apa yang saya lakukan, saya paham.[32]

---

[31] Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogya karta: CTSD, 2007), Cet ke-6, h. xvi

Mel siberman melakukan modifikasi dan memperluas pernyataan tersebut, yaitu :

> Apa yang saya dengar, saya lupa
> Apa yang saya dengar dan saya lihat, saya ingat sedikit
> Apa yang saya dengar, saya lihat dan saya tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham
> Apa yang saya dengar, saya lihat, saya diskusikan dan saya lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan
> Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.[33]

Berdasarkan hal di atas jelas, bahwa dalam pembelajaran aktif (*active learning*), berupaya agar siswa tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga mau bertanya, berdiskusi, melihat dan melakukan sehingga apa yang dipelajari dapat dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) tampaknya telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan saat ini. Di Indonesia, gerakan pembelajaran aktif ini terasa semakin mengemuka bersamaan dengan upaya mereformasi pendidikan nasional, sekitar akhir tahun 90-an. Gerakan perubahan ini terus berlanjut hingga sekarang dan para guru terus menerus didorong untuk dapat menerapkan konsep pembelajaran aktif dalam setiap praktik pembelajaran siswanya.

Beberapa kalangan berpendapat bahwa inti dari reformasi pendidikan ini justru terletak pada perubahan paradigma pembelajaran dari model pembelajaran pasif ke model pembelajaran aktif.

---

[32] Mel Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Yappendis,2001), h.1

[33] Ibid, h.2

5. Strategi dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan[34]

Made Wena mendefenisikan strategi pembelajaran adalah cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa[35] menurut J.R. David strategi adalah "*a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational* (strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". [36]

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalamam dalam menggunakan sumber belajar, agar dapat membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

[34] Ibid, h. 125

[35] Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,(Jakarta : Bumi aksara 2009), Cet ke- 2009

[36] Wina Sanjaya, *Op.Cit,* h. 126.

b. **Jenis-jenis strategi Pembelajaran**

Rowntree mengelompokkan strategi pembelajaran kepada beberapa jenis, yaitu "strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups individual learning*[37]

Dalam buku Strategi pembelajaran inovatif kontemporer Made Wena, mengelompokkan strategi pembelajaran itu kepada strategi pembelajaran pemecahan masalah, strategi pembelajaran ranah motorik, strategi pembelajaran kreatif produktif. Strategi pembelajaran siklus dan strategi pembelajaran berbasis komputer.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, strastegi pembelajaran pun berkembang dan banyak bermunculan, seperti strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran inovatif, strategi pembelajaran kreatif dan lain sebagainya.

c. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru, disaat guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka saat

[37] Ibid, h. 128

itu guru harus berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua dapat tercapai secara efektif dan efesien.

Oleh karena itu sebelum menentukan strategi pembelajaran apa yang akan dipergunakan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya :

1). Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai

2). Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran

3). Pertimbangan dari sudut siswa

4). Pertimbangan lainnya, seperti apakah dalam mencapai tujuan tersebut hanya cukup dengan satu strategi saja, apakah strategi tersebut mempunyai nilai efektifitas dan efesiensi? [38]

Berdasarkan hal tersebut guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan sebelum memilih strategi yang akan dipergunakan, agar stategi tersebut tepat guna dan tepat sasaran sehingga tujuan tercapai dengan baik.

[38] Ibid, h. 130

6. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

a. Pengertian pembelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti "paham yang mendalam",[39] Menurut Rasyad Hasan Khalil, fiqih menurut bahasa berarti " paham dan mengetahui"[40] Dari dua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fiqih menurut bahasa adalah paham dan mengetahui yang sifatnya mendalam. Kata fiqih banyak ditemui dalam Al-Quran, salah satunya :firman Allah SWT. Dalam surat at Taubah ayat 122:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ (التوبة:٩ ١٢٢)

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(Q.S. at Taubah, 09:122)

Fiqih menurut Istilah adalah "sekumpulan hukum syara` yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad".[41]

---

[39] Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar fiqih,* (Jakarta : Kencana,2003),h. 4

[40] Rasyad Hasan Khalil,*Tarikh Tasyri`*,(Jakarta : Amzah,2009), h. 5

[41] H.A. Djazuli, Ilmu fiqih Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam, (Jakarta : Kecana, 2010), Cet ke-7, h. 5

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa fiqih merupakan suatu ilmu yang berisi tentang hukum-hukum yang diketahui melalui dadil-dalil dan dihasilkan dengan caa ijtihad.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikankan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

(1). mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

(2). Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. [42]

Dari kutipan di atas jelas bahwa tujuan mempelajari fiqih itu adalah agar peserta didik paham tentang pokok-pokok hukum Islam baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah dan dapat dimalkan dalam kehidupan sehari-hari.

[42] Depertemen Agama RI, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta model pengembangan silabus, (Jakarta ::2007), h. 2

7. Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Fiqih di MTs

Standar Kompetensi adalah kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.[43] Sedangkan Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.[44]

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran fiqih untuk kelas delapan adalah :sebagaimana yang terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD), serta Model pengembangan Silabus mata pelajaran fiqih.[45]

[43] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009), Cet ke- 6, h.71

[44] Ibid, h. 71

[45] Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 4-5

Tabel 2.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bidang study fiqih

Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Melaksanakan tata cara sujud di luar salat	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah 1.2 Mempraktikkan sujud syukur dan tilawah
Melaksanakan tatacara puasa	2.1 Menjelaskan ketentuan puasa 2.2 Menjelaskan macam-macam puasa
Melaksanakan tatacara zakat	3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal 3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat 3.3 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan maal

Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	1.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah 1.2 Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah
Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah	2.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah 2.2 Menjelaskan macam-macam haji 2.3 Mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah
Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	2.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 2.2 Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	dan minuman halal 2.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 2.4 Menjelaskan bahayannya mengkonsumsi makanan dan minuman haram 2.5. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

8. Dalil Naqli dan bacaan Berbahasa Arab dalam materi Fiqih

Di dalam pembelajaran fiqih terdapat dalil naqli yang berfungsi sebagai dasar dan penguat sebuah hukum juga sebagai penguat pendapat para ahli fiqih dalam menetapkan hukum. Ditinjau dari asalnya maka dalil itu ada dalil naqli dan ada dalil aqli.

H.A. Djazuli mendefenisikan dalil naqli adalah dalil – dalil yang berasal dari nash langsung yaitu Al- Quran dan Sunnah.[46]Dengan demikian jelas bahwa dalil naqli adalah dalil yang asalnya adalah Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW.

Di dalam materi pembelajaran fiqih selain dalil Naqli juga banyak bacaaan-bacaan yang memakai bahasa Arab, seperti bacaan sujud tilawah dan sujud syukur, bacaan dalam pelaksanaan haji dan umrah dan lain sebagainya.

[46] H.A. Djazuli, *Op Cit*, h. 58

B. Media Pembelajaran *Strip Story*

1. Pengertian Media Pembelajaran *Strip Story*

Teknik *strip story* dengan memakai kepingan kertas mula-mula dicetuskan oleh R.E. Gibson dalam majalah *TESL Quarterly* (vol. 9 no. 02) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Mary Ann dan John Boyd dalam *TOESL Newsletter*dan dijelaskan dengan pengalaman langsung di lapangan oleh Carol Lamelin di majalah yang sama.

Strip story adalah potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing. Disamping murah dan mudah untuk dibuat, teknik *strip story* sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya.[47]

Penggunaan media ini sangat efektif dalam mengajarkan bahasa asing maupun bahasa indonesia yang bertujuan untuk memperoleh lima kemampuan yaitu *conversation* (percakapan), *reading* (membaca), menghafal, dan menyusun kata menjadi susunan kalimat.

2. Teknik Penggunaan Media Pembelajaran *Strip Story*

Teknik *strip story* mempermahir siswa menyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi satu untaian surah. Untuk mempermahir menyusun katakata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata. Kartu-kartu kata itu disusun secara acak (tidak beraturan), dan siswa

[47] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 120.

ditugaskan untuk membaca cepat kata-kata pada kartu-kartu itu dengan urutan yang benar.[48]

3. Pembelajaran Fiqih dengan Mengunakan Media Pembelajaran *Strip Story*

Untuk membuat peserta didik memahami suatu materi yang diajarkan, terdapat berbagai cara yang ditempuh. Cara itu dapat berupa memilih metode pembelajaran atau media pembelajaran yang tepat. Dalam memilih metode maupun media pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan berbagai hal antara lain yang terkait dengan peserta didik.

Media pembelajaran termasuk salah satu kunci pokok di dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar, karena dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan peserta didik, dan bahkan karena dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Menerapkan media pembelajaran harus memperhatikan partisipasi aktif di dalam proses pembelajarannya. Peserta didik dirangsang untuk menyelesaikan problem-problem baik secara individu maupun kelompok, yang pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru.

[48] *Ibid*., h 124.

Sebagaimana firman Allah surat An- Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. An-Nahl: 125)

Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media pembelajaran *strip story* sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya tahu ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam materi yang diajarkan akan tetapi mereka akan menguasai materi pembelajaran dan mempratekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan mengunakan media *strip story* untuk membuat siswa menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa terkesan membosankan dan terpaksa. [49]

a. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran siswa dalam kondisi siap melaksanakan kegiatan pembelajaran.
b. Guru memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang bersambung rapi, yang kirakira dapat dibagi rata ayat-ayatnya kepada siswa.

[49] Ibid., h. 123-124

c. Lembaran ayat-ayat itu dipotong-potong menjadi satu kepingan kertas / karton untuk satu ayat (atau sebagian dari ayat).

d. Potongan-potongan kertas/ karton yang berisi ayat-ayat itu dibagikan secara acak kepada siswa.

e. Guru meminta siswa agar menghafal di luar kepala ayat-ayatnya dalam sekejap (1-2 menit). Siswa-siswa dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kepada siswa lainnya.

f. Guru meminta siswa agar kertas / karton mereka dikumpulkan kembali agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan ayat yang teratur dan benar sesuai dengan Al-Qur'an.

g. Setelah menentukan cara atau dasar pengelompokan, siswa akan berusaha mencari siswa yang akan bergabung dalam kelompoknya.

h. Guru menyuruh siswa untuk mulai menyusun ayat-ayat itu secara berurutan.

i. Guru bersama dengan siswa menemukan urutan ayat yang benar.

j. Setelah tugas-tugas itu dilakukan oleh siswa, guru sebaiknya memperlihatkan ayat-ayat yang utuh melalui karton yang agak besar.

C. Hal-hal yang Harus Dipertimbangkan dalam Memilih Media Pembelajaran

Agar media tepat sasaran dan dapat meningkatkan hasil yang dicapai oleh siswa serta memberi manfaat untuk proses pembelajaran, ada hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media.

Menurut Arief Sadiman dkk, menjelaskan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah," tujuan instruksional yang ingin di capai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang dinginkan,(audio, visual, gerak dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani.[50]

Menurut Dick dan Carey masih ada empat faktor lagi yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu ketersediaan sumber setempat,kedua apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri itu ada dana, tenaga dan fasilitasnya, ketiga faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, keempat efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang.[51]

Azhar Arsyad menjelaskan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah :

1. Merasa sudah akrab dengan media itu

[50] Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan dan Pemanfatannya*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.84

[51] Ibid, h. 86

2. Media yang dipilih dapat menggambarkan dengan lebih baik dari diri sendiri
3. Dapat menarik minat dan perhatian siswa

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa sebelum memakai media pembelajaran, harus diperhatikan dan dipertimbangkan dulu dari segala sisi, sehingga pnggunaan media memberikan manfaat dan pengalaman belajar yang baik untuk siswa.

D. Kerangka Berfikir

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritik dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan

Pertama buku yang berjudul media pembelajaran yang disusun oleh. Azhar Arsyad. Buku ini menjelaskan tentang pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa serta pemanfaatan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Kedua Tesis yang ditulis oleh Khamidah, dengan judul meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran surat al-fatihah melalui media Strip Story pada anak Tunarungu kelas III SDLB-b Yakut Purwokwerto tahun pelajaran 2008-2009, dalam penelitian tindakan ini dia mempergunakan media *strip strory* untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak

Tunarungu, dan hasilnya ternyata dengan dua siklus tindakan melalui media *strip Strory* dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

Ketiga Tesis yang ditulis oleh Komsiyah 2009, yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Media Pembelajaran *Strip Story* Pada Mata Pelajaran Al Qur~an hadits Kls III MTS Al Muhtadun Srikaton Papar Kediri. Hasil dari penelitiannya dengan tiga siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis.

Dari penelitian-penelitian tersebut, bisa dijadikan bahan informasi dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang berjudul upaya peningkatan kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran fikih melalui *strip story* di MTsN Matur Kabupaten Agam.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dalam hal ini adalah hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

1. Hipotesis nihil (H_O)

   a. Tidak terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

   b. Tidak terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menerjemah dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

c. Tidak terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

d. Tidak terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

2. Hipotesis alternative (H_A)

a. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

b. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menerjemah dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

c. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*

d. Terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab melalui media *strip story*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Action Research*, sebagaimana yang didefenisikan oleh Kunandar, Penelitian Tindakan kelas *(Classroom Action Research*) adalah

> "suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment)* tertentu dalam suatu siklus." [1]

Menurut Suharsimi Arikunto, PTK (*action research*) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa[2].

Rochiati Wiriaatmadja mendefenisikan PTK (*Action Research*) adalah "bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya

---

[1] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008), h.45

[2] Suharsimi Arikunto, , *Penelitian Tindakan Kela*s, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007), Cet ke- 4,h. 3

itu."[3]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research*) adalah suatu penelitian yang langsung dilakukan oleh guru berupa tindakan untuk memperbaiki cara atau proses pembelajaran di kelasnya dan guru dapat melihat hasil perubahan dan perbaikan dari tindakan yang dilakukannya, sehingga terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran dari siklus ke siklus tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari bebarapa siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) *Planning* (perencanaan)

Planning merupakan tahap awal yang harus dilakukan, diharapkan rencana tersebut berpandangan kedepan serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini dapat mengatasi hambatan.

b) *Acting* (tindakan)

Action merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

c) *Observing* (pengamatan)

Observasi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan. Hal yang perlu dicatat dalam

[3] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 13

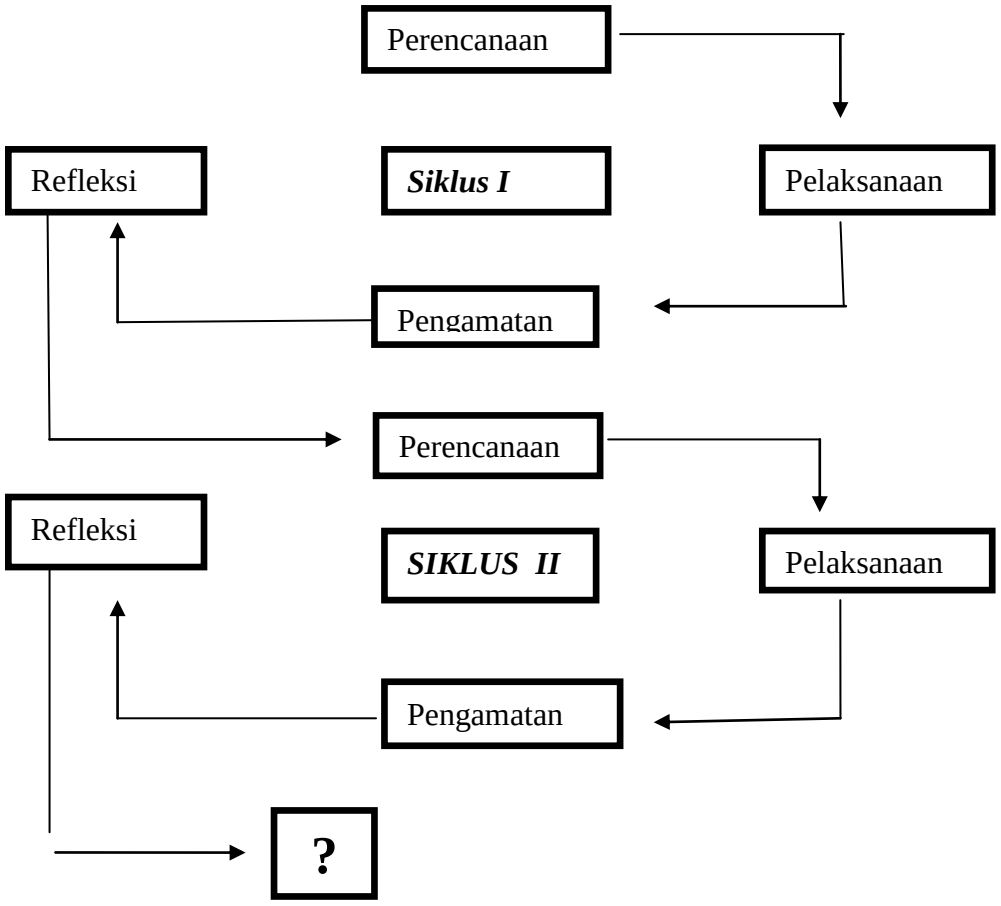
pengamatan adalah proses dari tindakan, efek-efek dari tindakan dan hambatan yang muncul.

d) *Reflecting* (refleksi)

Reflection meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran dan penyimpulan.

Untuk lebih jelasnya seperti bagan yang dikemukakan oleh Kurt Lewen yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto[4]

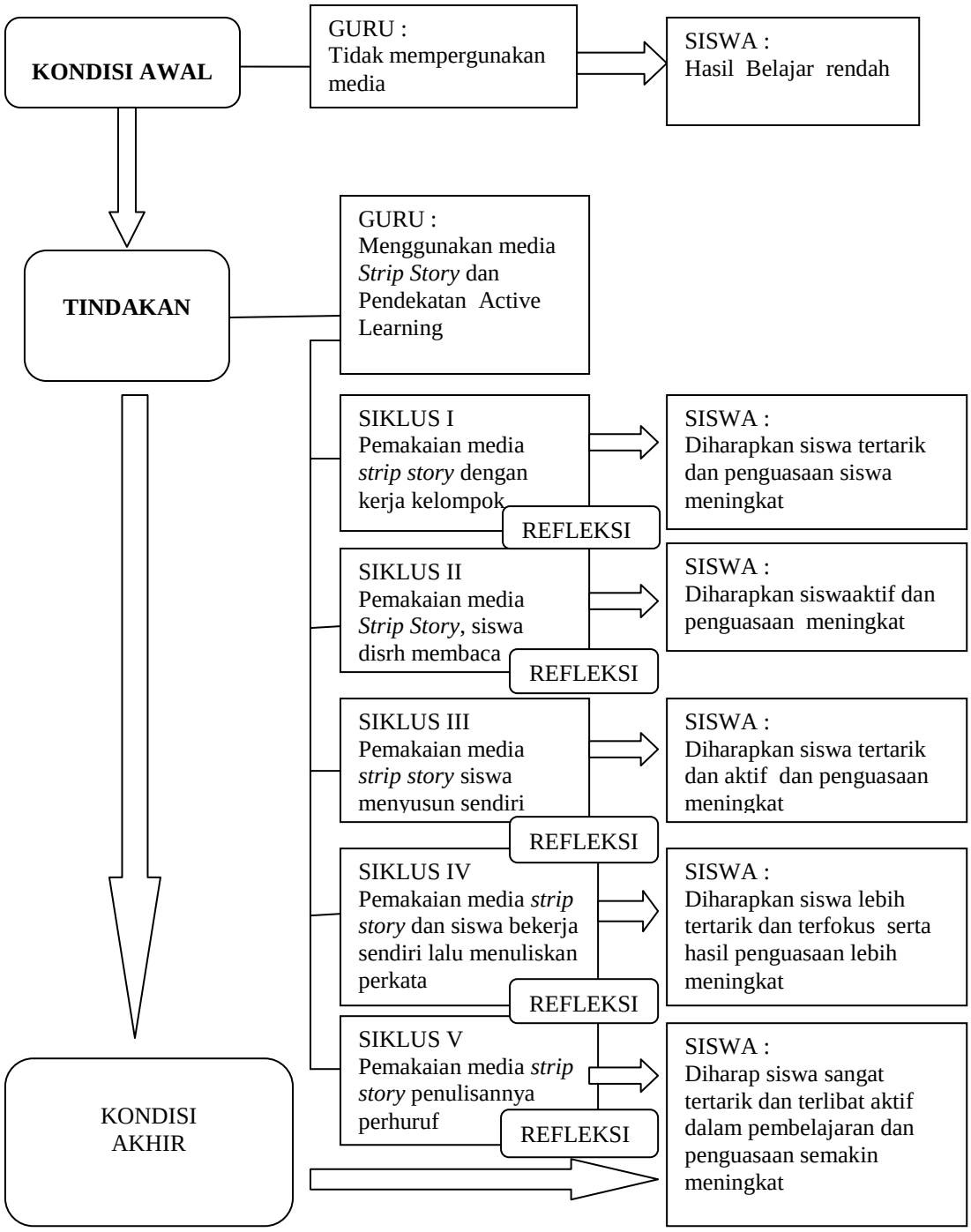
Bagan 3.1
Pelaksanaan tindakan Kelas
Menurut Kurt Lewen



[4] Ibid, h. 16

Bagan 3.2

Kerangka kerja pelaksanaan PTK



B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Matur pada kelas 8.3 dengan jumlah siswa 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Kelas ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dari hasil tes kemampuan awal kelas ini merupakan kelas yang terendah hasilnya dibandingkan tiga lokal lainnya, baik dari kemampuan membaca, menerjemah, menghafal dan menulis dari dalil naqli dan bacaaan berbahasa Arab serta kelas ini cukup kondusif untuk menerima cara pembelajaran yang baru.

Dari segi pelaksanaannya penelitian ini dimulai dari 7 Januari 2015 sampai bulan 11 Maret 2015.

C. Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, hasil tes tulisan dan lisan, catatan lapangan , angket dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran fiqih, dengan menggunakan media *strip story* di MTsN Matur, data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa tes lisan dan tulisan. Yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VIII.3 MTsN Matur.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh sesuatu treatment Suharsimi Arikunto

membedakan variabel menjadi dua, yaitu " variabel penyebab (X) atau variabel bebas *(independent variable*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat, tergantung (*dependent variable*)"[5] maka variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (X) : pemakaian media *Strip story*

b. Variabel terikat (Y) : peningkatan kemampuan siswa

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan cerminan dari empat tahapan yang akan dilalui dalam tiap siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila ketuntasan belajar yang diharapkan terpenuhi, maka penelitian ini dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Secara jelas siklus yang terdiri dari empat langkah ini akan dijabarkan dalam bentuk siklus penelitian tindakan yang akan dilakukan pada siswa kelas VIII.3 MTsN Matur Kabupaten Agam, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang dimulai dari menyusun rencana penelitian yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran fiqih. Perencanaan disusun sesuai dengan situasi saat ini yang bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai perkembangan yang terjadi. Kegiatan yang termasuk dalam perencanaan ini adalah :

a. Merencanakan skenario pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet ke- 13, h. 126

b. Menyiapkan materi ajar
c. Merencanakan alokasi kegiatan
d. Menyiapkan media yang berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab
e. Menyiapkan format evaluasi dan tes
f. Menyiapkan instrument observasi yang diisi oleh teman sejawat
g. Merencanakan pengelompokkan siswa

2. Tindakan (*Action*)

Setelah perencanan tersusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan maka tindakan yang akan dilakukan guru adalah :

a. Menjelaskan strategi dan prosedur langkah kerja siswa
b. Guru menjelaskan materi secara umum melalui *power point*
c. Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya
d. Siswa bekerja sesuai dengan skenario yang telah disusun
e. Siswa dan guru berdiskusi dan bertanya jawab
f. Guru memberikan penekanan-penekanan materi
g. Mengadakan evaluasi secara tertulis dan lisan

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi adalah proses pengamatan setiap kegiatan pembelajaran, yang akan diamati adalah pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru dan aktifitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh seorang observer

yaitu salah seorang guru dari MTsN Matur. Pelaksanaanya pengamat mengisi format observasi yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji apa yang telah terjadi selama siklus berlangsung. Refleksi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi ini adalah :

a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan.
b. Melakukan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil dari observasi yang dilakukannya.
c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang akan dipergunakan pada siklus berikutnya.
d. Evaluasi tindakan

Evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan hasi pengamatan teman sejawat, ini dijadikan dasar untuk pelaksanaan siklus selanjutnya. Diharapkan dari penelitian ini terjadi perubahan yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan siswa terhadap dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dalam mata pelajaran fiqih di MTsN Matur, Siklus ini akan berlanjut sampai siswa mencapai penguasaan tentang dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab sebanyak

85 %. Secara klasikal. Dan secara individual mencapai KKM yaitu 72.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berupa format observasi, catatan lapangan, lembaran angket dan lembaran tes untuk siswa. Lembaran Observasi digunakan dalam bentuk ceklis (v) untuk mencatat aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar yang dipergunakan adalah tes tulisan berbentuk essay terstruktur untuk mengevaluasi terjemahan dan tulisan siswa, sedangkan untuk mengevaluasi bacaan dan hafalan siswa, maka diadakan tes lisan. Selanjutnya catatan lapangan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan padat sesuai dengan fokus masalah penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengisi lembaran observasi dan pemberian tes hasil belajar. Lembaran observasi berisi indikator aktivitas siswa dalam belajar fiqih di kelas, karena dalam proses pembelajaran dengan mempurgunakan media *strip story* penulis mempergunakan pendekatan *Active Learning* (Pembelajaran Aktif). Lembar observasi diisi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer atau pengamat.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran diberikan tes tertulis untuk mengetahui

kemampuan penguasaan siswa dalam menerjemah dan menulis tentang dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dalam materi fiqih untuk kelas VIII madrasah Tsanawiyah dan tes lisan untuk menilai bacaan dan hafalan siswa. Di samping itu untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru menggunakan catatan lapangan, yang juga berguna untuk melihat perkembangan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[6]

Data hasil observasi dan catatan lapangan dianalisa secara deskriptif. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun, diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata, sehingga dapat diambil kesimpulan yang proposional dan logis. Proses pengolahan dan analisa data deskriptif di atas mengacu pada pengolah data yang dikemukan oleh Wina Sanjaya, " yaitu reduksi data yaitu menyeleksi data, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisirkan jadi bermakna dan membuat kesimpulan.[7]

---

[6] Wina Sanjaya, penelitian *Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet ke- 2, h. 106

[7] Ibid, h. 106-107

Agar pengolahan data menghasilkan kesimpulan yang akurat maka informasi yang didapat juga harus akurat, maka dapat dilakukan beberapa hal, seperti peninjauan kembali catatan lapangan, bertukar pikir dengan teman sejawat dan berdiskusi dengan siswa.

Analisa hasil observasi dipaparkan dalam bentuk diagram batang, pengolahan data untuk melihat aktifitas belajar siswa dianalisa dengan menghitung prosentase aktivitas dengan menggunakan rumus :

$$\text{Aktifitas belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Kriteria keaktifan siswa dapat dikelompokkan ke dalam empat rage, yaitu sebagaimana yang dikutip oleh Agusrida : 1% - 25% = sedikit sekali, 26% - 50% = sedikit, 51% -75% = banyak dan 76% - 100% = banyak sekali.[8]

Dalam penelitian ini aktivitas siswa dinyatakan tuntas jika minimal rata-rata aktivitas positif siswa dalam kriteria yang banyak (51% - 75%).

[8] Agusrida, *Peningkatan Kemampuan menulis Teks berita melalui Teknik Tiru model pada kelas VII MTsN Sintuk Kabupaten Padang Pariaman*, PTK, Balai diklat Keagamaan Padang, 2008.

Hasil tes awal dianalisis dengan mencari rata-rata dan deviasi standarnya dengan rumus yang berpedoman kepada pendapat Anas Sudijono:[9]

Untuk rata-rata : $Mx = \frac{\sum X}{N}$

Keterangan :

Mx = Mean (Rata)

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of cases (jumlah siswa)

Sedangkan Deviasi standar maka dengan rumus :

$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$

Keterangan :

SD = Deviasi Standar

$\sum x^2$ = jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses pengukuadratan terlebih dahulu.

N = Number of cases (jumlah siswa

Setelah memakai media *strip story* maka hasil dari tes yang dilakukan dianalisis dengan analisis statistik "uji t", Dalam analisis "uji t" ini penulis menguji kembali terhadap siswa yang sama, maka kedua sampel itu satu sama lain mempunyai pertalian

[9] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994) Cet ke- 5, h. 76 & 144

atau hubungan, sedangkan "N" nya kurang dari 30 maka rumusnya :[10]

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

M_D = Mean of diference (nilai rata-rata hitung dari beda)

SE_{M_D} = Standar error (standar kesesatan) dari mean of diference.

Analisis data hasil tes siswa penulis sajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap "t_o " dengan prosedur kerja yang dijelaskan oleh Anas Sudijono sebagai berikut :

1. Merumuskan terlebih dahulu hipotesa alternatif (H_a) dan Hipotesa nihil (H_o)
2. Menguji signifikansi t_o dengan cara membandingkan besar t_o dengan t_t
3. Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut :
   a. Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka hipotesa nihil ditolak, sebaliknya hipotesa alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel (variabel X : hasil sebelum diterapkan pembelajaran memakai media

[10] Ibid, h.289

strip story, dan variabel Y : hasil sesudah pembelajaran memakai media *strip story*), variabel yang sedang diselidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan.

b. Jika t_o lebih kecil daripada t_t maka hipotesa nihil diterima atau disetujui, sebaliknya hipotesa alternatif ditolak. Berarti perbedaan antara variabel X dan Y itu tidak ada perbedaan berarti.

4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian[11]

Disamping itu agar lebih terlihat perkembangan dari siklus ke siklus, penulis juga melihatnya dari perolehan rata-rata kelas yang diperoleh setiap akhir siklus, dengan rumus :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Dalam penelitian ini, ketuntasan belajar perorangan dinyatakan tuntas apabila sudah mencapai batas KKM yang sudah ditetapkan 72. Dan secara klasikal telah tuntas mencapai 85 %.

[11] Ibid, h. 291-292

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam siklus-siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini dilaksanakan dalam lima siklus, untuk lebih jelasnya sebagai berikut ;

1. Siklus I

Pada siklus pertama penulis diaksanakan dua kali pertemuan, yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) serta *replaning* untuk siklus berikutnya.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan mempergunakan media *strip story* terlebih dahulu yang dilakukan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan ada beberapa hal yang dipersiapkan dan dilaksanakan :

1. Melakukan telaah kurikulum untuk melihat Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi.
2. Menyiapkan Materi yang akan diajarkan
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VIII/II
Unit	: MTsN Matur
Siklus/ Pertemuan	: I / I
Standar kompetensi	: Memahami ketentuan pengeluaran harta diluar zakat
Kompetensi dasar	: 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah,hibah dan hadiah 2. Mempraktekkan tata cara shadaqah, hibah dan hadiah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

I. INDIKATOR

1.1. Menjelaskan pengertian shadaqah, beserta hukumnya

1.2.Membacakan dan menerjemahkan dalil tentang sedekah

1.3. Menghafalkan dan menuliskan dalil tentang sedekah

1.4. Menjelaskan hikmah dari sedekah

2.1. Mendemonstrasikan cara memberikan sedekah

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesainya proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat memahami tentang sedekah yang meliputi pengertian dan hukum

sedekah, dalil dan hikmah sedekah, serta cara memberikan sedekah.

III. MATERI PEMBELAJARAN

Menurut Istilah sadaqah adalah: pemberian yang bersifat kebaikan, baik berupa materil maupun moril dari seseorang kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan semata mata hanyalah mengharap pahala dan ridha dari Allah SWT.

Hukum sadaqah adalah ***sunat.*** Dengan dalil firman Allah surat Al-Baqarah ayat 177 :

وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ

Artinya :

(Diantara kebaikan itu adalah), memberikan harta benda yang dicintai kepada keluarganya, anak – anak yatim, orang – orang miskin, musafir, orang – orang yang meminta – minta dan hamba sahaya (Al -Baqarah, ayat 177).

Hikmah atau Manfaat orang yang bersedekah adalah :

1. Dapat membantu meringankan beban orang lain
2. Dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antara sesama,
3. Dapat merasakan penderitaan orang lain
4. Mempererat silaturahmi
5. Dilapangkan rezekinya dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah
6. Sedekah merupakan amal shaleh yang tidak terputus pahalanya

7. Sedekah dapat menyampaikan akhlak manusia pada tingkatan akhlakul karimah seperti akhlak Rasulullah SAW.

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : untuk menjelaskan materi
2. Diskusi : kerja kelompok dalam menyusun dalil sedekah
3. Tanya Jawab : untuk menggali pengetahuan siswa tentang sedekah
4. Demonstrasi : untuk memperagakan cara sedekah
5. *Resitasi* (Penugasan) : untuk mengerjakan LKS dan mengulang materi di rumah.

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. **Kegiatan Awal, waktu : 10 menit**

1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa
2. Melakukan absensi dan memeriksa kesiapan siswa
3. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran mengenai sedekah.
4. Melakukan motivasi : guru berusaha menggugah perasaan siswa agar mau bersedekah
5. Melakukan apersepsi : guru berusaha menghubungkan pengetahuan siswa yang telah ada tentang mengeluarkan harta diluar zakat berbentuk sedekah melalui media gambar dan cerita
6. Menjelaskan tata cara pembelajaran

b. **Kegiatan inti , waktu : 55 menit**

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang sedekah untuk menggali dan mengetahui pengetahuan siswa tentang sedekah.
2. Guru menjelaskan tentang hal - hal yang berhubungan dengan sedekah, melalui power point
3. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
4. Masing- masing kelompok dibagikan *strip story* tentang dalil-dalil sedekah
5. Masing-masing kelompok berdiskusi dalam menyusun dalil sedekah dan terjemahannya
6. Masing-masing kelompok menempelkan urutannya kedepan.
7. Guru menampilkan urutan bacaan dan terjemahan yang benar melalui multi media
8. Guru membimbing siswa untuk menghafal dalil sedekah.
9. Beberapa orang siswa mempraktekkan cara bersedekah

c. **Kegiatan Akhir , waktu : 15 menit**

1. Guru mengadakan evaluasi berbentuk tertulis
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan resitasi untuk mengerjakan LKS
4. Menutup pelajaran

VI. ALAT/ BAHAN / SUMBER BELAJAR

1. *Strip Story* tentang dalil sedekah
2. Multi media
3. Buku pelajaran Fiqih kelas 8 MTs
4. Modul Pembelajaran Fiqih kelas VIII

VII. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk instrument**	**instrumen**
Menjelaskan pengertian shadaqah, beserta hukumnya	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
.Membacakan dan menerjemahkan dalil tentang sedekah	Tes lisan untuk membaca, Tes tertulis untuk terjemah	unjuk kerja dan Essay	terlampir
Menghafalkan dan menuliskan dalil tentang sedekah	Tes lisan untuk hafalan, Tes tertulis untuk tulisan	unjuk kerja dan Essay	terlampir
Menjelaskan	Tes tertulis	Essay tersruktur	terlampir

hikmah dari sedekah			
Mempraktekkan cara memberikan sedekah	praktek	Unjuk kerja	terlampir

Instrumen : ujian tulisan

NO	Butiran Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain dengan mengharap ridha Allah swt. disebut dengan	Sedekah	2
2	Hukum dari sedekah adalah	Sunah	2
3	Sebutkan empat dari hikmah sedekah	1. Dapat membantu meringankan beban orang lain 2. Dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antara sesama, 3. Dapat merasakan penderitaan orang lain	8

		4. Mempererat silaturahmi 5. Dilapangkan rezekinya dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah 6. Sedekah merupakan amal shaleh yang tidak terputus pahalanya 7. Sedekah dapat menyampaikan akhlak manusia pada tingkatan akhlakul karimah seperti akhlak Rasulullah SAW	
4	Tulislah dalil sedekah serta terjemahannya	وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ *Artinya :* *(Diantara kebaikan itu adalah), memberikan harta benda yang dicintai kepada keluarganya, anak – anak yatim, orang – orang miskin, musafir, orang – orang yang meminta – minta dan hamba sahaya (Al -Baqarah, ayat*	24

		177).	
	Jumlah		36

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Instrument ujian lisan

No	Soal	Skor
1	Bacalah hafalan dari dalil sedekah	Hafalan : 16 Bacaaan : 8
	Jumlah	24

Nilai = Skor yang diperoleh x 100
Jumlah skor

Mengetahui, Matur, Maret 2016

Kepala MTsN Matur Guru Mata Pelajaran

Dra Hj Eva Anggraini, M.Si **Marius Benhard Hasan, S.Ag**
NIP.196903031993032002 **NIP. 197504222007101001**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VIII/II
Unit	: MTsN Matur
Siklus / Pertemuan	: I/II
Standar kompetensi	: Memahami ketentuan pengeluaran harta diluar zakat
Kompetensi dasar	: 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah,hibah dan hadiah 2. Mempraktekkan tata cara shadaqah, hibah dan hadiah
Waktu	: 2 x 40 menit

I. INDIKATOR

1.1. Menjelaskan pengertian hibah dan hadiah, beserta hukumnya

1.2.Membacakan dan menerjemahkan dalil tentang hibah dan hadiah

1.3. Menghafalkan dan menuliskan dalil tentang hibah dan hadiah

1.4. Menjelaskan hikmah dari hibah dan hadiah

2.1. Memprakyekkan cara memberikan hibah dan sedekah

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesainya proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat

memahami tentang hibah dan hadiah yang meliputi pengertian dan hukum hibah dan hadiah, dalil dan hikmahnya, serta cara memberikan hibah dan hadiah.

III. MATERI PEMBELAJARAN

- **.Hibah.**

Hibah adalah pemberian harta dari seseorang kepada orang lain dengan alih pemilikan untuk dimanfaatkan sesuai dengan kegunaannya dan langsung pindah pemilikannya saat akad hibah dinyatakan.

Hukum dasar dari hibah adalah Mubah / boleh,

Dalilnya :

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عن ابن عمر وبن عباس عن النبي ﷺ:

لا يحل للرجل المسلم ان يعطي العطية ثم ير جع فيها الا الوالد فيها يعطي و لده

(رواه احمد والآربعة وصححه الترمذى وابن حبان والحاكم)

Artinya:

Dari Ibnu Umar dan ibnu abbas dari Nabi saw. :Seseorang tidak halal memberikan sesuatu kemudian menariknya kembali, kecuali seorang ayah terhadap sesutu yang ia berikan kepadanya,

(H.R. Ahmad dan empat ahli hadis dan sahih Tarmzi dan Ibn Habban dan Alhakim).

Rukun dan syarat hibah adalah :

1. Orang yang menghibahkan dan menerima hibah,
2. Harta yang dihibahkan dengan syarat :
   - Harta itu sepenuh nya milik penghibah,
   - Harta itu jelas dan sudah ada,
   - Harta itu bermanfaat dan tidak dilarang oleh agama.
3. Ijab dan Kabul.

Manfaat orang memberi hibah adalah :

1. Terhindar dari sifat kikir tau bakhil,
2. Akan terbentuk sifat dermawan didalam dirinya,
3. Akan dilapangkan rezekinya dan dimudahkan segala urusannya,
4. Akan tumbuh kesadaran bahwa harta itu semata – mata titipan Allah SWT.

❖ **Hadiah.**

Hadiah adalah memberikan sesuatu secara cuma-cuma dengan maksud untuk memuliakan seseorang karena suatu kebaikan yang telah diperbuat atau karena meraih prestasi tertentu.

Hukum hadiah adalah ***mubah*** (boleh).

Dalilnya :Rasulullah saw. Bersabda :

عن أنس قال : قال رسول الله ص.م. تها د وا فأن الهدية تسل السخيمة

{ رواه البزار }

Artinya :

Dari Anas berkata : Rasullulah SAW bersabda, saling memberi hadiahlah kamu karena hadiah itu menghilangkan kedengkian.

Hadiah itu diberikan karena :

1. Atas dasar prestasi yang dicapai,
2. Pesta perkawinan,
3. Hari ulang tahun.

Manfaat hadiah adalah :

1. Akan mendorong seseorang untuk berprestasi,
2. Akan mendidik seseorang untuk selalu menepati janji,
3. Akan terhindar dari sifat iri dan dengki.

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : untuk menjelaskan materi
2. Diskusi : kerja kelompok dalam menyusun dalil hibah dan hadiah
3. Tanya Jawab : untuk menggali pengetahuan siswa tentang hibah dan hadiah
4. Demonstrasi : untuk memperagakan cara hibah dan sedekah
5. *Resitasi* (Penugasan) : untuk mengerjakan LKS dan mengulang materi di rumah.

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. **Kegiatan Awal, waktu : 10 menit**

1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa
2. Melakukan absensi dan mencek kesiapan siswa

3. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran mengenai hibah dan hadiah
4. Melakukan motivasi : guru berusaha menggugah perasaan siswa agar mau memberi dan mendapatkan hadiah
5. Melakukan apersepsi : guru berusaha menghubungkan pengetahuan siswa yang telah ada tentang hibah dan hadiah melalui media gambar
6. Menjelaskan tata cara pembelajaran

b. **Kegiatan inti, waktu : 55 menit**

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hibah dan hadiah untuk menggali dan mengetahui pengetahuan siswa.
2. Guru menjelaskan tentang hal - hal yang berhubungan dengan hibah dan hadiah, melalui power point
3. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
4. Masing- masing kelompok dibagikan *strip story* tentang dalil- dalil hibah dan hadiah
5. Masing-masing kelompok berdiskusi dalam menyusun dalil hibah dan hadiah serta terjemahannya
6. Masing-masing kelompok menempelkan susunannya kedepan
7. Guru menampilkan urutan bacaan dan terjemahan yang benar melalui multi media

8. Guru membimbing siswa untuk menghafal dalil hibah dan hadiah
9. Beberapa orang siswa mempraktekkan cara memberikan hibah dan hadiah

c. **Kegiatan Akhir :15 menit**

1. Guru mengadakan evaluasi berbentuk tertulis
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan resitasi untuk mengerjakan LKS
4. Menutup pelajaran

VI. ALAT/ BAHAN/ SUMBER BELAJAR

1. *Strip Story* tentang dalil hibah dan hadiah
2. Multi media
3. Buku pelajaran Fiqih kelas 8 MTs
4. Modul Pembelajaran Fiqih kelas VIII

VII. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk instrument**	**Instrumen**
Menjelaskan pengertian hibah dan hadiah, beserta hukumnya	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
. Membacakan dan menerjemahkan	Tes lisan untuk membaca,	Essay	terlampir

dalil tentang hibah dan hadiah	Tes tertulis untuk terjemah		
Menghafalkan dan menuliskan dalil tentang hibah dan hadiah	Tes tertulis	Essay	terlampir
Menjelaskan hikmah dari hibah dan hadiah	Tes tertulis	Essay tersruktur	terlampir
Mempraktekkan cara memberikan hibah dan hadiah	Praktek		

Instrumen :

NO	Butiran Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Pemberian dari seseorang kepada orang lain dengan tidak ada imbalan dan tidak ada sebab yang mengharuskannya adalah pengertian dari …..	Hibah	2
2	Apakah hukum hibah ?	Hukumnya : Mubah	1
3	Pemberian seseorang	Hadiah	2

	kepada orang lain dalam rangka untuk memberikan penghormatan atau memuliakannya disebut….		
4	Sebutkan 4 hikmah atau manfaat dari hadiah	1. Akan mendorong seseorang untuk berprestasi, 2. Akan mendidik seseorang untuk selalu menepati janji, 3. Akan terhindar dari sifat iri dan dengki.	8
5.	Tulislah dalil tentang hibah serta terjemahannya	**عن ابن عمر وبن عباس عن النبي ﷺ:** **لا يحل للرجل مسلم ان يعطي العطية ثم ير جع فيها الا الوالد فيها يعطي و لده** **(رواه احمد والآربعة وصححه الترمذى وابن حبان والجاكم)** *Artinya:* *Dari Ibnu Umar dan ibnu abbas dari Nabi saw. :Seseorang tidak halal memberikan sesuatu kemudian menariknya kembali, kecuali seorang ayah terhadap sesutu yang ia berikan kepadanya,* *(H.R. Ahmad dan empat ahli hadis dan sahih tarmzi dan ibn habban dan alhakim)*	54

6.	Tulislah dalil tentang hadiah serta terjemahannya	**عن أنس قال : قال رسول الله ص.م. تها د وا فأن الهدية تسل السخيمة** **{ رواه البزار }** *Artinya :* *Dari Anas berkata : Rasullulah SAW bersabda, Berhadiah – hadiahlah kamu karena hadiah itu menghilangkan kedengkian.*	24
	Jumlah		91

Nilai = Skor yang diperoleh x 100
Jumlah skor

Instrument ujian lisan

No	Soal	Skor
1	Bacalah hafalan dari dalil hibah dan hadiah	Hafalan :32 Bacaaan : 16
	Jumlah	48

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Mengetahui, Matur , Maret 2016

Kepala MTsN Matur Guru Mata Pelajaran

Dra Hj Eva Anggraini, M.Si **Marius Benhard Hasan, S.Ag**
NIP.196903031993032002 **NIP. 197504222007101001**

4. Menyiapkan media *Strip story*

Dalil-dalil tentang sedekah, hibah dan hidayah dibuat menjadi *Strip Story*, yaitu ayat dan hadis dipenggal satu kalimat- satu kalimat, lalu dicopykan kekertas *Cover* yang berwarna, lalu diliminating perkalimat, sehingga mudah disusun, lalu dijadikan empat rangkap, karena kelompok dibentuk sebanyak empat kelompok, agar lebih menarik dibentuk menjadi empat warna.

5. Menyiapkan sumber belajar

Sumber belajar yang disiapkan adalah berupa buku pelajaran fiqih untuk kelas delapan, modul lengkap dengan LKS dan lembaran tugas, serta multi media untuk menampilkan power point.

6. Menyiapkan format evaluasi

Format evaluasi yang disiapkan adalah evaluasi secara tertulis dan evaluasi lisan. Evaluasi tertulis untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap tulisan dan terjemahan dari dalil sedekah, hibah dan hadiah. Sedangkan evaluasi lisan untuk mengeavaluasi penguasaan siswa terhadap bacaan dan hafalan siswa tentang dalil sedekah, hibah dan hadiah.

7. Menyiapkan format observasi pembelajaran

Format observasi untuk observer, yang diobservasi kegiatan siswa dalam roses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, jadi lembaran observasi untuk siswa dan ada untuk guru.

b. Pelaksanaan

Siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu tanggal 16 Maret 2016 dan 30 Maret 2016. Pada awal kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati semua aktivitas siswa dan guru, yang dicatat dalam lembaran observasi yang telah disediakan, disamping itu guru juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu selama proses belajar berlangsung, baik yang berhubungan dengan kegiatan siswa, maupun kegiatan guru di catatan lapangan yang telah disiapkan, catatan ini dapat berupa ketimpangan-ketimpangan, atau hal- yang menarik yang terjadi, dapat juga berupa kekurangan atau kelebihan dari yang direncanakan.

Urutan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempergunakan media *strip story* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2. Guru mengadakan Tanya jawab seputar materi pembelajaran untuk menggali pengetahuan siswa.
3. Guru menjelaskan materi sedekah melalui multi media
4. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
5. Guru membagikan *strip story* untuk masing-masing kelompok
6. Siswa bekerja dalam kelompok dan menyusun *strip story*, lalu menempelkan susunannya kedepan
7. Siswa dan guru mengcek kebenaran susunan masing-masing

kelompok.

8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok tercepat dan terbenar.
9. Guru membimbing siswa membaca, menerjemah, memperhatikan tulisannya serta menghafal, potongan demi potongan ayat dan hadis tentang dalil materi fiqih.
10. Siswa mengerjakan evaluasi tertulis
11. Siswa dan guru mengambil kesimpulan.

c. Observasi

Ada beberapa hal yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu :

1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Ada empat aspek yang diamati pada siswa selama proses pembelajaran, yaitu perhatian, partisipasi, keaktifan dan keseriusan. Maka hasil dari pengamatan dari observer tentang siswa sebagai berikut :

a) Pertemuan pertama

Tabel 4.1

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pertemuan 1 siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor perolehan	Skor ideal	Prosentase (%)	Ket
1	Perhatian	57	92	62	
2	Partisipasi	61	92	66	
3	Keaktifan	59	92	64	

4	Keseriusan	57	92	61	
	Rata-rata	58	92	63	

b) Pertemuan kedua

Tabel 4.2

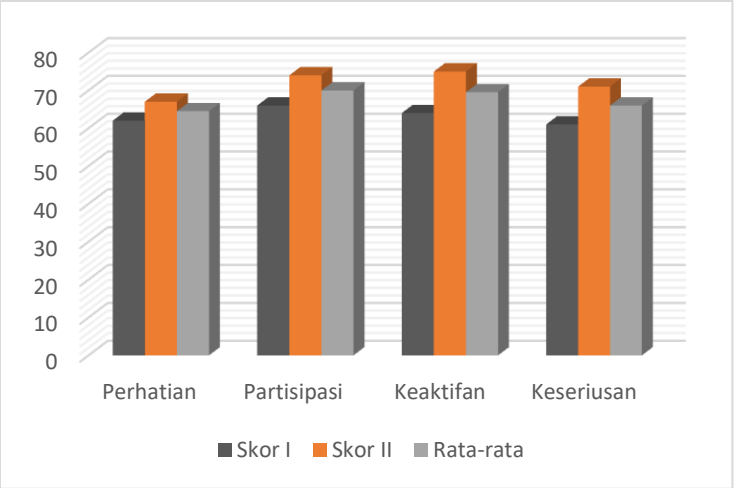
Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pertemuan 2 siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor perolehan	Skor ideal	Prosentase (%)	Ket
1	Perhatian	62	92	67	
2	Partisipasi	68	92	74	
3	Keaktifan	69	92	75	
4	Keseriusan	56	92	71	
	Rata-rata	66	92	72	

Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas siswa pada siklus I, seperti dalam grafik berikut :

Grafik 4.1

Aktivitas siswa dalam siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa perhatian siswa baru rata-rata 64.5 %, partisipasi 70 %, keaktifan 69.5 %, dan keseriusan siswa 71 %, ini keaktifan siswa masih rendah, ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran seperti ini, atau memakai media *strip story*.

2) Aktivitas guru selama proses pembelajaran

a. Pertemuan pertama

Aktivitas guru dalam PBM pada pertemuan pertama di siklus I ini terlihat masih cukup, karena perolehan skornya hanya 53 atau 66%, sedangkan skor idealnya 80, ini disebabkan karena guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran pakai media *strip syory*.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua di siklus I ini aktivitas guru agak meningkat dari pertemuan pertama, ini terlihat dari perolehan skor 60 atau 75 %, sedangkan skor idealnya 80, maka aktivitas guru naik sebanyak 9%, ini menunjukkan ada peningkatan cara guru dalam mengelola pembelajaran.

3) Hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil

Mengenai hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil materi fiqih dapat dilihat dari empat aspek, yaitu :

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca siswa tentang dalil naqli materi fiqih di akhir siklus I adalah dari hasil evaluasi secara lisan yaitu seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil penguasaan siswa dalam membaca pada siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	34	25	74	Tuntas
2	Afriani	34	25	74	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	34	22	65	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	34	25	74	Tuntas
5	Fahrul Rahman	34	28	82	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	34	25	74	Tuntas
7	Hamzah Aulia	34	30	88	Tuntas
8	Ilham Alami	34	25	74	Tuntas
9	Khairul Rasid	34	22	65	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	34	22	65	Belum tuntas

11	M Irfan	34	24	71	Belum tuntas
12	Maida Sari	34	22	65	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	34	22	65	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	34	24	71	Belum Tuntas
15	Nanchy Sholihat	34	27	79	Tuntas
16	Nila Oktavia	34	27	79	Tuntas
17	Nur Asma	34	25	74	Tuntas
18	Nur Faizi	34	26	76	Tuntas
19	Nurul khaira	34	26	76	Tuntas
20	Rahim Isra M	34	24	71	Belum tuntas
21	Rice Risnanda	34	28	82	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	34	24	65	Belum tuntas
23	Valna Fadila	34	20	59	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	34	22	65	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	34	22	65	Belum tuntas
	Jumlah	850	615	1824	
	Rata-rata			72.95	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca dalil – dalil materi fiqih masih rendah, ini terlihat dari 25 orang siswa hanya 16 orang atau 64 % yang tuntas/ telah mencapai KKM, yang mana KKM di semester dua ini adalah 72 , sedangkan yang belum tuntas ada 9 orang atau 36 % begitu juga jika dilihat dari rata-rata kelas baru mencapai 72.95

2. Kemampuan menerjemah

Untuk mengetahui kemampuan menerjemah siswa tentang dalil-dalil naqli fiqih pada akhir siklus satu adalah dari hasil evaluasi yang dilaksanakan secara tertulis, seperti yang terdapat dalam tebel berikut :

Tabel 4.4

Hasil penguasaan siswa dalam menerjemah pada siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	34	25	74	Tuntas
2	Afriani	34	23	68	BelumTuntas
3	Ewilda Oktaria	34	21	62	belum tuntas
4	Fadila Safitri	34	25	74	Tuntas
5	Fahrul Rahman	34	29	85	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	34	22	65	Belum Tuntas
7	Hamzah Aulia	34	30	88	Tuntas
8	Ilham Alami	34	21	62	Belum Tuntas
9	Khairul Rasid	34	22	65	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	34	25	74	Tuntas
11	M Irfan	34	24	72	Tuntas
12	Maida Sari	34	22	65	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	34	22	65	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	34	24	71	Belum tuntas
15	Nanchy Sholihat	34	28	82	Tuntas
16	Nila Oktavia	34	27	79	Tuntas
17	Nur Asma	34	25	74	Tuntas
18	Nur Faizi	34	28	82	Tuntas
19	Nurul khaira	34	25	74	Tuntas
20	Rahim Isra M	34	22	65	Belum tuntas
21	Rice Risnanda	34	28	82	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	34	18	53	Belum tuntas
23	Valna Fadila	34	16	47	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	34	21	62	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	34	21	62	Belum tuntas
	Jumlah	850	613	1751	
	Rata-rata			70.04	

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa kemampuan siswa dalam menerjemah dalil-dalil naqli dari materi fiqih pada siklus pertama ini

masih rendah, ini terlihat dari yang tuntas baru 13 orang dari 25 siswa atau 52 %, sedangkan yang tidak tuntas ada 12 orang atau 48%, dan rata-rata kelas pada siklus pertama ini adalah 70.04

3. Kemampuan menghafal

Kemampuan siswa menghafal dalil naqli dari materi fiqih pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Hasil penguasaan siswa dalam menghafal pada siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	68	49	72	Tuntas
2	Afriani	68	46	68	Belum tuntas
3	Ewilda Oktaria	68	44	65	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	68	50	74	Tuntas
5	Fahrul Rahman	68	60	88	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	68	50	74	Tuntas
7	Hamzah Aulia	68	61	90	Tuntas
8	Ilham Alami	68	44	65	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	68	43	63	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	68	43	63	Belum tuntas
11	M Irfan	68	46	68	Belum tuntas
12	Maida Sari	68	38	56	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	68	43	63	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	68	46	68	Belum tuntas
15	Nanchy Sholihat	68	53	78	Tuntas
16	Nila Oktavia	68	50	74	Tuntas
17	Nur Asma	68	49	72	Tuntas
18	Nur Faizi	68	50	74	Tuntas
19	Nurul khaira	68	50	74	Tuntas
20	Rahim Isra M	68	50	74	Tuntas
21	Rice Risnanda	68	54	79	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	68	39	57	Belum tuntas
23	Valna Fadila	68	37	54	Belum tuntas

24	Wilda Febriti D	68	46	68	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	68	46	68	Belum tuntas
	Jumlah	1700	1187	1749	
	Rata-rata			69.96	

Berdasarkan tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan menghafal siswa pada siklus pertama ini masih sangat rendah, karena siswa yang tuntas hanya 12 orang atau 48 %, sedangkan yang tidak tuntas adalah 13 orang atau 52 %, dan rata-rata kelas baru 69.96

4. Kemampuan menulis

Sedangkan hasil kemampuan siswa menulis dalil – dalil naqli dari materi – materi fiqih pada siklus pertama ini adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4.6

Hasil penguasaan siswa dalam menulis pada siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	68	46	68	Belum tuntas
2	Afriani	68	34	50	Belum tuntas
3	Ewilda Oktaria	68	34	50	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	68	50	74	Tuntas
5	Fahrul Rahman	68	57	84	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	68	49	72	Tuntas
7	Hamzah Aulia	68	58	85	Tuntas
8	Ilham Alami	68	34	50	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	68	34	50	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	68	47	69	Belum tuntas
11	M Irfan	68	47	69	Belum tuntas
12	Maida Sari	68	34	50	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	68	38	56	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	68	34	50	Belum tuntas

15	Nanchy Sholihat	68	53	78	Tuntas
16	Nila Oktavia	68	50	74	Tuntas
17	Nur Asma	68	45	66	Belum tuntas
18	Nur Faizi	68	51	75	Tuntas
19	Nurul khaira	68	50	74	tuntas
20	Rahim Isra M	68	40	59	Belum tuntas
21	Rice Risnanda	68	55	81	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	68	39	57	Belum tuntas
23	Valna Fadila	68	30	44	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	68	34	50	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	68	38	56	Belum tuntas
	Jumlah	1700	1003	1477	
	Rata-rata			59.08	

Dari tabel di atas, terlihat kemampuan siswa menuliskan dalil-dalil naqli pada siklus pertama ini masih sangat rendah, ini terlihat siswa yang tuntas hanya 9 orang dari 25 siswa atau 36 % sedangkan yang tidak tuntas 16 orang atau 64 %, sedangkan rata-rata kelas hanya 59.08

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus satu dan diskusi dengan observer serta catatan lapangan yang penulis buat, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1). Siswa dan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran memakai media *strip story*,

2). Waktu yang dipergunakan siswa untuk menyusun media *strip story* berlebih dari waktu yang direncanakan

3). Aktivitas siswa secara individu masih rendah ini terlihat perhatian siswa baru rata-rata 58 %, partisipasi 64.5 %, keaktifan 63 %, dan keseriusan

siswa 61 %,

4). Hasil evaluasi pada siklus I masih rendah dan masih kurang dari KKM, terutama tentang menghafal dan menulis dalil-dalil naqli dari materi fiqih. Begitu juga siswa yang sudah tuntas belum mencapai target secara klasikal yaitu 85 %.

5). Dalam menyusun strip story, diantara kelompok ada yang melihat buku.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka pelaksanaan ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan dan penguatan.

2. Siklus Ke II

Pada siklus ke II, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus I, hanya saja ada perbaikan dan penguatan yang dilakukan, yaitu:siswa dianjurkan untuk mengulang pelajaran dirumah, terutama yang berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab, agar memudahkan siswa dalam menyusun *strip story* dan tidak lagi melihat buku waktu menyusun dan bimbingan menghafal dalil dan bacaan berbahasa Arab dilaksanakan sebelum dan sesudah kerja kelompok, yang mana pada siklus I, bimbingan menghafal dilaksanakan setelah kerja kelompok saja. Diharapkan aktivitas dan hasil penguasaan siswa terhadap dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dapat meningkat. Langkah pada siklus ke II ini juga sama, yaitu :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ada beberapa hal yang dipersiapkan dan dilaksanakan :

1. Melakukan telaah kurikulum untuk melihat Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi.
2. Menyiapkan Materi yang akan diajarkan
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VIII/II

Unit : MTsN Matur

Siklus/ Pertemuan : II / I

Standar kompetensi : Memahami hukum Islam tentang haji dan Umrah

Kompetensi dasar : 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji dan umrah

Waktu : 2 x 40 menit

I. INDIKATOR

1.1. Menjelaskan pengertian haji

1.2.Membacakan dalil naqli tentang haji

1.3.Menerjemahkan dalil tentang haji

1.4. Menghafalkan dalil tentang haji

1.5. Menuliskan dalil tentang haji

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesainya proses belajar mengajar diharapkan siswa mampu dan memahami pengertian dan dalil naqli tentang haji.

III. MATERI PEMBELAJARAN

Pengertian Haji adalah sengaja mengunjungi Baitullah (ka'bah) di Mekah untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT, dengan niat tertentu, pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu demi memenuhi panggilan Allah swt. Dan mengharapkan ridha-Nya.

Hukum haji adalah Fardhu 'ain, sekali seumur hidup bagi yang telah mampu atau memenuhi syarat – syarat tertentu.

Dalilnya sebagaimana firman Allah swt :

وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ﴿٩٧﴾

Artinya :

Dan untuk Allah diwajibkan atas manusia melakukan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu melakukan perjalanan kesana,

(Ali–Imran,ayat 97).

Juga sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

بني الاسلا م على خمس : شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاةوصيا م رمضان وحج البيت (متفق عليه)

Artinya :

Islam dibangun di atas lima : kesaksian bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah, kecuali Allah dan bahwa Nabi Muhammad saw utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan haji ke Baitullah, (H.R. Muttafaqun `Alaihi)

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : untuk menjelaskan materi
2. Diskusi : kerja kelompok dalam menyusun dalil Haji
3. Tanya Jawab : untuk menggali pengetahuan siswa tentang haji
4. *Resitasi* (Penugasan) : untuk mengerjakan LKS dan mengulang materi di rumah.

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Awal, waktu : 10 menit

1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa
2. Melakukan absensi dan mencek kesiapan siswa
3. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran mengenai haji dan umrah
4. Melakukan motivasi : guru berusaha menggugah perasaan siswa agar ada niat untuk naik haji
5. Melakukan apersepsi : guru berusaha menghubungkan pengetahuan siswa yang telah ada tentang haji melalui media gambar
6. Menjelaskan tata cara pembelajaran

b. **Kegiatan inti, waktu : 55 menit**

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian haji untuk menggali dan mengetahui pengetahuan siswa.

2. Guru menjelaskan tentang hal - hal yang berhubungan dengan pengertian haji dan dalil haji, melalui *power point*
3. Guru membimbing siswa menghafal dalil haji melalui *power point*
4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
5. Masing- masing kelompok dibagikan *strip story* tentang dalil- dalil haji yang telah disiapkan
6. Masing-masing kelompok berdiskusi dalam menyusun dalil haji dan terjemahannya
7. Masing–masing kelompok menempelkan hasil urutan kelompoknya kedepan.
8. Siswa dan guru mengcek urutan yang benar
9. Guru menampilkan urutan bacaan dan terjemahan yang benar melalui multi media
10. Guru membimbing siswa untuk menghafal dalil haji melalui *strip story*
11. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran

c. **Kegiatan Akhir, waktu 15 menit**

1. Guru mengadakan evaluasi tertulis
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan resitasi untuk mengerjakan LKS
4. Menutup pelajaran

VI. ALAT/BAHAN/ SUMBER BELAJAR

1. Buku pelajaran Fiqih kelas 8 MTs
2. Modul Pembelajaran Fiqih kelas VIII
3. *Strip Story*
4. Multi media

VII. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk instrument**	**Instrumen**
. Menjelaskan pengertian haji	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
Membacakan dalil naqli tentang haji	Tes lisan	Unjuk kerja	terlampir
Menerjemahkan dalil tentang haji	Tes tertulis	Essay	terlampir
Menghafalkan dalil tentang haji	Tes tertulis	Essay	terlampir
Menuliskan dalil tentang haji	Tes tertulis	Essay	terlampir

Instrumen :

NO	Butiran Soal	Kunci jawaban	Skor
1	sengaja mengunjungi	Haji	2

	Baitullah (ka'bah) di Mekah untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT, dengan niat tertentu, pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu demi memenuhi panggilan Allah swt. Dan mengharapkan ridha-Nya. Adalah pengertian dari……		
2	Apakah hukum haji ?	Hukumnya : wajib bagi yang mampu	2
3	Tulislah dalil haji beserta terjemahannya, berdasarkan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat ayat 97	۞ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلۡبَيۡتِ مَنِ ٱسۡتَطَاعَ إِلَيۡهِ سَبِيلٗا ﴿٩٧﴾ *Artinya :* *Dan untuk Allah diwajibkan atas manusia melakukan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu melakukan perjalanan kesana,* (Ali–Imran,ayat 97).	15
4	Tulislah dalil haji berdsarkan hadis Nabi	**بني الأسلا م على خمس :** **شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله واقام الصلاة وايتاء الزكاةوصيا م رمضان وحج البيت (متفق عليه)** Artinya : *Islam dibangun di atas lima : kesaksian bahwa tidak ada Tuhan yang berhak*	36

		disembah, kecuali Allah dan bahwa Nabi Muhammad saw utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan haji ke Baitullah, (H.R. Muttafaqun `Alaihi)	
	Jumlah		55

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Instrument ujian lisan

No	Soal	Skor
1	Bacalah hafalan dari dalil haji	Hafalan : 34 Bacaaan : 17
	Jumlah	51

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Mengetahui, Matur , April 2016

Kepala MTsN Matur Guru Mata Pelajaran

Dra Hj Eva Anggraini, M.Si **Marius Benhard Hasan, S.Ag**
NIP.196903031993032002 **NIP. 197504222007101001**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VIII/II
Unit	: MTsN Matur
Siklus / pertemuan	: II / II
Standar kompetensi	: Memahami hukum Islam tentang haji Dan Umrah
Kompetensi dasar	: 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji dan umrah
Waktu	: 2 x 40 menit

I. INDIKATOR

1.1. Menjelaskan Syarat sah dan syarat wajib haji haji

1.2.Mengklasifikasikan rukun haji

1.3.Membaca dan Menerjemahkan bacaan niat haji dan wukuf di Padang Arafah

1.4. Menghafalkan dan menuliskan bacaan niat haji dan wukuf di Padang Arafah

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesainya proses belajar mengajar diharapkan siswa memahami syarat dan rukun haji serta mampu menguasai bacaan niat haji dan bacaan wukuf di Padang arafah.

III. MATERI PEMBELAJARAN

Syarat-syarat wajib haji adalah :

1. Islam,
2. Balig,
3. Berakal,
4. Merdeka,
5. Mampu , (أستطا عة), yaitu meliputi :
    a. Memiliki biaya untuk pulang pergi,
    b. Ada kendaraan,
    c. Aman selama dalam perjalanan,
    d. Sehat jasmani dan rohani,
    e. Bagi wanita ada muhrim,
    f. Cukup bekal bagi keluarga yang ditinggalkan.

Syarat sah haji adalah :

1. Islam, Balig, Berakal, dan merdeka
2. Dilaksanakan sesuai batas-batas waktunya, contohnya miqat zamani
3. Melaksanakan urutan hukum haji
4. Memenuhi syarat-syarat dari pelaksanaanya.contohnya syarat sa`i, tawaf dan lain-lain.
5. Dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan, seperti tempat wukuf di padang arafah.

Rukun haji ialah hal-hal pokok yang harus dilaksanakan selama ibadah haji, jika tertinggal salah satunya maka haji tidak sah atau batal.

Rukun haji adalah :

1. Ihram, yaitu berniat untuk mengerjakan ibadah haji yang ditandai dengan memakai pakaian ihram.
   niatnya adalah :

لبيك اللهم حجا

Artinya :

Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk berhaji

Atau:

نويت الحج و أحرمت به لله تعالى

Artinya :

Aku niat haji dengan berihram karena Alla taala

2. Wukuf di padang Arafah, tanggal 9 Zulhijah mulai sejak tergelincir matahari (waktu zuhur) sampai terbit fajar tgl 10 Zulhijah,dengan dalil sabda Rasulullah saw :

الحج عرفة , من جاء ليلة جمع قبل طلوع الفجر فقد ادرك

(رواه الخمسة)

Artinya :

Haji itu Arafah, (maksudnya yang terpenting urusan haji itu ialah hadir di Arafah). Siapa saja yang datang di Arafah pada malam tanggal 10 sebelum terbit fajar, sesungguhnya ia telah mendapatkan waktu yang sah. (H.R. Lima ahli hadis)

3. Tawaf Ifadah, yaitu mengelilingi Ka'bah sebannyak 7 x putaran,
4. Sa'I, yaitu berlari – lari kecil antara bukit Safa dan Marwa sebanyak 7 x. dimulai dari bukit safa dan diakhiri di bukit marwa,
5. Tahalul, yaitu mencukur rambut atau mengunting rambut kepala paling sedikit 3 lembar,
6. Tertib, yaitu mendahulukan yang dahulu sesuai dengan urutan ibadah haji

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : untuk menjelaskan materi
2. Diskusi : kerja kelompok dalam menyusun bacaan niat Haji dan dalil wukuf
3. Tanya Jawab : untuk menggali pengetahuan siswa tentang syarat dan rukun haji
4. Resitasi (Penugasan) : untuk mengerjakan LKS dan mengulang materi di rumah.

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. **Kegiatan Awal, waktu: 10 menit**

1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa
2. Melakukan absensi dan mencek kesiapan siswa
3. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran mengenai syarat dan rukun haji
4. Melakukan motivasi : guru berusaha menggugah perasaan siswa agar ada niat untuk naik haji
5. Melakukan apersepsi : guru berusaha menghubungkan pembelajaran yang terdahulu dengan yang akan datang
6. Menjelaskan tata cara pembelajaran

b. **Kegiatan inti, waktu : 55 menit**

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang syarat dan rukun haji untuk menggali dan mengetahui pengetahuan siswa.

2. Guru menjelaskan tentang hal - hal yang berhubungan dengan syarat dan rukun haji, melalui power point
3. Guru membimbing siswa menghafal dalil dan bacaan niat haji melalui power point
4. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok
5. Masing- masing kelompok dibagikan *strip story* tentang bacaan niat haji dan dalil wukuf yang telah disiapkan
6. Masing-masing kelompok berdiskusi dalam menyusun bacaan dan dalil tersebut beserta terjemahannya
7. Masing-masing kelompok menempelkan urutannya ke depan
8. Guru dan siswa mengcek urutan yang benar
9. Guru menampilkan urutan bacaan dan terjemahan yang benar melalui multi media
10. Guru membimbing siswa untuk menghafal bacaan niat dan dalil wukuf melalui *strip story*
11. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran

c. Kegiatan Akhir, waktu : 15 menit

1. Guru mengadakan evaluasi berbentuk tertulis
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan resitasi untuk mengerjakan LKS
4. Menutup pelajaran

VI. SUMBER DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Buku pelajaran Fiqih kelas 8 MTs
2. Modul Pembelajaran Fiqih kelas VIII
3. *Strip Story*
4. Multi media

VII. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk instrument**	**Instrumen**
Menjelaskan Syarat sah dan syarat wajib haji	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
Mengklasifikasikan rukun haji	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
Membaca dan Menerjemahkan bacaan niat haji dan wukuf di Padang Arafah	Tes lisan untuk membaca Tes tertulis untuk menerjemah	essay	terlampir
Menghafalkan dan menuliskan bacaan niat haji dan wukuf di Padang Arafah	Tes tertulis	Essay	terlampir

Instrumen :

NO	Butiran Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Dibawah ini adalah ……. Dari haji. 1. Islam, 2. Balig, 3. Berakal, 4. Merdeka, 5. Mampu , (أستطا عة),	Syarat Wajib Haji	2
2	Dibawah ini adalah ……. Haji: 1. Islam, Balig, Berakal, dan merdeka 2. Dilaksanakan sesuai batas-batas waktunya, contohnya miqat zamani 3. Melaksanakan urutan hukum haji 4. Memenuhi syarat-syarat dari pelaksanaanya. contohnya syarat sa`i, tawaf dan lain-lain. 5. Dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan, seperti tempat wukuf di padang arafah.	Syarat sah Haji	2

3	Ihram, wukuf, tawaf sa'I, tahalul dan tertib merupakan ……dari haji:	Rukun haji	2
4	Tulislah bacaan niat haji beserta terjemahannya,	**لبيك اللهم حجا** Artinya : *Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk berhaji* Atau: **نويت الحج و أحرمت به لله تعالى** Artinya : *Aku niat haji dengan berihram karena Alla taala*	27
4	Tulislah dalil tentang wukuf	**الحج عرفة , من جاء ليلة جمع قبل طلوع الفجر فقد ادرك** **(رواه الخمسة)** *Artinya :* *Haji itu Arafah, (maksudnya yang terpenting urusan haji itu ialah hadir di Arafah). Siapa saja yang datang di Arafah pada malam tanggal 10 sebelum terbit fajar, sesungguhnya ia telah mendapatkan waktu yang sah. (H.R. Lima ahli hadis)*	30
	Jumlah		63

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Instrument ujian lisan

No	Soal	Skor
1	Bacalah hafalan dari niat haji dan dalil wukuf	Hafalan :32 Bacaaan : 16
	Jumlah	48

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Mengetahui, Matur , April 2016

Kepala MTsN Matur Guru Mata Pelajaran

Dra Hj Eva Anggraini, M.Si **Marius Benhard Hasan, S.Ag**
NIP.196903031993032002 **NIP. 197504222007101001**

4. Menyiapkan media *Strip story*

Dalil-dalil tentang haji dan niat haji dibuat menjadi *Strip Story*, yaitu ayat dan hadis serta bacaan niat haji dipenggal satu kalimat-satu kalimat, lalu dicopykan kekertas *Cover* yang berwarna, lalu diliminating perkalimat, sehingga mudah disusun, lalu dijadikan empat rangkap, karena kelompok dibentuk sebanyak empat kelompok, agar lebih menarik dibentuk menjadi empat warna.

5. Menyiapkan sumber belajar

Sumber belajar yang disiapkan adalah berupa buku pelajaran

fiqih untuk kelas delapan, modul lengkap dengan LKS dan lembaran tugas, serta multi media untuk menampilkan *power point*.

6. Menyiapkan format evaluasi

   Format evaluasi yang disiapkan adalah evaluasi secara tertulis dan evaluasi lisan. Evaluasi tertulis untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap tulisan dan terjemahan dari dalil haji, dan niat haji . Sedangkan evaluasi lisan untuk mengeavaluasi penguasaan siswa terhadap bacaan dan hafalan siswa tentang dalil. haji, dan niat haji

7. Menyiapkan format observasi pembelajaran

   Format observasi untuk observer, yang diobservasi adalah kegiatan siswa dalam roses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, jadi ada lembaran observasi untuk siswa dan ada untuk guru.

b. Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu tanggal 06 April 2016 dan 13 April 2016. Pada awal kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati semua aktivitas siswa dan guru, yang dicatat dalam lembaran observasi yang telah disediakan, disamping itu guru juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu selama proses belajar berlangsung, baik yang berhubungan dengan kegiatan siswa, maupun kegiatan guru di catatan lapangan yang telah

disiapkan, catatan ini dapat berupa ketimpangan-ketimpangan, atau hal- yang menarik yang terjadi, dapat juga berupa kekurangan atau kelebihan dari yang direncanakan.

Urutan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempergunakan media strip story adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2. Guru mengadakan Tanya jawab seputar materi pembelajaran untuk menggali pengetahuan siswa.
3. Guru menjelaskan materi melalui multi media
4. Guru membimbing siswa dalam menghafal dalil dan bacaan niat haji, melalui power point
5. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
6. Guru membagikan *strip story* untuk masing-masing kelompok
7. Siswa bekerja dalam kelompok dan menyusun strip story, lalu menempelkan susunannya kedepan
8. Siswa dan guru mengcek kebenaran susunan masing-masing kelompok.
9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok tercepat dan terbenar.
10. Guru membimbing siswa membaca, menterjemah, memperhatikan tulisannya serta menghafal, potongan demi potongan ayat dan hadis tentang dalil materi fiqih melalui *strip story*

11. Siswa mengerjakan evaluasi tertulis
12. Siswa dan guru mengambil kesimpulan

c. Observasi

Ada beberapa hal yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu :

1). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Ada empat aspek yang diamati pada siswa selama proses pembelajaran, yaitu perhatian, partisipasi, keaktifan dan keseriusan. Maka hasil dari pengamatan dari *observer* tentang siswa sebagai berikut:

a). Pertemuan pertama

Tabel 4.7

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pertemuan 1 siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor perolehan	Skor ideal	Prosentase (%)	Ket
1	Perhatian	70	92	76	
2	Partisipasi	75	92	81	
3	Keaktifan	77	92	83	
4	Keseriusan	74	92	80	
	Rata-rata	74	92	80	

b).Pertemuan kedua

Tabel 4.8

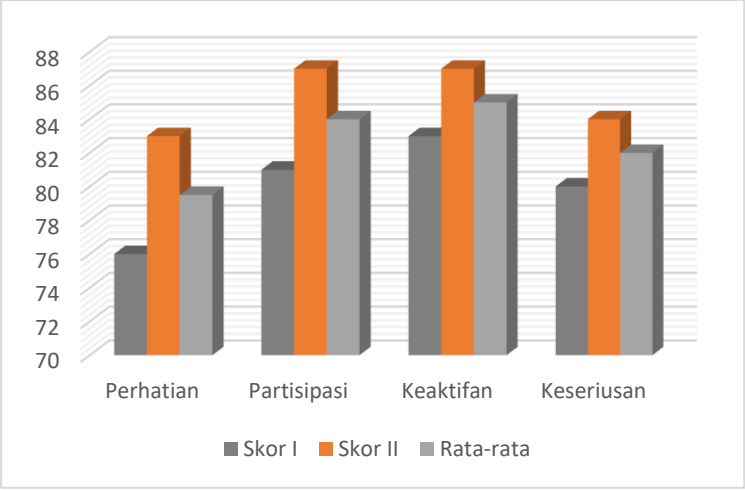
Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pertemuan 2 siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor perolehan	Skor ideal	Prosentase (%)	Ket
1	Perhatian	76	92	83	
2	Partisipasi	80	92	87	
3	Keaktifan	80	92	87	
4	Keseriusan	78	92	84	
	Rata-rata	78	92	85	

Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas siswa pada siklus II, seperti dalam grafik berikut :

Grafik 4.2

Aktivitas siswa dalam siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa perhatian siswa rata-rata 79.5 %, partisipasi 84 %, keaktifan 85 %, dan keseriusan siswa 82 %, terlihat ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama dan itu cukup tinggi, ini menandakan bahwa siswa sudah mulai dapat menyesuaikan pembelajaran dengan memakai media *strip story* ini dan siswa sudah mulai menikmatinya, walaupun belum seluruh siswa yang tertarik.

2). Aktivitas guru selama proses pembelajaran

a. Pertemuan pertama

Aktivitas guru dalam PBM pada pertemuan pertama di siklus II ini terlihat sudah mulai meningkat dari siklus pertama, karena perolehan skornya 64 atau80 %, sedangkan skor idealnya 80, ini berarti guru juga sudah mulai menyesuaikan pembelajaran dengan memakai media *strip story*.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua di siklus II ini aktivitas guru terus meningkat dari pertemuan pertama, ini terlihat dari perolehan skor 66 atau 83 %, sedangkan skor idealnya 80, maka aktivitas guru naik sebanyak 9% dari siklus pertama, ini menunjukkan ada peningkatan cara guru dalam mengelola pembelajaran.

3). Hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil

Mengenai hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil materi fiqih dapat dilihat dari empat aspek, yaitu :

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca siswa tentang dalil naqli materi fiqih di akhir siklus II adalah dari hasil evaluasi secara lisan yaitu seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil penguasaan siswa dalam membaca pada siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	33	25	76	Tuntas
2	Afriani	33	24	73	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	33	22	67	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	33	24	73	Tuntas
5	Fahrul Rahman	33	28	85	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	33	25	76	Tuntas
7	Hamzah Aulia	33	30	91	Tuntas
8	Ilham Alami	33	24	73	Tuntas
9	Khairul Rasid	33	22	67	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	33	25	76	Tuntas
11	M Irfan	33	24	73	tuntas
12	Maida Sari	33	22	67	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	33	22	67	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	33	24	73	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	33	27	82	tuntas
16	Nila Oktavia	33	27	82	Tuntas
17	Nur Asma	33	25	76	Tuntas
18	Nur Faizi	33	26	79	Tuntas
19	Nurul khaira	33	27	82	Tuntas
20	Rahim Isra M	33	24	73	tuntas
21	Rice Risnanda	33	28	85	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	33	22	67	Belum tuntas
23	Valna Fadila	33	20	61	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	33	24	73	Tuntas
25	Windi Fransiska	33	26	79	tuntas

	Jumlah	825	617	1876	
	Rata-rata			7504	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca dalil – dalil materi fiqih ada peningkatan dari siklus pertama, ini terlihat dari 25 orang siswa telah tuntas 19 orang atau 76 % yang tuntas/ telah mencapai KKM, yang mana KKM di semester dua ini adalah 72,95 , sedangkan yang belum tuntas ada 6 orang atau 24 % begitu juga jika dilihat dari rata-rata kelas juga meningkat yaitu 75.0..

2. Kemampuan menerjemah

Untuk mengetahui kemampuan menerjemah siswa tentang dalil-dalil naqli fiqih pada akhir siklus dua adalah dari hasil evaluasi yang dilaksanakan secara tertulis, seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil penguasaan siswa dalam menerjemah pada siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	33	25	76	Tuntas
2	Afriani	33	24	73	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	33	22	67	belum tuntas
4	Fadila Safitri	33	25	76	tuntas
5	Fahrul Rahman	33	29	88	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	33	24	73	Tuntas
7	Hamzah Aulia	33	30	91	Tuntas
8	Ilham Alami	33	22	67	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	33	22	67	Belum tuntas

10	Libra Yunita Sari	33	25	76	Tuntas
11	M Irfan	33	24	73	Tuntas
12	Maida Sari	33	22	67	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	33	22	67	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	33	24	73	tuntas
15	Nanchy Sholihat	33	28	85	Tuntas
16	Nila Oktavia	33	27	82	Tuntas
17	Nur Asma	33	25	76	Tuntas
18	Nur Faizi	33	28	85	Tuntas
19	Nurul khaira	33	27	82	Tuntas
20	Rahim Isra M	33	22	67	Belum tuntas
21	Rice Risnanda	33	28	85	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	33	17	55	Belum tuntas
23	Valna Fadila	33	17	52	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	33	25	76	Tuntas
25	Windi Fransiska	33	27	82	Tuntas
	Jumlah	825	611	1861	
	Rata-rata			74,44	

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa kemampuan siswa dalam menerjemah dalil-dalil naqli dari materi fiqih pada siklus kedua ini juga ada peningkatan dari siklus pertama, ini terlihat dari yang tuntas sudah 17 orang dari 25 siswa atau 68 %, sedangkan yang tidak tuntas ada 8 orang atau 32 %, dan rata-rata kelas pada siklus kedua ini adalah 74,44

3. Kemampuan menghafal

Kemampuan siswa menghafal dalil naqli dari materi fiqih pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil penguasaan siswa dalammenghafal pada siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR	Skor	NILAI	KETUNTASAN

		MKSML	Ketercapaian		
1	Annisa Fuja	66	49	74	Tuntas
2	Afriani	66	48	73	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	66	44	67	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	66	50	76	Tuntas
5	Fahrul Rahman	66	60	91	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	66	50	76	Tuntas
7	Hamzah Aulia	66	60	91	Tuntas
8	Ilham Alami	66	44	67	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	66	43	65	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	66	43	65	Belum tuntas
11	M Irfan	66	48	73	Tuntas
12	Maida Sari	66	39	59	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	66	44	67	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	66	48	73	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	66	53	80	Tuntas
16	Nila Oktavia	66	50	76	Tuntas
17	Nur Asma	66	49	74	Tuntas
18	Nur Faizi	66	50	76	Tuntas
19	Nurul khaira	66	50	76	Tuntas
20	Rahim Isra M	66	50	76	Tuntas
21	Rice Risnanda	66	53	80	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	66	48	73	Belum tuntas
23	Valna Fadila	66	50	76	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	66	39	59	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	66	35	53	Belum tuntas
	Jumlah	16.50	1197	18,16	
	Rata-rata			72.64	

Berdasarkan tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan menghafal siswa pada siklus kedua ini sudah mulai meningkat dari siklus pertama, karena siswa yang tuntas 17 orang atau 68%, sedangkan yang tidak tuntas adalah 8 orang atau 32 %, dan rata-rata kelas 72.6

4. Kemampuan menulis

Sedangkan hasil kemampuan siswa menulis dalil – dalil naqli dari materi – materi fiqih pada siklus pertama ini adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil penguasaan siswa dalam menulis pada siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	66	46	70	Belum tuntas
2	Afriani	66	39	59	Belum tuntas
3	Ewilda Oktaria	66	39	59	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	66	50	76	Tuntas
5	Fahrul Rahman	66	57	86	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	66	50	76	Tuntas
7	Hamzah Aulia	66	58	88	Tuntas
8	Ilham Alami	66	39	59	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	66	39	59	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	66	48	73	Tuntas
11	M Irfan	66	48	73	Tuntas
12	Maida Sari	66	39	59	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	66	41	62	Belum tuntas
14	M Niko Kurnia	66	39	59	Belum tuntas
15	Nanchy Sholihat	66	53	80	Tuntas
16	Nila Oktavia	66	50	76	Tuntas
17	Nur Asma	66	48	73	Tuntas
18	Nur Faizi	66	50	76	Tuntas
19	Nurul khaira	66	50	76	tuntas
20	Rahim Isra M	66	43	65	Belum tuntas
21	Rice Risnanda	66	54	82	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	66	48	73	Belum tuntas
23	Valna Fadila	66	48	73	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	66	41	62	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	66	40	61	Belum tuntas
	Jumlah	1650	1157	1755	
	Rata-rata			70.20	

Dari tabel di atas, terlihat kemampuan siswa menuliskan dalil-

dalil naqli pada siklus kedua ini sudah meningkat dari siklus pertama walaupun masih rendah, ini terlihat dari siswa yang tuntas baru 14 orang dari 25 siswa atau 56 % sedangkan yang tidak tuntas 11 orang atau 44%, sedangkan rata-rata kelas hanya 70.20

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus satu dan diskusi dengan observer serta catatan lapangan yang penulis buat, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut :.

1. Aktivitas siswa sudah mulai meningkat, baik dari perhatian, partisipasi, keaktifan dan keseriusan.
2. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan memakai media *strip story*.
3. Penguasaan siswa terhadap dalil-dali naqli dan bacaan berbahasa Arab sudah mulai meningkat
4. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dalil dan bacaan berbahasa Arab.
5. Dalam kerja kelompok masih ada siswa yang tidak aktif, sehingga ada siswa yang tidak ikut serta dalam bekerja.
6. Target ketuntasan secara klasikal belum tercapai, yaitu 85 % siswa tuntas, baik dalam kemampuan membaca, menerjemah, menghafal maupun menuliskan dalil-dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil di atas maka pelaksanaan ini berlanjut kesiklus berikutnya.

3. Siklus Ke III

Pada siklus ke III, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus sebelumnya, hanya saja ada perbaikan dan penguatan yang dilakukan, yaitu: siswa tetap dianjurkan untuk mengulang pelajaran dirumah, terutama yang berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab, agar memudahkan siswa dalam menyusun *strip story*. Menyusun *strip story* tidak lagi berkelompok tetapi masing- masing siswa menyusun sesuai dengan urutan potongan yang di dapatnya. Bimbingan menghafal dalil dan bacaan berbahasa Arab dilaksanakan sebelum dan sesudah menyusun *strip story,* begitu juga tejemahan tidak lagi di *strip story*kan. Diharapkan aktivitas dan hasil penguasaan siswa terhadap dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dapat meningkat. Langkah pada siklus ke III ini tetap sama, yaitu :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ada beberapa hal yang dipersiapkan dan dilaksanakan :

1. Melakukan telaah kurikulum untuk melihat Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi.
2. Menyiapkan Materi yang akan diajarkan
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VIII/II

Unit : MTsN Matur

Siklus / pertemuan : III / I

Standar kompetensi : Memahami hukum Islam tentang haji Dan Umrah

Kompetensi dasar : 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji dan umrah

Waktu : 2 x 40 menit

I. INDIKATOR

1.1. Menjelaskan hal –hal yang termasuk wajib haji

1.2. Mengklasifikasikan sunat – sunat dari haji

1.3. Membaca dan menerjemahkan bacaan talbiyah dan doa sesudah talbiyah

1.4. Menghafal dan menuliskan bacaan talbiyah dan doa sesudah talbiyah

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesainya proses belajar mengajar diharapkan siswa memahami wajib dan sunat haji serta mampu menguasai bacaan talbiyah dan doa sesudah talbiyah

III. MATERI PEMBELAJARAN

Yang termasuk wajib haji adalah :

1. Ihram dari miqat, yaitu memakai pakaian ihram yang dimulai dari batas waktu dan tempat yang ditentukan,
2. Mabit di Muzdalifah, yaitu setelah wukuf di Padang Arafah pada malam 10 Zulhijjah lewat tengah malam. Yang dilakukan jamaah ketika mabit di Muzdalifah adalah : membaca Talbiyah, berzikir, beristigfar, berdoo`a atau membaca Alquran dan mencari kerikil untuk melontar jumrah.
3. Bermalam Di Mina,
4. Melempar Jumrah Aqabah (tanggal 10 Zul hijjah),
5. Melempar tiga jumrah, (jumrah ula, jumrah wustha, jumrah aqabah, tanggal 11, 12,13 Zulhijjah)
6. Muharamat, yaitu tidak melakukan hal – hal yang diharamkan selama haji,
7. Tawaf wada', yaitu tawaf perpisahan ketika meninggalkan Mekkah.

Sunah haji adalah :

1. Mengerjakan haji secara ifrad.

2. Membaca talbiyah selama ihram sampai tahalul.

لبيك أللهم لبيك ,لبيك لأ شريك لك أن الحمد والنعمة لك والملك لا شريك لك

3. Berdoa setelah membaca talbiyah :

أللهم أنا نسئلك رضا ك والجنة ونعوذ بك من سخطك

والنا ر ربنا أتنا في الدنيا حسنة وفي الأ خرة حسنة وقنا عذاب النا ر

4. Tawaf qudum, yaitu tawaf yang dilakukan pada saat pertama kali datang di kota Mekkah.

5. Melaksanakan shalat 2 rakaat, setelah selesai tawaf qudum.

6. Membaca doa setelah tawaf.

7. Masuk ke ka'bah.

8. Mandi ketika hendak berihram.

9 Memakai wangi – wangian sebelum berpakaian ihram.

10.Shalat sunat ihram 2 rakaat.

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : untuk menjelaskan materi
2. Tanya Jawab : untuk menggali pengetahuan siswa tentang wajib haji dan sunat dalam pelaksananan haji
3. Resitasi (Penugasan) : untuk mengerjakan LKS dan mengulang materi di rumah.

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. **Kegiatan Awal, waktu: 10 menit**

1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa
2. Melakukan absensi dan mencek kesiapan siswa

3. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran mengenai wajib haji dan sunat haji
4. Melakukan motivasi : guru berusaha menggugah perasaan siswa agar ada niat untuk naik haji
5. Melakukan apersepsi : guru berusaha menghubungkan pembelajaran yang terdahulu dengan yang akan datang
6. Menjelaskan tata cara pembelajaran

b. **Kegiatan inti, waktu : 55 menit**

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang wajib dan sunat haji untuk menggali dan mengetahui pengetahuan siswa.
2. Guru menjelaskan tentang hal - hal yang berhubungan dengan wajib dan sunat haji, melalui *power point*
3. Siswa dibimbing untuk menghafal bacaan talbiyah dan doa sesudah talbiyah
4. Guru membagikan *strip story* tentang bacaan talbiyah dan doa sesudah talbiyah yang telah disiapkan
5. Masing-masing siswa menempelkan *strip story* yang dia dapat sesuai dengan urutannya ke depan
6. Guru dan siswa mengcek hasil urutan bacaan talbiyah dan doa sesudah talbiyah.
7. Guru menampilkan urutan bacaan dan terjemahan yang benar melalui multi media

*8.*Guru membimbing siswa untuk menghafal bacaan talbiyah dan doa sesudah talbiyah melalui *strip story.*

9.Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran

c. **Kegiatan Akhir, waktu : 15 menit**

1. Guru mengadakan evaluasi tertulis
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan resitasi untuk mengerjakan LKS
4. Menutup pelajaran

VI. ALAT, SUMBER DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. *Strip Story*
2. Multi media
3. Buku pelajaran Fiqih kelas 8 MTs
4. Modul Pembelajaran Fiqih kelas VIII

VII. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk instrument**	**Instrumen**
Menjelaskan wajib haji	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
Mengklasifikasikan sunat haji	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
Membaca dan Menerjemahkan bacaan talbiyah dan doa sesudah	Tes lisan untuk membaca Tes	Essay dan unjuk kerja	terlampir

talbiyah	tertulis untuk menerjemah		
Menghafalkan dan menuliskan bacaan talbiyah dan doa sesudah talbiyah	Tes tertulis untuk menuliskan dan tes lisan untuk hafalan	Essay dan unjuk kerja	terlampir

Instrumen :

NO	Butiran Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Dibawah ini diantara ……. Dari haji. 6. Ihram dari miqat 7. Mabit di Muzdalifah 8. Bermalam di MIna 9. Melempar jumrah aqabah 10. Melempar jumrah yang tiga 11. Muharramat 12. Tawaf wadak	Wajib Haji	2
2	Dibawah ini adalah ……. Haji:	Sunat Haji	2

	6. Mengerjakan haji secara ifrad 7. Membaca talbiyah 8. Berdoa setelah talbiyah 9. Tawaf qudum		
3	Tulislah bacaan niat hajitalbiyah beserta terjemahannya,	**لبيك أللهم لبيك ,لبيك لأ شريك لك أن الحمد والنعمة لك والملك لا شريك لك** *Artinya ;* *Aku sambut panggilanmu ya Allah, aku sambut panggilanmu ya Allah, tidak ada sekutu bagi Mu, sesungguhnya pujian dan nikmat untuk Engkau, dan kerajaan tidak ada serikat bagi Mu*	21
4	Tulislah doa sesudah talbiyah	**أللهم أنا نسئلك رضا ك والجنة ونعوذ بك من سخطك والنا ر ربنا أتنا في الدنيا حسنة وفي الأ خرة حسنة وقنا عذاب النا ر** *Artinya :* *Ya Allah sesungguhnya kami meminta Kepada Mu keridaan Engkau dan sorga, dan kami berselindung kepad Mu dari kemarahan Engkau dan neraka, ya Tuhan kami berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikkan di akhirat dan jauhkanlah kami dari azab neraka.*	45

	Jumlah		69

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Instrument ujian lisan

No	Soal	skor
1	Bacalah hafalan dari bacaan talbiyah dan doa setelah talbiyah	Hafalan : 44 Bacaaan : 22
	Jumlah	66

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Mengetahui, Matur , April 2016

Kepala MTsN Matur Guru Mata Pelajaran

Dra Hj Eva Anggraini, M.Si **Marius Benhard Hasan, S.Ag**
NIP.196903031993032002 **NIP. 197504222007101001**

4. Menyiapkan media *Strip story*

Bacaan tentang talbiyah dan doa sesudah talbiyah dibuat menjadi *Strip Story*, yaitu bacaan tersebut dipenggal satu kalimat-satu kalimat, lalu dicopykan kekertas Cover yang berwarna, lalu diliminating perkalimat, sehingga mudah disusun,

5. Menyiapkan sumber belajar

Sumber belajar yang disiapkan adalah berupa buku pelajaran

fiqih untuk kelas delapan, modul lengkap dengan LKS dan lembaran tugas, serta multi media untuk menampilkan power point.

6. Menyiapkan format evaluasi

Format evaluasi yang disiapkan adalah evaluasi secara tertulis dan evaluasi lisan. Evaluasi tertulis untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap tulisan dan terjemahan dari bacaan talbiyah dan doa setelah talbiyah dalam pelaksanaan haji . Sedangkan evaluasi lisan untuk mengeavaluasi penguasaan siswa terhadap bacaan dan hafalan siswa tentang talbiyah dan doa sesudah talbiyah.

7. Menyiapkan format observasi pembelajaran

Format observasi untuk *observer*, yang diobservasi kegiatan siswa dalam roses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, jadi lembaran observasi untuk siswa dan ada untuk guru.

b. Pelaksanaan

Siklus III ini dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu tanggal 20 April 2016. Pada awal kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati semua aktivitas siswa dan guru, yang dicatat dalam lembaran observasi yang telah disediakan, disamping itu guru juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu selama proses belajar berlangsung, baik yang berhubungan dengan kegiatan siswa, maupun kegiatan guru di catatan lapangan yang telah disiapkan,

catatan ini dapat berupa ketimpangan-ketimpangan, atau hal- yang menarik yang terjadi, dapat juga berupa kekurangan atau kelebihan dari yang direncanakan.

Urutan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempergunakan media *strip story* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2. Guru mengadakan Tanya jawab seputar materi pembelajaran untuk menggali pengetahuan siswa.
3. Guru menjelaskan materi melalui multi media
4. Guru membimbing siswa dalam menghafal bacaan talbiyah dan doa sesudah talbiyah, melalui power point
5. Guru membagikan potongan-potongan bacaan kepada siswa.
6. Siswa menempelkan potongan bacaaan sesuai dengan urutan bacaan tersebut.
7. Siswa dan guru mengcek kebenaran susunan masing-masing orang
8. Guru membimbing siswa membaca, menterjemah, memperhatikan tulisannya serta menghafal, potongan demi potongan ayat dan hadis tentang dalil materi fiqih melalui *strip story*
9. Siswa mengerjakan evaluasi tertulis
10. Siswa dan guru mengambil kesimpulan

c. Observasi

Ada beberapa hal yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu :

1). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Ada empat aspek yang diamati pada siswa selama proses pembelajaran, yaitu perhatian, partisipasi, keaktifan dan keseriusan. Maka hasil dari pengamatan dari observer tentang siswa sebagai berikut :

Tabel 4.13

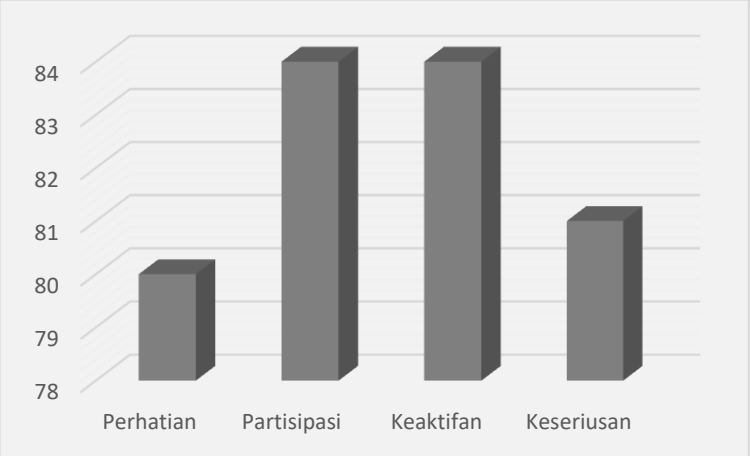
Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor perolehan	Skor ideal	Prosentase (%)	Ket
1	Perhatian	80	92	87	
2	Partisipasi	84	92	91	
3	Keaktifan	84	92	91	
4	Keseriusan	81	92	88	
	Rata-rata	82	92	89	

Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas siswa pada siklus III, seperti dalam grafik berikut :

Grafik 4.3

Aktivitas siswa dalam siklus III



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa perhatian siswa memperoleh skor 80 atau 87 %, partisipasi 84 atau 91 %, keaktifan 84 atau 91 %, dan keseriusan siswa 81 poin atau 88 %, terlihat ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus kedua, ini menandakan bahwa siswa sudah menyenangan pembelajaran dengan memakai media strip story ini dan siswa sudah menikmatinya, walaupun masih ada siswa yang tidak sepenuh hati mengikuti proses pembelajaran.

2). Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam PBM di siklus III ini terlihat semakin meningkat, karena perolehan skornya 70 atau 86 %, sedangkan skor idealnya 80, ini berarti guru sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran pakai media *strip syory* dan ini menunjukkan ada peningkatan cara guru dalam mengelola pembelajaran.

3). Hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil dan bacaan berbahasa Arab.

Mengenai hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil materi fiqih dapat dilihat dari empat aspek, yaitu :

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca siswa tentang dalil naqli materi fiqih di siklus ke III adalah seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil penguasaan siswa dalam membaca pada siklus III

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	22	18	82	Tuntas
2	Afriani	22	16	73	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	22	15	68	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	22	17	77	Tuntas
5	Fahrul Rahman	22	19	86	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	22	18	82	Tuntas
7	Hamzah Aulia	22	20	91	Tuntas
8	Ilham Alami	22	17	77	Tuntas
9	Khairul Rasid	22	15	68	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	22	18	82	Tuntas
11	M Irfan	22	18	82	tuntas
12	Maida Sari	22	15	68	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	22	16	73	Tuntas
14	M Niko Kurnia	22	16	73	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	22	19	86	Tuntas
16	Nila Oktavia	22	19	86	Tuntas
17	Nur Asma	22	17	77	Tuntas
18	Nur Faizi	22	18	82	Tuntas
19	Nurul khaira	22	18	82	Tuntas
20	Rahim Isra M	22	18	82	Tuntas
21	Rice Risnanda	22	19	86	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	22	17	77	Tuntas

23	Valna Fadila	22	18	82	Tuntas
24	Wilda Febriti D	22	15	68	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	22	14	64	Belum tuntas
	Jumlah	550	430	1954	
	Rata-rata			78.16	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca dalil – dalil materi fiqih terus meningkat, ini terlihat dari 25 orang siswa telah tuntas 20 orang atau 80 % yang tuntas telah mencapai KKM, yang mana KKM di semester dua ini adalah 72 , sedangkan yang belum tuntas ada 5 orang atau 20 % begitu juga jika dilihat dari rata-rata kelas juga meningkat yaitu 78.16.

2. Kemampuan menerjemah

Untuk mengetahui kemampuan menerjemah siswa tentang dalil-dalil naqli fiqih pada akhir siklus III adalah dari hasil evaluasi yang dilaksanakan secara tertulis, seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil penguasaan siswa dalam menerjemah pada siklus III

NO	NAMA SISWA	SKOR	Skor	NILAI	KETUNTASAN
		MKSML	Ketercapaian		
1	Annisa Fuja	22	17	77	Tuntas
2	Afriani	22	16	73	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	22	15	68	belum tuntas
4	Fadila Safitri	22	17	77	tuntas
5	Fahrul Rahman	22	20	91	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	22	16	73	Tuntas
7	Hamzah Aulia	22	21	95	Tuntas
8	Ilham Alami	22	15	68	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	22	15	68	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	22	18	82	Tuntas

11	M Irfan	22	18	82	Tuntas
12	Maida Sari	22	15	68	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	22	16	73	tuntas
14	M Niko Kurnia	22	16	73	tuntas
15	Nanchy Sholihat	22	19	86	Tuntas
16	Nila Oktavia	22	19	86	Tuntas
17	Nur Asma	22	18	82	Tuntas
18	Nur Faizi	22	19	86	Tuntas
19	Nurul khaira	22	18	82	Tuntas
20	Rahim Isra M	22	16	73	tuntas
21	Rice Risnanda	22	19	86	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	22	14	64	Belum tuntas
23	Valna Fadila	22	16	73	Tuntas
24	Wilda Febriti D	22	18	82	Tuntas
25	Windi Fransiska	22	14	64	Belum tuntas
	Jumlah	550	425	1932	
	Rata-rata			77	

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa kemampuan siswa dalam menerjemah dalil-dalil naqli dari materi fiqih pada siklus III ini juga ada peningkatan dari siklus kedua, ini terlihat dari yang tuntas sudah 19 orang dari 25 siswa atau 76 %, sedangkan yang tidak tuntas ada 6 orang atau 24 %, dan rata-rata kelas pada siklus ketiga ini adalah 77

3. Kemampuan menghafal

Kemampuan siswa menghafal dalil naqli dari materi fiqih pada siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil penguasaan siswa dalam menghafal pada siklus III

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	44	34	77	Tuntas
2	Afriani	44	32	73	Tuntas

3	Ewilda Oktaria	44	31	70	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	44	34	77	Tuntas
5	Fahrul Rahman	44	41	93	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	44	35	80	Tuntas
7	Hamzah Aulia	44	42	95	Tuntas
8	Ilham Alami	44	31	70	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	44	31	70	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	44	32	73	Tuntas
11	M Irfan	44	32	73	Tuntas
12	Maida Sari	44	27	61	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	44	32	73	Tuntas
14	M Niko Kurnia	44	32	73	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	44	37	84	Tuntas
16	Nila Oktavia	44	34	77	Tuntas
17	Nur Asma	44	34	77	Tuntas
18	Nur Faizi	44	34	77	Tuntas
19	Nurul khaira	44	35	80	Tuntas
20	Rahim Isra M	44	34	77	Tuntas
21	Rice Risnanda	44	37	84	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	44	28	64	Belum tuntas
23	Valna Fadila	44	31	56	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	44	32	73	Tuntas
25	Windi Fransiska	44	34	77	Tuntas
	Jumlah	1012	836	18.84	
	Rata-rata			75.36	

Berdasarkan tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan menghafal siswa pada siklus ke III ini sudah meningkat dari siklus ke II karena siswa yang tuntas 19 orang atau 76 %, sedangkan yang tidak tuntas adalah 6 orang atau 24 %, dan rata-rata kelas 75.3

4. Kemampuan menulis

Sedangkan hasil kemampuan siswa menulis dalil – dalil naqli dari materi – materi fiqih pada siklus ke III ini adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil penguasaan siswa dalam menulis pada siklus III

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	44	32	73	Tuntas
2	Afriani	44	29	66	Belum tuntas
3	Ewilda Oktaria	44	29	66	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	44	34	77	Tuntas
5	Fahrul Rahman	44	38	86	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	44	35	80	Tuntas
7	Hamzah Aulia	44	39	89	Tuntas
8	Ilham Alami	44	29	66	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	44	29	66	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	44	32	73	Tuntas
11	M Irfan	44	32	73	Tuntas
12	Maida Sari	44	27	61	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	44	32	73	Tuntas
14	M Niko Kurnia	44	29	66	Belum tuntas
15	Nanchy Sholihat	44	36	82	Tuntas
16	Nila Oktavia	44	34	77	Tuntas
17	Nur Asma	44	32	73	Tuntas
18	Nur Faizi	44	34	77	Tuntas
19	Nurul khaira	44	35	80	tuntas
20	Rahim Isra M	44	32	73	Tuntas
21	Rice Risnanda	44	37	84	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	44	28	64	Belum tuntas
23	Valna Fadila	44	37	56	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	44	34	77	Tuntas
25	Windi Fransiska	44	32	73	Tuntas
	Jumlah	1100	817	1831	
	Rata-rata			73.2	

Dari tabel di atas, terlihat kemampuan siswa menuliskan dalil-dalil naqli pada siklus ke III ini sudah meningkat dari siklus ke II, ini terlihat dari siswa yang tuntas 17 orang dari 25 siswa atau 68 % sedangkan yang tidak tuntas 8 orang atau 32 %, dan rata-rata kelas 73.2.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus ke III dan diskusi dengan observer serta catatan lapangan yang penulis buat, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut :.

1. Aktivitas siswa semakin meningkat, baik dari perhatian, partisipasi, keaktifan dan keseriusan.
2. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan memakai media *strip story*.
3. Penguasaan siswa terhadap dalil-dali naqli dan bacaan berbahasa Arab sudah mulai meningkat
4. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dalil dan bacaan berbahasa Arab.
5. Target ketuntasan secara klasikal belum tercapai, yaitu 85 % siswa tuntas, baik dalam kemampuan membaca, menerjemah, menghafal maupun menuliskan dalil-dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil di atas maka pelaksanaan ini berlanjut kesiklus berikutnya.

4. Siklus Ke IV

Pada siklus ke IV ini , langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus sebelumnya, hanya saja ada perbaikan dan penguatan yang dilakukan, yaitu: siswa tetap dianjurkan untuk mengulang pelajaran dirumah, terutama yang berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab, agar memudahkan siswa dalam menyusun *strip story*. Menyusun *strip story* tetap tidak berkelompok tetapi masing- masing siswa menyusun sesuai dengan urutan potongan yang di dapatnya seperti pada siklus III, Bimbingan menghafal dalil dan bacaan berbahasa Arab dilaksanakan sebelum dan sesudah menyusun *strip story,* begitu juga tejemahan tidak lagi *distrip storykan.*

Tambahan pada siklus IV ini lebih menitik beratkan kepada penghafalan dan penulisan, karena dari empat batasan masalah yang tingkat ketuntasan secara klasikal yang masih jauh dari target dan juga rata-rata kelas adalah tentang penghafalan dan penulisan. Diharapkan aktivitas dan hasil penguasaan siswa terhadap dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dapat meningkat. Langkah pada siklus ke IV ini tetap sama, yaitu :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ada beberapa hal yang dipersiapkan dan dilaksanakan :

1. Melakukan telaah kurikulum untuk melihat Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi.
2. Menyiapkan Materi yang akan diajarkan

3. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : VIII/II

Unit : MTsN Matur

Siklus / pertemuan : I V/ I

Standar kompetensi : Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah

Kompetensi dasar : 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji dan umrah

Waktu : 2 x 40 menit

I. INDIKATOR

a. Menjelaskan tentang tawaf

b. Menjelaskan cara-cara tawaf

c. Membaca dan menerjemahkan niat dan bacaan ketika tawaf

d. Menghafal dan menuliskan niat dan bacaan ketika tawaf

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesainya proses belajar mengajar diharapkan siswa memahami tentang tata cara tawaf serta mampu menguasai niat dan bacaan tawaf

III. MATERI PEMBELAJARAN

Tawaf Ifadah, yaitu mengelilingi Ka'bah sebannyak 7 x putaran, dengan dalil firman Allah dalam surat Al-Haj ayat 29:

.....وَلۡيَطَّوَّفُواْ بِٱلۡبَيۡتِ ٱلۡعَتِيقِ ٢٩

Artinya :

hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah) (Q.S. Al-Hajj /22:29)

Syarat –syarat tawaf adalah :

a. Suci dari hadas dan najis
b. Menutup aurat
c. Ka`bah berada disebelah kiri orang yang tawaf
d. Satuan hitungannya dimulai dari hajarul aswad
e. Tawaf dilakukan dalam mesjidil haram

Tawaf terdiri dari beberapa macam :

1. Tawaf ifadah, yaitu tawaf rukun haji
2. Tawaf qudum yaitu tawaf yang dilakukan ketika baru saja datang di tanah suci.
3. Tawaf sunah (tawaf tang dapat dilakukan kapan saja)
4. Tawaf wadak yaitu tawaf yang dikerjakan ketika hendak meninggalkan tanah suci (ketika akan pulang).

Syarat – syarat tawaf adalah :

a. Memulai dari Hajar Aswad disertai niat tawaf :

نويت أن أطوف با البيت العتيق سبعة أشوا ط لله تعالى

Artinya :

Saya berniat tawaf mengelilingi ka'bah dengan 7 putaran semata – matar karena Allah ta'ala.

b. Mengelilingi ka'bah kearah kanan (ka'bah berada di sebelah kiri orang yang tawaf, 7 x putaran, tiga kali dengan lari kecil dan 4 kali dengan berjalan biasa).

c. Ketika sampai dirukun yamani usahakan mengusap rukun tersebut, apabila tidak bias dengan isyarat saja, sambil membaca :

بسم الله ألله أكبر

Kemudian langsung ke Hajar Aswad dan berdoa :

ربنا أتنا فى الدنيا حسنة وفي الأ خرة حسنة وقنا عذاب النار

d. Tawaf dilakukan 7 kali putaran.
Perlu di ingat ka'bah mempuyai 4 sudut yaitu sudut Hajar Aswad, rukun syam, rukun yamani dan rukun Iraqi.

e. Setelah tawaf disunatkan membaca doa :

سبحا ن الله والحمد لله ولأ أله ألأ الله ألله أكبر ولأ حول ولا قوة ألا با الله

f. Setelah tawaf, jamaah menuju kemakam Ibrahim dan shalat sunah 2 rakaat, salat di hijir Ismail kemudian menuju multazam, meminum air Zam -= zam, , lalu membaca doa :

أللهم أني أسأ لك علما نا فعا ورزقا واسعا وشفاء من كل داء وسقم

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : untuk menjelaskan materi
2. Tanya Jawab : untuk menggali pengetahuan siswa tentang pelaksanaan tawaf
3. *Resitasi* (Penugasan) : untuk mengerjakan LKS dan mengulang materi di rumah.

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. **Kegiatan Awal, waktu: 10 menit**

1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa
2. Melakukan absensi dan mencek kesiapan siswa
3. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran mengenai cara tawaf
4. Melakukan motivasi : guru berusaha menggugah perasaan siswa agar ada niat untuk naik haji
5. Melakukan apersepsi : guru berusaha menghubungkan pembelajaran yang terdahulu dengan yang akan datang
6. Menjelaskan tata cara pembelajaran

b. Kegiatan inti, waktu : 55 menit

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pelaksanaan tawaf dalam haji untuk menggali dan mengetahui pengetahuan siswa.
2. Guru menjelaskan tentang hal - hal yang berhubungan dengan tawaf, melalui *power point*
3. Siswa dibimbing untuk menghafal niat dan bacaan pada pelaksanaan tawaf
4. Guru membagikan *strip story* tentang niat dan bacaan tawaf yang telah disiapkan
5. Masing-masing siswa menempelkan *strip story* yang dia dapat sesuai dengan urutannya ke depan

6. Guru dan siswa mengcek hasil urutan .
7. Guru menampilkan urutan bacaan dan terjemahan yang benar melalui multi media
8. Guru membimbing siswa untuk menghafal niat dan bacaan ketika tawaf melalui *strip story*.
9. Guru menyuruh siswa menuliskan niat dan bacaan tawaf kedepan
10. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran

c. Kegiatan Akhir, waktu : 15 menit

1. Guru mengadakan evaluasi tertulis
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan resitasi untuk mengerjakan LKS
4. Menutup pelajaran

VI. ALAT, SUMBER DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. *Strip Story*
2. Multi media
3. Buku pelajaran Fiqih kelas 8 MTs
4. Modul Pembelajaran Fiqih kelas VIII

VII. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk instrument**	**Instrumen**
Menjelaskan tentang tawaf	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir

Menjelaskan tentang cara tawaf	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
Membaca dan Menerjemahkan niat dan bacaan ketika tawaf	Tes lisan untuk membaca Tes tertulis untuk menerjemah	Essay dan unjuk kerja	terlampir
Menghafalkan dan menuliskan niat dan bacaan ketika tawaf	Tes tertulis untuk menuliskan dan tes lisan untuk hafalan	Essay dan unjuk kerja	terlampir

Instrumen :

NO	Butiran Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Perbuatan mengelilingi ka`bah sebanyak tujuh kali dalam pelaksanaan haji adalah disebut :	Tawaf	2
2	Tawaf yang berfungsi sebagai tawaf rukun disebut :	Tawaf ifadah	2

3	Tulislah bacaan niat tawaf beserta terjemahannya,	**نويت أن أطوف با البيت العتيق سبعة أشوا ط لله تعالى** *Artinya :* *Saya berniat tawaf mengelilingi ka'bah dengan 7 putaran semata – matar karena Allah ta'ala.*	18
4	Tulislah doa ketika di hajiril aswad beserta artinya	**ربنا أتنا في الدنيا حسنة وفي الأ خرة حسنة وقنا عذاب النا ر** *Artinya :* *Ya Allah sesungguhnya kami meminta Kepada Mu keridaan Engkau dan sorga, dan kami berselindung kepad Mu dari kemarahan Engkau dan neraka, ya Tuhan kami berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikkan di akhirat dan jauhkanlah kami dari azab neraka.*	24
	Jumlah		46

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Instrument ujian lisan

No	Soal	Skor
1	Bacalah hafalan dari niat	Hafalan : 72

	dan bacaan tawaf	Bacaaan : 36
	Jumlah	108

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Mengetahui, Matur , April 2016

Kepala MTsN Matur Guru Mata Pelajaran

Dra Hj Eva Anggraini, M.Si **Marius Benhard Hasan, S.Ag**
NIP.196903031993032002 **NIP. 197504222007101001**

4. Menyiapkan media *Strip story*

Bacaan tentang talbiyah dan doa sesudah talbiyah dibuat menjadi *Strip Story*, yaitu bacaan tersebut dipenggal satu kalimat- satu kalimat, lalu dicopykan kekertas Cover yang berwarna, lalu diliminating perkalimat, sehingga mudah disusun,

5. Menyiapkan sumber belajar

Sumber belajar yang disiapkan adalah berupa buku pelajaran fiqih untuk kelas delapan, modul lengkap dengan LKS dan lembaran tugas, serta multi media untuk menampilkan power point.

6. Menyiapkan format evaluasi

Format evaluasi yang disiapkan adalah evaluasi secara tertulis dan evaluasi lisan. Evaluasi tertulis untuk mengevaluasi penguasaan

siswa terhadap tulisan dan terjemahan dari niat dan bacaan ketika tawaf dalam pelaksanaan haji . Sedangkan evaluasi lisan untuk mengeavaluasi penguasaan siswa terhadap niat dan bacaan ketika tawaf dalam pelaksanaan haji.

7. Menyiapkan format observasi pembelajaran

Format observasi untuk observer, yang diobservasi kegiatan siswa dalam roses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, jadi lembaran observasi untuk siswa dan ada untuk guru.

b. Pelaksanaan

Siklus IV ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu tanggal 27 April 2016. Pada awal kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati semua aktivitas siswa dan guru, yang dicatat dalam lembaran observasi yang telah disediakan, disamping itu guru juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu selama proses belajar berlangsung, baik yang berhubungan dengan kegiatan siswa, maupun kegiatan guru di catatan lapangan yang telah disiapkan, catatan ini dapat berupa ketimpangan-ketimpangan, atau hal- yang menarik yang terjadi, dapat juga berupa kekurangan atau kelebihan dari yang direncanakan.

Urutan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempergunakan media *strip story* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

2. Guru mengadakan Tanya jawab seputar materi pembelajaran untuk menggali pengetahuan siswa.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui multi media
4. Guru membimbing siswa dalam menghafal niat dan bacaan dalam tawaf melalui power point
5. Guru membagikan potongan-potongan bacaan kepada siswa.
6. Siswa menempelkan potongan bacaaan sesuai dengan urutan bacaan tersebut.
7. Siswa dan guru mengcek kebenaran susunan masing-masing orang
8. Guru membimbing siswa membaca, menterjemah, memperhatikan tulisannya serta menghafal, potongan demi potongan ayat dan hadis tentang dalil materi fiqih melalui *strip story*
9. Siswa disuruh kedepan secara bergantian untuk menuliskan potongan-potongan dalil dan bacaan kedepan.
10. Siswa mengerjakan evaluasi tertulis
11. Siswa dan guru mengambil kesimpulan

c. Observasi

Ada beberapa hal yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu :

1). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Ada empat aspek yang diamati pada siswa selama proses pembelajaran, yaitu perhatian, partisipasi, keaktifan dan keseriusan. Maka hasil dari pengamatan dari observer tentang siswa sebagai berikut :

Tabel 4.18

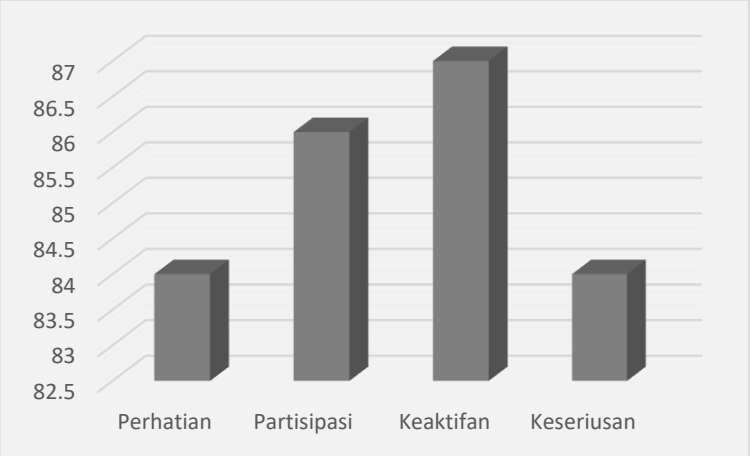
Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus IV

No	Aspek yang diamati	Skor perolehan	Skor ideal	Prosentase (%)	Ket
1	Perhatian	84	92	91	
2	Partisipasi	86	92	93	
3	Keaktifan	87	92	94	
4	Keseriusan	84	92	91	
	Rata-rata	85	92	92	

Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas siswa pada siklus IV, baik dari perhatian, partisipasi keaktifan dan keseriusan. seperti dalam grafik berikut :

Grafik 4.4

Aktivitas siswa dalam siklus IV



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa perhatian siswa memperoleh skor 84 atau 91 %, partisipasi 86 atau 93 %, keaktifan 87 atau 94 %, dan keseriusan siswa 84 atau 91 %, terlihat ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus sebelumnya, ini menandakan bahwa siswa sudah semakin menyenangi pembelajaran dengan memakai media *strip story* ini dan siswa semakin menikmatinya, walaupun masih ada siswa yang tidak sepenuh hati mengikuti proses pembelajaran.

2). Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam PBM pada pertemuan pertam di siklus IV ini terlihat semakin meningkat peroleh an skor, karena perolehan skornya 73 atau 91 %, sedangkan skor idealnya 80, ini berarti guru sudah semakin terbiasa melaksanakan pembelajaran pakai media *strip syory* dan ini menunjukkan ada semakin ada peningkatan cara guru dalam mengelola pembelajaran.

3). Hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil dan bacaan berbahasa Arab.

Mengenai hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil materi fiqih dapat dilihat dari empat aspek, yaitu :

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca siswa tentang dalil naqli materi fiqih di siklus ke IV adalah seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.19
Hasil penguasaan siswa dalam membaca pada siklus IV

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	36	30	83	Tuntas
2	Afriani	36	27	75	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	36	27	75	Tuntas
4	Fadila Safitri	36	28	78	Tuntas
5	Fahrul Rahman	36	32	89	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	36	31	86	Tuntas
7	Hamzah Aulia	36	34	94	Tuntas
8	Ilham Alami	36	28	78	Tuntas
9	Khairul Rasid	36	25	69	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	36	30	83	Tuntas
11	M Irfan	36	29	81	tuntas
12	Maida Sari	36	25	69	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	36	27	75	Tuntas
14	M Niko Kurnia	36	27	75	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	36	32	89	Tuntas
16	Nila Oktavia	36	31	86	Tuntas
17	Nur Asma	36	29	81	Tuntas
18	Nur Faizi	36	30	83	Tuntas
19	Nurul khaira	36	31	86	Tuntas
20	Rahim Isra M	36	30	83	Tuntas
21	Rice Risnanda	36	32	89	Tuntas

22	Bima Dwi Febrian	36	25	69	Belum tuntas
23	Valna Fadila	36	23	64	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	36	29	81	Tuntas
25	Windi Fransiska	36	29	81	Tuntas
	Jumlah	900	721	2002	
	Rata-rata			80.0	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca dalil – dalil materi fiqih terus meningkat, ini terlihat dari 25 orang siswa telah tuntas 21 orang atau 84 % yang tuntas telah mencapai KKM, sedangkan yang belum tuntas ada 4 orang atau16 % begitu juga jika dilihat dari rata-rata kelas juga meningkat yaitu 80.0.

2. Kemampuan menerjemah

Untuk mengetahui kemampuan menerjemah siswa tentang dalil-dalil naqli fiqih pada akhir siklus IV adalah dari hasil evaluasi yang dilaksanakan secara tertulis, seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.20
Hasil penguasaan siswa dalam menerjemah pada siklus IV

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	36	29	81	Tuntas
2	Afriani	36	27	75	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	36	25	69	belum tuntas
4	Fadila Safitri	36	28	78	Tuntas
5	Fahrul Rahman	36	33	92	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	36	26	72	Tuntas
7	Hamzah Aulia	36	34	94	Tuntas
8	Ilham Alami	36	26	72	Tuntas

9	Khairul Rasid	36	25	69	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	36	30	83	Tuntas
11	M Irfan	36	29	81	Tuntas
12	Maida Sari	36	25	69	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	36	26	72	Tuntas
14	M Niko Kurnia	36	27	75	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	36	32	89	Tuntas
16	Nila Oktavia	36	31	86	Tuntas
17	Nur Asma	36	29	81	Tuntas
18	Nur Faizi	36	31	86	Tuntas
19	Nurul khaira	36	31	86	Tuntas
20	Rahim Isra M	36	26	72	Tuntas
21	Rice Risnanda	36	32	89	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	36	23	64	Belum tuntas
23	Valna Fadila	36	21	58	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	36	27	75	Tuntas
25	Windi Fransiska	36	30	83	Tuntas
	Jumlah	900	703	1951	
	Rata-rata			78.04	

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa kemampuan siswa dalam menerjemah dalil-dalil naqli dari materi fiqih pada siklus IV ini juga ada peningkatan dari siklus III, ini terlihat dari yang tuntas sudah 20 orang dari 25 siswa atau 80 %, sedangkan yang tidak tuntas ada 5 orang atau 20 %, dan rata-rata kelas pada siklus ke IV ini adalah 78.0.

3. Kemampuan menghafal

Kemampuan siswa menghafal dalil naqli dari materi fiqih pada siklus IV, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21
Hasil penguasaan siswa dalam menghafal pada siklus IV

NO	NAMA SISWA	SKOR	Skor	NILAI	KETUNTASAN
		MKSML	Ketercapaian		

1	Annisa Fuja	72	56	78	Tuntas
2	Afriani	72	52	72	tuntas
3	Ewilda Oktaria	72	52	72	tuntas
4	Fadila Safitri	72	56	78	Tuntas
5	Fahrul Rahman	72	69	96	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	72	61	85	Tuntas
7	Hamzah Aulia	72	72	100	Tuntas
8	Ilham Alami	72	51	71	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	72	51	71	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	72	52	72	Tuntas
11	M Irfan	72	52	72	Tuntas
12	Maida Sari	72	44	61	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	72	52	72	Tuntas
14	M Niko Kurnia	72	52	72	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	72	64	89	Tuntas
16	Nila Oktavia	72	58	81	Tuntas
17	Nur Asma	72	56	78	Tuntas
18	Nur Faizi	72	58	81	Tuntas
19	Nurul khaira	72	61	85	Tuntas
20	Rahim Isra M	72	58	81	Tuntas
21	Rice Risnanda	72	64	89	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	72	44	67	Belum tuntas
23	Valna Fadila	72	40	61	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	72	56	78	Tuntas
25	Windi Fransiska	72	56	78	Tuntas
	Jumlah	1656	1275	1940	
	Rata-rata			77.60	

Berdasarkan tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan menghafal siswa pada siklus ke IV ini sudah meningkat dari siklus ke III karena siswa yang tuntas 20 orang atau 80 %, sedangkan yang tidak tuntas adalah 5 orang atau 20 %, dan rata-rata kelas 77.6.

4. Kemampuan menulis

Sedangkan hasil kemampuan siswa menulis dalil – dalil naqli dari materi – materi fiqih pada siklus ke IV ini adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil penguasaan siswa dalam menulis pada siklus IV

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	72	54	75	Tuntas
2	Afriani	72	51	71	Belum tuntas
3	Ewilda Oktaria	72	52	72	Tuntas
4	Fadila Safitri	72	56	78	Tuntas
5	Fahrul Rahman	72	62	87	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	72	61	85	Tuntas
7	Hamzah Aulia	72	65	90	Tuntas
8	Ilham Alami	72	50	69	Belum tuntas
9	Khairul Rasid	72	51	71	Belum tuntas
10	Libra Yunita Sari	72	53	74	Tuntas
11	M Irfan	72	52	72	Tuntas
12	Maida Sari	72	44	61	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	72	52	72	Tuntas
14	M Niko Kurnia	72	52	72	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	72	60	83	Tuntas
16	Nila Oktavia	72	58	81	Tuntas
17	Nur Asma	72	55	76	Tuntas
18	Nur Faizi	72	58	81	Tuntas
19	Nurul khaira	72	58	81	tuntas
20	Rahim Isra M	72	52	72	Tuntas
21	Rice Risnanda	72	61	85	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	72	44	67	Belum tuntas
23	Valna Fadila	72	40	61	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	72	55	76	Tuntas
25	Windi Fransiska	72	55	76	Tuntas
	Jumlah	1800	1351	1888	
	Rata-rata			75.5	

Dari tabel di atas, terlihat kemampuan siswa menuliskan dalil-dalil naqli pada siklus ke IV ini sudah meningkat dari siklus ke III, ini terlihat dari siswa yang tuntas 19 orang dari 25 siswa atau76 % sedangkan yang tidak tuntas 6 orang atau 24 %, dan rata-rata kelas 75.5.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus ke IV dan diskusi dengan observer serta catatan lapangan yang penulis buat, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut :.

1. Aktivitas siswa semakin meningkat, baik dari perhatian, partisipasi, keaktifan dan keseriusan.
2. Guru dan siswa sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan memakai media *strip story*.
3. Penguasaan siswa terhadap dalil-dali naqli dan bacaan berbahasa Arab sudah mulai meningkat
4. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dalil dan bacaan berbahasa Arab.
5. Target ketuntasan secara klasikal yaitu 85 % siswa tuntas, baru tercapai bagian membaca dan menerjemah, sedangkan menghafal dan menulis belum,

Berdasarkan hasil di atas maka pelaksanaan ini berlanjut kesiklus berikutnya.

5. Siklus Ke V

Pada siklus ke V ini , langkah-langkah yang dilakukan sama dengan

siklus sebelumnya, hanya saja ada perbaikan dan penguatan yang dilakukan, yaitu: siswa tetap dianjurkan untuk mengulang pelajaran dirumah, terutama yang berhubungan dengan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab, agar memudahkan siswa dalam menyusun *strip story*. Menyusun *strip story* tetap tidak berkelompok tetapi masing- masing siswa menyusun sesuai dengan urutan potongan yang di dapatnya seperti pada siklus IV, Bimbingan menghafal dalil dan bacaan berbahasa Arab dilaksanakan sebelum dan sesudah menyusun *strip story*, begitu juga tejemahan tidak lagi di strip storykan.

Tambahan pada siklus V ini lebih menitik beratkan kepada penghafalan dan penulisan, karena dari empat batasan masalah yang tingkat ketuntasan secara klasikal yang masih jauh dari target dan juga rata-rata kelas adalah tentang penghafalan dan penulisan. Juga pada siklus ini siswa dibimbing menulis dengan cara mengurai kalimat menjadi perhuruf.

Diharapkan aktivitas dan hasil penguasaan siswa terhadap dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dapat meningkat. Langkah pada siklus ke V ini tetap sama, yaitu :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ada beberapa hal yang dipersiapkan dan dilaksanakan :

1. Melakukan telaah kurikulum untuk melihat Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi.
2. Menyiapkan Materi yang akan diajarkan

3. Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VIII/II
Unit	: MTsN Matur
Siklus / pertemuan	: V / I
Standar kompetensi	: Memahami hukum Islam tentang haji Dan Umrah
Kompetensi dasar	: 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji dan umrah
Waktu	: 2 x 40 menit

I. INDIKATOR

1. Menjelaskan tentang pengertian sa`i
2. Menjelaskan cara-cara sa`i
3. Membaca dan menerjemahkan dalil dan bacaan ketika sa`i
4. Menghafal dan menuliskan dalil dan bacaan sa`i

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesainya proses belajar mengajar diharapkan siswa memahami tentang pelaksanaan sa`i serta mampu menguasai dalil dan bacaan ketika sa`i

III. MATERI PEMBELAJARAN

Sa'I, yaitu berlari – lari kecil antara bukit Safa dan Marwa sebanyak 7 x. dimulai dari bukit safa dan diakhiri di bukit marwa, dengan dalil sabda Rasulullah :

عن صفية بنت شيبة ان امراة اخبر تها انها سمعت النبي صلى

الله عليه وسلم بين الصفا والمروة يقول : كتب عليكم السعي

فاسعوا { رواه أحمد }

Artinya ;

Dari Safiyah binti Syaibah r.a bahwasanya seorang perempuan telah mengabarkan kepadanya (Safiyah) bahwa ia telah mendengar Nabi Muhammad saw. Bersabda di antara Bukit Safa dan Marwa: telah diwajibkan atas kamu sa`i maka hendaklah kamu kerjakan.(H.R. Ahmad)

Bacaan dalam Sa`i adalah ;

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . ان الصفا والمروة من شعا ئر الله أبدء بما بدأ الله به

Artinya :

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebahagian dari syi`ar Allah. Aku memulai sa`i dengan apa yang didahulukan oleh Allah.

IV. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah : untuk menjelaskan materi
2. Tanya Jawab : untuk menggali pengetahuan siswa tentang pelaksanaan sa`i
3. *Resitasi* (Penugasan) : untuk mengerjakan LKS dan mengulang materi di rumah.

V. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. **Kegiatan Awal, waktu: 10 menit**

1. Mengucapkan salam dan menyapa siswa
2. Melakukan absensi dan mencek kesiapan siswa
3. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran mengenai pelaksanaan sai
4. Melakukan motivasi : guru berusaha menggugah perasaan siswa agar ada niat untuk naik haji dihubungkan dengan sa`i
5. Melakukan apersepsi : guru berusaha menghubungkan pembelajaran yang terdahulu dengan yang akan datang
6. Menjelaskan tata cara pembelajaran

b. **Kegiatan inti, waktu : 55 menit**

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pelaksanaan sa`i untuk menggali dan mengetahui pengetahuan siswa.
2. Guru menjelaskan tentang hal - hal yang berhubungan pelaksanaan sa`i melalui power point
3. Siswa dibimbing untuk menghafal dalil dan bacaan sa`i
4. Guru membagikan strip story tentang dalil dan bacaan sa`i
5. Masing-masing siswa menempelkan *strip story* yang dia dapat sesuai dengan urutannya ke depan
6. Guru dan siswa mengcek hasil urutan dalil dan bacaan sa`i

7. Guru menampilkan urutan bacaan dan terjemahan yang benar melalui multi media
8. Guru membimbing siswa untuk menghafal dalil dan bacaan sa`i
9. Siswa menuliskan potongan-potongan dalil dan bacaan kedepan
10. Guru membimbing siswa menulis
11. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran

c. **Kegiatan Akhir, waktu : 15 menit**

1. Guru mengadakan evaluasi tertulis
2. Siswa dan guru melakukan refleksi
3. Guru memberikan resitasi untuk mengerjakan LKS
4. Menutup pelajaran

VI. ALAT, SUMBER DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. *Strip Story*
2. *Multi media*
3. Buku pelajaran Fiqih kelas 8 MTs
4. Modul Pembelajaran Fiqih kelas VIII

VII. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk instrument	Instrumen

Menjelaskan pengertian sa`i	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
Menjelaskan cara pelaksanaan sa`i	Tes tertulis	Essay terstruktur	terlampir
Membaca dan Menerjemahkan dalil dan bacaan sa`i	Tes lisan untuk membaca Tes tertulis untuk menerjemah	Essay dan unjuk kerja	terlampir
Menghafalkan dan menuliskan dalil dan bacaan sa`i	Tes tertulis untuk menuliskan dan tes lisan untuk hafalan	Essay dan unjuk kerja	terlampir

Instrumen :

NO	Butiran Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Berlari lari kecil antara bukit safa dan marwa disebut…..	Sa`i	2
2	Sa`i dimulai dari …… dan disudahi di…….	Safa dan Marwa	2
3	Tulislah niat sa`i beserta terjemahannya	**عن صفية بنت شيبة ان امراة اخبر تها انها سمعت النبي صلى الله عليه وسلم بين الصفا والمروة يقول : كتب**	42

		عليكم السعي فاسعوا { رواه أحمد } *Artinya ;* *Dari Safiyah binti Syaibah r.a bahwasanya seorang perempuan telah mengabarkan kepadanya (Safiyah) bahwa ia telah mendengar Nabi Muhammad saw. Bersabda di antara Bukit Safa dan Marwa: telah diwajibkan atas kamu sa`i maka hendaklah kamu kerjakan.(H.R. Ahmad)*	
4	Tulislah bacaan ketika sa`i	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . ان الصفا والمروة من شعا ئر الله أبدء بما بدأ الله به *Artinya :* *Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebahagian dari syi`ar Allah. Aku memulai sa`i dengan apa yang didahulukan oleh Allah.*	27
	Jumlah		73

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Instrument ujian lisan

No	Soal	Skor
1	Bacalah hafalan dari dalil dan bacaan sa`i	Hafalan : 72 Bacaaan : 26
	Jumlah	98

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Jumlah skor

Mengetahui, Matur , Mei 2016

Kepala MTsN Matur Guru Mata Pelajaran

Dra Hj Eva Anggraini, M.Si **Marius Benhard Hasan, S.Ag**
NIP.196903031993032002 **NIP. 197504222007101001**

4. Menyiapkan media *Strip story*

Bacaan tentang talbiyah dan doa sesudah talbiyah dibuat menjadi *Strip Story*, yaitu bacaan tersebut dipenggal satu kalimat- satu kalimat, lalu dicopykan kekertas Cover yang berwarna, lalu diliminating perkalimat, sehingga mudah disusun,

5. Menyiapkan sumber belajar

Sumber belajar yang disiapkan adalah berupa buku pelajaran fiqih untuk kelas delapan, modul lengkap dengan LKS dan lembaran tugas, serta multi media untuk menampilkan power point.

6. Menyiapkan format evaluasi

Format evaluasi yang disiapkan adalah evaluasi secara tertulis

dan evaluasi lisan. Evaluasi tertulis untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap tulisan dan terjemahan dari dalil dan bacaan ketika sa`i dalam pelaksanaan haji . Sedangkan evaluasi lisan untuk mengeavaluasi penguasaan siswa terhadap dalil dan bacaan ketika sa`i dalam pelaksanaan haji.

7. Menyiapkan format observasi pembelajaran

Format observasi untuk observer, yang diobservasi kegiatan siswa dalam roses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, jadi lembaran observasi untuk siswa dan ada untuk guru.

b. Pelaksanaan

Siklus V ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu tanggal 04 Mei 2016. Pada awal kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung observer mengamati semua aktivitas siswa dan guru, yang dicatat dalam lembaran observasi yang telah disediakan, disamping itu guru juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu selama proses belajar berlangsung, baik yang berhubungan dengan kegiatan siswa, maupun kegiatan guru di catatan lapangan yang telah disiapkan, catatan ini dapat berupa ketimpangan-ketimpangan, atau hal- yang menarik yang terjadi, dapat juga berupa kekurangan atau kelebihan dari yang direncanakan.

Urutan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempergunakan media *strip story* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
2. Guru mengadakan Tanya jawab seputar materi pembelajaran untuk menggali pengetahuan siswa.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui multi media
4. Guru membimbing siswa dalam menghafal dalil sa`i dan bacaan ketika sa`i, melalui power point
5. Guru membagikan potongan-potongan bacaan kepada siswa.
6. Siswa menempelkan potongan bacaaan sesuai dengan urutan bacaan tersebut.
7. Siswa dan guru mengcek kebenaran susunan masing-masing orang
8. Guru membimbing siswa membaca, menterjemah, memperhatikan tulisannya serta menghafal, potongan demi potongan ayat dan hadis tentang dalil materi fiqih melalui *strip story*
9. Siswa disuruh kedepan secara bergantian untuk menuliskan potongan-potongan dalil dan bacaan kedepan.
10. Siswa mengerjakan evaluasi tertulis
11. Siswa dan guru mengambil kesimpulan

c. Observasi

Ada beberapa hal yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu :

1). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Ada empat aspek yang diamati pada siswa selama proses pembelajaran, yaitu perhatian, partisipasi, keaktifan dan keseriusan. Maka hasil dari pengamatan dari observer tentang siswa sebagai

berikut :

Tabel 4.23

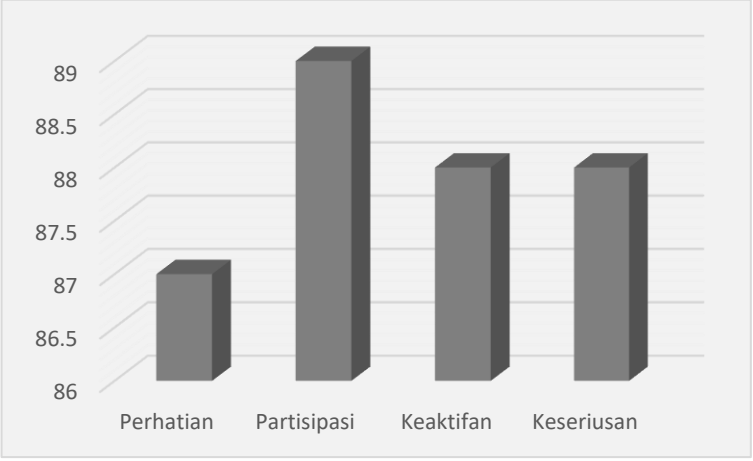
Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus V

No	Aspek yang diamati	Skor perolehan	Skor ideal	Prosentase (%)	Ket
1	Perhatian	87	92	95	
2	Partisipasi	89	92	97	
3	Keaktifan	88	92	96	
4	Keseriusan	88	92	96	
	Rata-rata	88	92	96	

Untuk lebih jelasnya tentang aktivitas siswa pada siklus V, baik dari perhatian, partisipasi keaktifan dan keseriusan. seperti dalam grafik berikut :

Grafik 4.5

Aktivitas siswa dalam siklus V



Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa perhatian siswa memperoleh skor 87 atau 95 %, partisipasi 89 atau 97 %, keaktifan 88 atau 96 %, dan keseriusan siswa 88 atau 96 %, terlihat ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus sebelumnya, ini menandakan bahwa siswa sudah semakin menyenangi pembelajaran dengan memakai media *strip story* ini dan siswa semakin menikmatinya,

2). Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Aktivitas guru dalam PBM di siklus IV ini terlihat semakin meningkat perolehan skor, karena perolehan skornya 75 atau 94 %, sedangkan skor idealnya 80, ini berarti guru sudah semakin terbiasa melaksanakan pembelajaran pakai media *strip syory* dan ini menunjukkan semakin ada peningkatan cara guru dalam mengelola pembelajaran.

3). Hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil dan bacaan berbahasa Arab.

Mengenai hasil belajar atau penguasaan siswa tentang dalil materi fiqih dapat dilihat dari empat aspek, yaitu :

1. Kemampuan membaca

Kemampuan membaca siswa tentang dalil naqli materi fiqih di siklus ke V adalah seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.24
Hasil penguasaan siswa dalam membaca pada siklus V

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	24	20	83	Tuntas

2	Afriani	24	18	75	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	24	18	75	Tuntas
4	Fadila Safitri	24	19	79	Tuntas
5	Fahrul Rahman	24	22	92	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	24	21	88	Tuntas
7	Hamzah Aulia	24	23	96	Tuntas
8	Ilham Alami	24	19	79	Tuntas
9	Khairul Rasid	24	18	75	Tuntas
10	Libra Yunita Sari	24	20	83	Tuntas
11	M Irfan	24	19	79	tuntas
12	Maida Sari	24	18	75	Tuntas
13	Melani Dinikel	24	19	79	Tuntas
14	M Niko Kurnia	24	19	79	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	24	22	92	tuntas
16	Nila Oktavia	24	21	88	Tuntas
17	Nur Asma	24	20	83	Tuntas
18	Nur Faizi	24	20	83	Tuntas
19	Nurul khaira	24	21	88	Tuntas
20	Rahim Isra M	24	20	83	tuntas
21	Rice Risnanda	24	22	92	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	24	22	92	Tuntas
23	Valna Fadila	24	15	63	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	24	16	67	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	24	15	63	Belum tuntas
	Jumlah	600	481	2031	
	Rata-rata			81.2	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam membaca dalil – dalil materi fiqih terus semakin baik, ini terlihat dari 25 orang siswa telah tuntas 22 orang atau 88 % yang tuntas telah mencapai KKM, sedangkan yang belum tuntas tinggal 3 orang atau 12 % begitu juga jika dilihat dari rata-rata kelas juga meningkat yaitu 81.2.

2. Kemampuan menerjemah

Untuk mengetahui kemampuan menerjemah siswa tentang dalil-dalil naqli fiqih pada akhir siklus V adalah dari hasil evaluasi yang dilaksanakan secara tertulis, seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 4.25
Hasil penguasaan siswa dalam menerjemah pada siklus V

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	24	20	83	Tuntas
2	Afriani	24	18	75	Tuntas
3	Ewilda Oktaria	24	15	63	Belum tuntas
4	Fadila Safitri	24	19	79	tuntas
5	Fahrul Rahman	24	22	92	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	24	18	75	Tuntas
7	Hamzah Aulia	24	23	96	Tuntas
8	Ilham Alami	24	18	75	Tuntas
9	Khairul Rasid	24	18	75	Tuntas
10	Libra Yunita Sari	24	20	83	Tuntas
11	M Irfan	24	19	79	Tuntas
12	Maida Sari	24	18	75	Tuntas
13	Melani Dinikel	24	18	75	Tuntas
14	M Niko Kurnia	24	19	79	tuntas
15	Nanchy Sholihat	24	22	92	Tuntas
16	Nila Oktavia	24	21	88	Tuntas
17	Nur Asma	24	20	83	Tuntas
18	Nur Faizi	24	21	88	Tuntas
19	Nurul khaira	24	21	88	Tuntas
20	Rahim Isra M	24	18	75	Tuntas
21	Rice Risnanda	24	22	92	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	24	22	92	Tuntas
23	Valna Fadila	24	16	67	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	24	16	67	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	24	17	71	Belum tuntas
	Jumlah	600	481	2007	

	Rata-rata			80.2	

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa kemampuan siswa dalam menerjemah dalil-dalil naqli dari materi fiqih pada siklus V ini juga semakin baik dari siklus sebelumnya, ini terlihat dari yang tuntas sudah 21 orang dari 25 siswa atau 84 %, sedangkan yang tidak tuntas ada 4 orang atau 16 %, dan rata-rata kelas pada siklus ketiga ini adalah 80.2

3. Kemampuan menghafal

Kemampuan siswa menghafal dalil naqli dari materi fiqih pada siklus V, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.26
Hasil penguasaan siswa dalam menghafal pada siklus V

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	48	39	81	tuntas
2	Afriani	48	35	73	tuntas
3	Ewilda Oktaria	48	35	73	Tuntas
4	Fadila Safitri	48	39	81	tuntas
5	Fahrul Rahman	48	47	98	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	48	43	90	Tuntas
7	Hamzah Aulia	48	48	100	Tuntas
8	Ilham Alami	48	35	73	Tuntas
9	Khairul Rasid	48	35	73	Tuntas
10	Libra Yunita Sari	48	35	73	Tuntas
11	M Irfan	48	37	77	Tuntas
12	Maida Sari	48	29	60	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	48	44	92	Tuntas
14	M Niko Kurnia	48	35	73	tuntas
15	Nanchy Sholihat	48	44	92	Tuntas
16	Nila Oktavia	48	41	85	Tuntas

17	Nur Asma	48	40	83	Tuntas
18	Nur Faizi	48	41	85	Tuntas
19	Nurul khaira	48	42	88	Tuntas
20	Rahim Isra M	48	41	85	tuntas
21	Rice Risnanda	48	44	92	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	48	44	92	Tuntas
23	Valna Fadila	48	29	60	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	48	31	65	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	48	33	69	Belum tuntas
	Jumlah	1200	966	2013	
	Rata-rata			80.5	

Berdasarkan tabel di atas terlihat, bahwa kemampuan menghafal siswa pada siklus ke V ini semakin meningkat dari siklus sebelumnya karena siswa yang tuntas 21 orang atau 84 %, sedangkan yang tidak tuntas adalah 4 orang atau 16 %, dan rata-rata kelas 80.5.

4. Kemampuan menulis

Sedangkan hasil kemampuan siswa menulis dalil – dalil naqli dari materi – materi fiqih pada siklus ke V ini adalah seperti yang tertera dalam tabel berikut

Tabel 4.27
Hasil penguasaan siswa dalam menulis pada siklus V

NO	NAMA SISWA	SKOR MKSML	Skor Ketercapaian	NILAI	KETUNTASAN
1	Annisa Fuja	48	37	77	Tuntas
2	Afriani	48	35	73	tuntas
3	Ewilda Oktaria	48	35	73	Tuntas
4	Fadila Safitri	48	39	81	Tuntas
5	Fahrul Rahman	48	43	90	Tuntas
6	Fani Latifa Bioty	48	43	90	Tuntas
7	Hamzah Aulia	48	45	94	Tuntas
8	Ilham Alami	48	35	73	Tuntas

9	Khairul Rasid	48	35	73	Tuntas
10	Libra Yunita Sari	48	36	75	Tuntas
11	M Irfan	48	35	73	Tuntas
12	Maida Sari	48	29	60	Belum tuntas
13	Melani Dinikel	48	35	73	Tuntas
14	M Niko Kurnia	48	35	73	Tuntas
15	Nanchy Sholihat	48	41	85	Tuntas
16	Nila Oktavia	48	40	83	Tuntas
17	Nur Asma	48	37	77	Tuntas
18	Nur Faizi	48	39	81	Tuntas
19	Nurul khaira	48	40	83	tuntas
20	Rahim Isra M	48	36	75	tuntas
21	Rice Risnanda	48	41	85	Tuntas
22	Bima Dwi Febrian	48	41	85	Tuntas
23	Valna Fadila	48	29	60	Belum tuntas
24	Wilda Febriti D	48	33	69	Belum tuntas
25	Windi Fransiska	48	31	65	Belum tuntas
	Jumlah	1200	925	1926	
	Rata-rata			77	

Dari tabel di atas, terlihat kemampuan siswa menuliskan dalil-dalil naqli pada siklus ke V ini, semakin baik, ini terlihat siswa yang tuntas sudah 21 orang dari 25 siswa atau84 % sedangkan yang tidak tuntas hanya 4 orang atau 16 %, dan rata-rata kelas 77.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus keV dan diskusi dengan observer serta catatan lapangan yang penulis buat, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut :.

1. Aktivitas siswa meningkat terus, baik dari perhatian, partisipasi, keaktifan dan keseriusan.

2. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan memakai media *strip story*.
3. Penguasaan siswa terhadap dalil-dali naqli dan bacaan berbahasa Arab sudah semakin baik.
4. Kesulitan dalam membaca, menerjemah, menghafal dan menulis dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab sudah dapat diatasi.
5. Siswa sedikit merasa kesulitan dalam menghafal sanad dan rawi hadis.
6. Target ketuntasan secara klasikal sudah tercapai, yaitu 85 % siswa tuntas, baik dalam kemampuan membaca, menerjemah, menghafal maupun menuliskan dalil-dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.

Berdasarkan hasil di atas maka pelaksanaan tindakan kelas ini berhenti pada siklus ke V ini.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan deskripsi data, tergambar bahwa kemampuan siswa menguasai dalil – dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada pra siklus sangat rendah, karena dari 25 orang siswa banyak siswa yang tidak tuntas atau mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 72, dari kemampuan membaca 8 orang yang tuntas dengan rata-rata 70.4, dari menerjemah 8 orang dengan rata-rata 68.9 dari kemampuan menghafal 6 orang dengan rata-rata 68.4 dan kemampuan menulis 7 orang dengan rata-rata 59.2

Kegagalan siswa dalam menguasai dalil-dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab ada beberapa sebab, diantaranya :

1. Siswa merasa materi tentang dalil dan bacaan berbahasa Arab adalah

materi yang sangat sulit

2. Minat siswa sangat kurang terhadap materi dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.
3. Siswa belum mampu menerjemah dengan mengetahui arti dari kalimat per kalimat
4. Siswa tidak mampu menulis bahasa Arab, walaupun dalil dan bacaan tersebut telah hafal.
5. Siswa tidak dapat menentukan kalimat demi kalimat dalam bahasa Arab.
6. Selama ini kekurangan media yang mendukung untuk pembelajaran dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.

Untuk mengatasi dan mencarikan solusi dari hal-hal di atas, maka salah satu upaya guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan memakai media *strip story*, dimana diharapkan tidak hanya hasil atau penguasaan siswa saja yang meningkat, tetapi juga aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil dari tindakan yang dilaksanakan selama lima siklus dapat dilihat dari tabel berikut :

1. Aktivitas siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.28

Rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

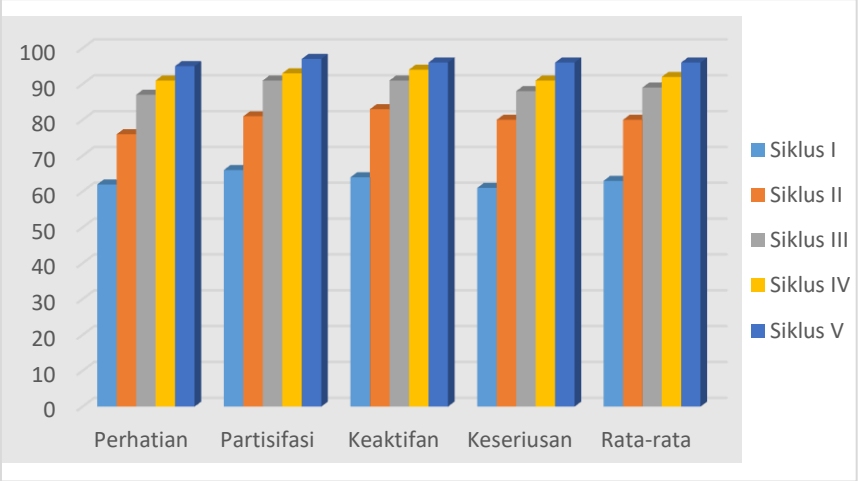
Siklus	Perhatian	Partisipasi	Kaktifan	Keseriusan	Rata
I	62 %	66 %	64 %	61 %	63 %
II	76%	81 %	83 %	80 %	80 %
III	87 %	91 %	91 %	88 %	89 %

IV	91 %	93 %	94 %	91 %	92 %
V	95 %	97 %	96 %	96 %	96 %

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut :

Grafik 4. 6

Rekapitulasi Aktivitas siswa



Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa aktivitas siswa dari siklus ke siklus selalu meningkat, pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 63 %, pada siklus II rata-ratanya 80 %, pada siklus III, rata-rata naik menjadi 89 %, pada siklus ke IV rata-ratanya 92 % dan di siklus ke V rata-rata aktivitas siswa adalah 96 %. ini menunjukkan bahwa siswa tertarik pembelajaran dengan memakai media *strip story* dan akhirnya menyukai belajar dengan memakai media *strip story*. Ini juga didukung dari hasil angket yang penulis berikan kepada siswa, untuk lebih jelasnya hasil dari angket tersebut adalah :

Tabel 4.29

Hasil angket siswa tentang tanggapan siswa tentang media

No	Pertanyaan	Alternatif	F	%
1	Bagaimana materi ttg dalil & bacaan berbahasa Arab menurut ananda sebelum pakai media	a. Mudah Sekali b.Mudah c. Sedang d.Sulit e. sulit sekali	 3 8 12	 13 35 52
2	Bagaimana materi ttg dalil & bacaan berbahasa Arab menurut ananda sesudah pakai media	a. Mudah Sekali b.Mudah c. Sedang d.Sulit e. sulit sekali	 5 14 4	 22 61 17
3	Apakah ananda menyukai pembelajaran pakai media ini ?	a.suka b.Suka sekali c.Sedikit d. Tidak suka e. sangat tdk suka	6 17	26 74
4	Apakah media ini membantu ananda dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.	a. sangat membantu b. membantu c.kurang membantu d. tidak membantu e.sangat tdk membantu	20 3	87 13

5	Apakah media ini membantu ananda dalam menerjemah dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.	a. sangat membantu b.kurang membantu c.sedikit membantu d. tidak membantu e.sangat tdk membantu	23	100
6	Apakah media ini membantu ananda dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.	a. sangat membantu b. membantu c.kurang membantu d. tidak membantu e.sangat tdk membantu	23	100
7	Apakah media ini membantu ananda dalam menulis dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.	a. sangat membantu b. membantu c.kurang membantu d. tidak membantu e.sangat tdk membantu	19 4	83 17
8	Apakah ananda menyukai cara belajar dengan menyusun potongan seperti ini	a. suka sekali b. suka c.sedikit d. tidak suka e.sangat tdk suka	18 5	78 22

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa menurut siswa, media strip sangat membantu mereka dalam menguasai

dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dalam materi fiqih, baik dari segi membaca, menerjemah, menghafal maupun menuliskan, dan siswa juga sangat senang dan menyukai pembelajaran dengan memakai media *strip story*.

2. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

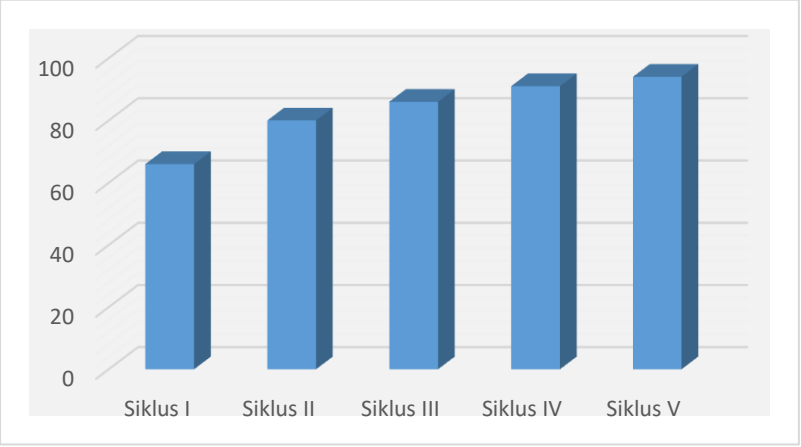
Tabel .4.30

Rekapitulasi aktivitas guru

Siklus	Aktivitas guru	Keterangan
I	66 %	
II	80 %	
III	86 %	
IV	91%	
V	94%	

Grafik 4.7

Rekapitulasi aktivitas guru



Dari data di atas aktivitas guru dari siklus ke siklus juga mengalamai peningkatan, pada siklus I aktivitas guru 66 %, siklus II 80 % dan pada siklus III naik menjadi 86 % pada siklus ke IV aktivitas guru meningkat 91 % dan pada siklus ke V aktivitas guru menjadi 94 %. ini berarti guru sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran dan semakin baik dalam pengelolaan pembelajaran.

3. Hasil penguasaan siswa tentang dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab.

   a. Kemampuan membaca

   Perkembangan kemampuan membaca siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut :

Tabel.4.31

Rekapitulasi penguasaan siswa dalam membaca

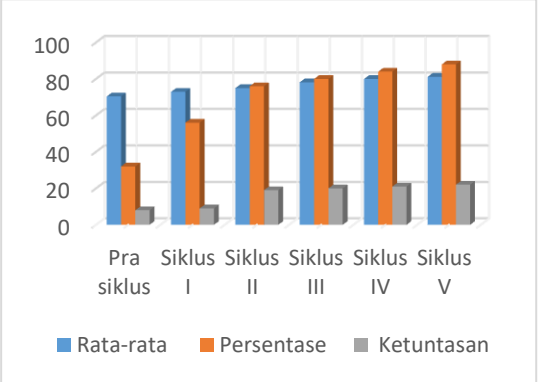
Siklus	Rata-rata penguasaan siswa	Prosentase ketuntasan	Ket
Pra siklus	70.4	32 %	
I	72.9	56 %	
II	75.0	76 %	
III	78.16	80 %	
IV	80.0	84 %	
V	81.2	88 %	

Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk grafik

berikut :

Grafik 4.8

Penguasaan siswa dalam membaca



Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa dari siklus kesiklus kemampuan siswa dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dalam materi fiqih selalu meningkat, pada pra siklus rata-rata hanya 70.4 dan ketuntasan klasikal hanya 32 %,pada siklus satu rata-rata kelas 72.9 dan ketuntasan secara klasikal 56 %, pada siklus ke II rata rata kelas naik menjadi 75.0 dan ketuntasan klasikal 76 %, pada siklus ke III, rata-rata kelas 78.1 dan ketuntasan klasikal 80 %. Pada siklus ke IV rata-rata kelas 80.0 dengan ketuntasan 84 % dan pada siklus V rata-rata kelas 81.2 dengan ketuntasan 88 %.

b. Kemampuan menerjemah

Perkembangan kemampuan menerjemah siswa dari siklus kesiklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel.4.32

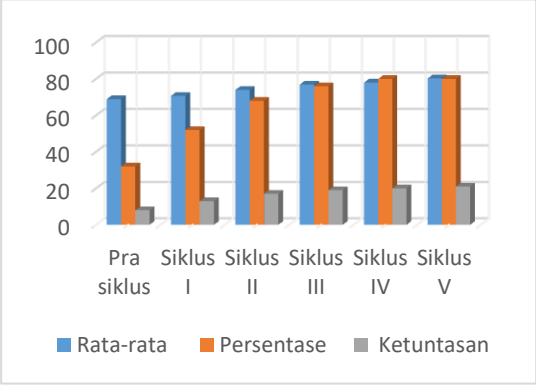
Rekapitulasi penguasaan siswa dalam menerjemah

Siklus	Rata-rata penguasaan siswa	Prosentase ketuntasan	Ket
Pra siklus	68.9	32 %	
I	70.7	52 %	
II	74.0	68 %	
III	76.9	76 %	
IV	78.0	80 %	
V	80.3	80 %	

Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk grafik berikut :

Grafik 4.9

Penguasaan siswa dalam menerjemah



Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa dari siklus kesiklus kemampuan siswa dalam menerjemah dalil naqli dan

bacaan berbahasa Arab dalam materi fiqih selalu meningkat, pada pra siklus rata-rata 68.9 dan ketuntasan secara klasikal 32 %, pada siklus I rata-rata kelas 70.7 dan ketuntasan secara klasikal 52 %, pada siklus ke II rata rata kelas naik menjadi 74.0 dan ketuntasan klasikal 68 %, pada siklus ke III, rata-rata kelas 76.9 dan ketuntasan klasikal 76 %, pada siklus ke IV, rata-rata 78.0 dengan ketuntasan 80 % dan pada siklus ke V rata-rata 80.3 dengan ketuntasan 80 %.

c. Kemampuan menghafal

Perkembangan kemampuan menghafal siswa dari siklus kesiklus dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel.4.33

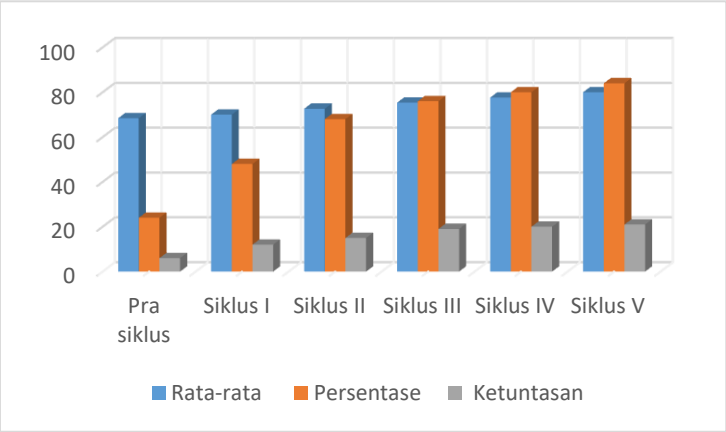
Rekapitulasi penguasaan siswa dalam menghafal

Siklus	Rata-rata penguasaan siswa	Prosentase ketuntasan	Ket
Pra siklus	68.4	24 %	
I	70.0	48 %	
II	72.64	68 %	
III	75.36	76 %	
IV	77.60	80 %	
V	80.1	84 %	

Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk grafik berikut :

Grafik 4.10

Penguasaan siswa dalam menghafal



Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa dari siklus kesiklus kemampuan siswa dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dalam materi fiqih juga selalu meningkat, pada pra siklus rata-rata 68.4 dan 24 %, pada siklus I rata-rata kelas 70.0 dan ketuntasan secara klasikal 48 %, pada siklus ke II rata rata kelas naik menjadi 72.64 dan ketuntasan klasikal 68 %, pada siklus ke III, rata-rata kelas 75.36 dan ketuntasan klasikal 76 %, pada siklus ke IV rata-rata kelas 77.60 dengan ketuntasan klasikal 80 % dan pada siklus ke V rata-rata 80.1 dengan ketuntasan klasikal 84 %.

d. Kemampuan menulis

Perkembangan kemampuan menulis siswa dari siklus kesiklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel.4.34

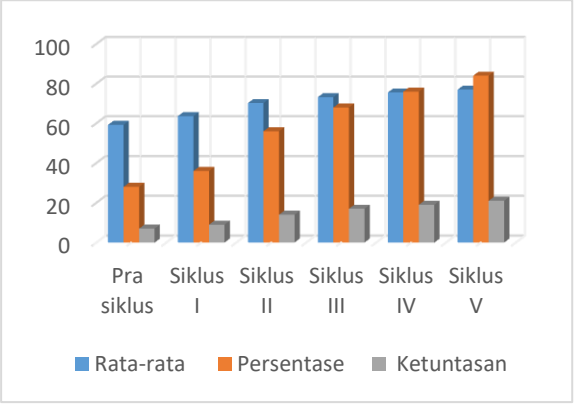
Rekapitulasi penguasaan siswa dalam menulis

Siklus	Rata-rata penguasaan siswa	Prosentase ketuntasan	Ket
Pra siklus	59.2	28 %	
I	63.64	36 %	
II	70.20	56 %	
III	73.2	68 %	
IV	75.52	76 %	
V	77	84 %	

Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk grafik berikut :

Grafik 4.11

Penguasaan siswa dalam menulis



Dari tabel dan grafik di atas terlihat bahwa dari siklus kesiklus kemampuan siswa dalam menulis dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab dalam materi fiqih selalu meningkat, pada pra siklus rata-rata hanya 59.2, ketuntasan 28 %, pada siklus I rata-rata kelas

63.64 dan ketuntasan secara klasikal 36 %, pada siklus ke II rata rata kelas naik menjadi 70.20 dan ketuntasan klasikal 56 %, pada siklus ke III, rata-rata kelas 73.2 dan ketuntasan klasikal 68 %, pada siklus ke IV rata-rata kelas 75.52 dengan ketuntasan 76 % dan pada siklus ke V rata-rata kelas 77 dengan ketuntasan 84 %.

Hasil ini juga terlihat peningkatannya jika dibandingkan dengan 3 lokal lainnya, yang pembelajarannya tidak memakai media *Strip story*, dimana dalam ulangan harian materi sedekah, hibah dan hadiah dimana soal yang berhubungan dengan dalil naqli sangat rendah, yaitu lokal 8.1 hanya 44% yang dapat menjawab soal tentang dalil, lokal 8.2, 48%, dan lokal 8.4 ada 60 %. Ini berarti bahwa media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada materi fiqih, baik dari membaca, menerjemah, menghafal maupun menulis. Ini akan dibuktikan dengan melihat signifikannya melalui uji t, sekaligus untuk menjawab hipotesis yang penulis buat. Untuk lebih jelasnya sebagaimana berikut:

a. Peningkatan dari segi Membaca

Tabel 4.35
perhitungan untuk memperoleh nilai "t" untuk kemampuan membaca

NO	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa		D = (X-Y)	D^2 = $(X - Y)^2$
		Sebelum pakai media (X)	Sesudah pakai media (Y)		
1	Annisa Fuja	70	83	-13	169
2	Afriani	70	75	-5	25
3	Ewilda Oktaria	65	75	-10	100

4	Fadila Safitri	70	79	-9	81
5	Fahrul Rahman	80	92	-12	144
6	Fani Latifa Bioty	74	88	-14	196
7	Hamzah Aulia	86	96	-10	100
8	Ilham Alami	70	79	-9	81
9	Khairul Rasid	62	75	-13	169
10	Libra Yunita Sari	70	83	-13	169
11	M Irfan	68	79	-11	121
12	Maida Sari	64	75	-11	121
13	Melani Dinikel	63	79	-16	256
14	M Niko Kurnia	68	79	-11	121
15	Nanchy Sholihat	72	92	-20	400
16	Nila Oktavia	72	88	-16	256
17	Nur Asma	70	83	-13	169
18	Nur Faizi	75	83	-8	64
19	Nurul khaira	72	88	-16	256
20	Rahim Isra M	70	83	-13	169
21	Rice Risnanda	82	92	-10	100
22	Bima Dwi Febrian	64	67	-3	9
23	Valna Fadila	56	63	-7	49
24	Wilda Febriti D	70	75	-5	25
25	Windi Fransiska	70	75	-5	25
	25 = N			-273 ΣD	3375 ΣD^2

Rumus yang penulis pergunakan adalah :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_M}$$

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$SE_M = \frac{SD}{D}$$

$$\sqrt{N-1}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}}$$

Maka : $M_D = \frac{\Sigma D}{N}$

$$= \frac{-273}{25} = -11$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}} = \sqrt{\frac{3375}{25} - \frac{(-273)^2}{25}}$$

$$= \sqrt{135 - (-11)^2} = \sqrt{135 - 121}$$

$$= \sqrt{14} = 3.75$$

$$SE_{M_D} = \frac{3.75}{\sqrt{25-1}} = \frac{3.75}{\sqrt{24}} = \frac{3.75}{4.9} = 0.76$$

Maka $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}} = \frac{-11}{0.76} = -14.47$

Tanda kurang bukan berarti negatif, tetapi dapat diartikan selisihnya = 14.47, lalu dicari df atau db nya, yaitu N-1 = 25-1 = 24, lalu dilihat di tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka nilai 24 itu ditaraf 5% adalah 2,07 dan ditaraf 1 % 2,82 maka dapat diketahui t_o lebih besar dari pada tt yaitu $2.07 < 14.47 > 2.82$.

Karena to lebih besar dari pada tt maka hipotesa nihil yang diajukan pada bab terdahulu ditolak, ini berarti bahwa antara kedua variabel (variabel X : hasil sebelum diterapkan pembelajaran

memakai media *strip story*, dan variabel Y : hasil sesudah pembelajaran memakai media *strip story*), variabel yang sedang diselidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan. Atau dengan perkataan lain media *strip story* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada materi fiqih di MTsN Matur.

b. Peningkatan dari menerjemah

Tabel 4.36
Perhitungan untuk memperoleh nilai "t" untuk kemampuan menerjemah

NO	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa		D = (X-Y)	D^2 = $(X - Y)^2$
		Sebelum pakai media (X)	Sesudah pakai media (Y)		
1	Annisa Fuja	70	83	-13	169
2	Afriani	65	75	-10	100
3	Ewilda Oktaria	60	75	-15	225
4	Fadila Safitri	70	79	-9	81
5	Fahrul Rahman	85	92	-7	49
6	Fani Latifa Bioty	60	75	-15	225
7	Hamzah Aulia	85	96	-11	121
8	Ilham Alami	60	75	-15	225
9	Khairul Rasid	65	75	-10	100
10	Libra Yunita Sari	70	83	-13	169
11	M Irfan	70	79	-9	81
12	Maida Sari	70	71	-1	1
13	Melani Dinikel	60	75	-15	225
14	M Niko Kurnia	65	79	-14	196
15	Nanchy Sholihat	80	92	-12	144
16	Nila Oktavia	75	88	-13	169
17	Nur Asma	70	83	-13	169
18	Nur Faizi	80	88	-8	64
19	Nurul khaira	70	88	-18	324

20	Rahim Isra M	60	75	-15	225
21	Rice Risnanda	80	92	-12	144
22	Bima Dwi Febrian	80	92	-12	144
23	Valna Fadila	60	67	-7	49
24	Wilda Febriti D	65	67	-2	4
25	Windi Fransiska	70	71	-1	1
	25 = N			-270 ΣD	3404 ΣD²

Maka : $M_D = \frac{\Sigma D}{N}$

$= \frac{-270}{25} = -10.8$

$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}} = \sqrt{\frac{3404}{25} - \frac{(-270)^2}{25}}$

$= \sqrt{136.16 - (-10.8)^2} = \sqrt{136.16 - 116.64}$

$= \sqrt{19.52} = 4.41$

$SE_{M_D} = \frac{4.41}{\sqrt{25-1}} = \frac{4.41}{\sqrt{24}} = \frac{4.41}{4.9} = 0.9$

Maka $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}} = \frac{-10.8}{0.9} = -12$

Tanda kurang bukan berarti negatif, tetapi dapat diartikan selisihnya = 12 , lalu dicari df atau db nya, yaitu N-1 = 25-1 = 24, lalu dilihat di tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka nilai 24 itu ditaraf 5% adalah 2,07 dan ditaraf 1 % 2,82 maka dapat diketahui to lebih besar dari pada tt yaitu 2.07 < 12 > 2.82.

Karena to lebih besar daripada tt maka hipotesa nihil yang

diajukan pada bab terdahulu ditolak, ini berarti bahwa antara kedua variabel (variabel X : hasil sebelum diterapkan pembelajaran memakai media *strip story*, dan variabel Y : hasil sesudah pembelajaran memakai media strip *story*), variabel yang sedang diselidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan. Atau dengan perkataan lain media *strip story* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemah dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada materi fiqih di MTsN Matur .

c. Peningkatan dari segi menghafal

Tabel 4.37
perhitungan untuk memperoleh nilai "t" untuk kemampuan menghafal

NO	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa		D = (X-Y)	D^2 = $(X - Y)^2$
		Sebelum pakai media (X)	Sesudah pakai media (Y)		
1	Annisa Fuja	70	81	-11	121
2	Afriani	65	73	-8	64
3	Ewilda Oktaria	62	73	-11	121
4	Fadila Safitri	71	81	-10	100
5	Fahrul Rahman	85	98	-13	169
6	Fani Latifa Bioty	70	90	-20	400
7	Hamzah Aulia	85	100	-15	225
8	Ilham Alami	62	73	-11	121
9	Khairul Rasid	60	73	-13	169
10	Libra Yunita Sari	59	73	-14	196
11	M Irfan	65	77	-12	144
12	Maida Sari	55	65	-10	100
13	Melani Dinikel	60	92	-32	1024
14	M Niko Kurnia	65	73	-8	64
15	Nanchy Sholihat	77	92	-15	225
16	Nila Oktavia	71	85	-14	196

17	Nur Asma	70	83	-13	169
18	Nur Faizi	72	85	-13	169
19	Nurul khaira	72	88	-16	256
20	Rahim Isra M	73	85	-12	144
21	Rice Risnanda	77	92	-15	225
22	Bima Dwi Febrian	58	92	-34	1156
23	Valna Fadila	55	60	-5	25
24	Wilda Febriti D	60	65	-5	25
25	Windi Fransiska	65	69	-4	16
	25 = N			-334 ΣD	5594 ΣD^2

Maka : $M_D = \frac{\Sigma D}{N}$

$= \frac{-334}{25} = -13.36$

$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}} = \sqrt{\frac{5594}{25} - \frac{(334)^2}{25}}$

$= \sqrt{223.76 - (-13.36)^2} = \sqrt{223.76 - 178.4896}$

$= \sqrt{45.27} = 6.72$

$SE_{M_D} = \frac{6.72}{\sqrt{25-1}} = \frac{6.72}{\sqrt{24}} = \frac{6.72}{4.9} = 1.37$

Maka $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}} = \frac{-13.36}{1.37} = -9.75$

Tanda kurang bukan berarti negatif, tetapi dapat diartikan selisihnya = 9.75, lalu dicari df atau db nya, yaitu N-1 = 25-1 = 24, lalu dilihat di tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka nilai 22 itu ditaraf 5% adalah 2,07 dan ditaraf 1 % 2,82 maka dapat diketahui to

lebih besar dari pada tt yaitu 2.07 < 9.75 > 2.82.

Karena to lebih besar daripada tt maka hipotesa nihil yang diajukan pada bab terdahulu ditolak, ini berarti bahwa antara kedua variabel (variabel X : hasil sebelum diterapkan pembelajaran memakai media *strip story*, dan variabel Y : hasil sesudah pembelajaran memakai media strip *story*), variabel yang sedang diselidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan. Atau dengan perkataan lain media *strip story* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada materi fiqih di MTsN Matur.

d. Peningkatan dari segi menuliskan

Tabel 4.38

perhitungan untuk memperoleh nilai "t" untuk kemampuan menulis

NO	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa		D = (X-Y)	D^2 = $(X - Y)^2$
		Sebelum pakai media (X)	Sesudah pakai media (Y)		
1	Annisa Fuja	60	77	-17	289
2	Afriani	40	73	-33	1089
3	Ewilda Oktaria	40	73	-33	1089
4	Fadila Safitri	70	81	-11	121
5	Fahrul Rahman	80	90	-10	100
6	Fani Latifa Bioty	70	90	-20	400
7	Hamzah Aulia	80	94	-14	196
8	Ilham Alami	40	73	-33	1089
9	Khairul Rasid	40	73	-33	1089
10	Libra Yunita Sari	65	75	-10	100
11	M Irfan	60	73	-13	169
12	Maida Sari	40	60	-20	400

13	Melani Dinikel	50	73	-23	529
14	M Niko Kurnia	40	73	-33	1089
15	Nanchy Sholihat	75	85	-10	100
16	Nila Oktavia	70	83	-13	169
17	Nur Asma	60	77	-17	289
18	Nur Faizi	75	81	-6	36
19	Nurul khaira	70	83	-13	169
20	Rahim Isra M	50	75	-25	625
21	Rice Risnanda	80	85	-5	25
22	Bima Dwi Febrian	40	85	-45	2025
23	Valna Fadila	30	60	-30	900
24	Wilda Febriti D	60	73	-13	169
25	Windi Fransiska	70	81	-11	121
	25 = N			-496 ΣD	12602 ΣD^2

Maka : $M_D = \frac{\Sigma D}{N}$

$= \frac{-496}{25} = -19.84$

$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \frac{(\Sigma D)^2}{N}} = \sqrt{\frac{12602}{25} - \frac{(-496)^2}{25}}$

$= \sqrt{504.08 - (19.84)^2} = \sqrt{504.08 - 393.62}$

$= \sqrt{110.46} = 10.50$

$SE_M = \frac{10.50}{\sqrt{25-1}} = \frac{10.50}{\sqrt{24}} = \frac{10.50}{4.9} = 2.14$
D

Maka $t_o = \frac{M_D}{SE_M} = \frac{-19.84}{2.14} = -9.27$
D

Tanda kurang bukan berarti negatif, tetapi dapat diartikan selisihnya = 9.27, lalu dicari df atau db nya, yaitu N-1 = 25-1 = 24, lalu dilihat di

tabel nilai t, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka nilai 24 itu ditaraf 5% adalah 2,07 dan ditaraf 1 % 2,82 maka dapat diketahui to lebih besar dari pada tt yaitu 2.07 < 9.27 > 2.82.

Karena to lebih besar daripada tt maka hipotesa nihil yang diajukan pada bab terdahulu ditolak, ini berarti bahwa antara kedua variabel (variabel X : hasil sebelum diterapkan pembelajaran memakai media *strip story*, dan variabel Y : hasil sesudah pembelajaran memakai media *strip story*), variabel yang sedang diselidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan. Atau dengan perkataan lain media *strip story* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada materi fiqih di MTsN Matur

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Pembelajaran dengan memakai media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab, ini terlihat dengan selalu meningkatnya hasil pembelajaran dari siklus ke siklus, , pada pra siklus rata-rata hanya 70.4 dan ketuntasan klasikal hanya 32 %,pada siklus satu rata-rata kelas 72.95 dan ketuntasan secara klasikal 64 %, pada siklus ke II rata rata kelas naik menjadi 75.0 dan ketuntasan klasikal 76 %, pada siklus ke III, rata-rata kelas 78.0 dan ketuntasan klasikal 80%. Pada siklus ke IV rata-rata kelas 80.0 dengan ketuntasan 84% dan pada siklus kelima rata-rata kelas 81.6 dengan ketuntasan 88 %.
2. Media *strip story* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab pada pembelajaran fiqih, ini terbukti dari hasil yang diperoleh dari siklus kesiklus selalu meningkat yaitu : pada pra siklus rata-rata 68.9 dan ketuntasan secara klasikal 32%, pada siklus I rata-rata kelas 70.04 dan ketuntasan secara klasikal 52 %, pada siklus ke II rata rata kelas naik menjadi 74.44 dan ketuntasan klasikal 60 %, pada siklus ke III, rata-rata kelas 77 dan ketuntasan klasikal 68 %, pada siklus ke IV,

rata-rata 80.0 dengan ketuntasan 76 % dan pada siklus ke V rata-rata 80.2 dengan ketuntasan 84%.

3. Media *strip story* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dalil naqli dan bacaan berbahasa arab pada pembelajaran fiqih, ini terlihat dari hasil siklus ke siklus yaitu: pada pra siklus rata-rata 68.4 dan 24 %, pada siklus I rata-rata kelas 70.0 dan ketuntasan secara klasikal 48 %, pada siklus ke II rata rata kelas naik menjadi 72.64 dan ketuntasan klasikal 68 %, pada siklus ke III, rata-rata kelas 73.36 dan ketuntasan klasikal 76 %, pada siklus ke IV rata-rata kelas 77.60 dengan ketuntasan klasikal 80 % dan pada siklus ke V rata-rata 80.5 dengan ketuntasan klasikal 84 %.
4. Pembelajaran dengan memakai media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan dalil-dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab, ini dapat dilihat dari perkembangan hasil dari siklus ke siklus yaitu : pada pra siklus rata-rata hanya 59.2, ketuntasan 28 %, pada siklus I rata-rata kelas 63.64 dan ketuntasan secara klasikal 36 %, pada siklus ke II rata rata kelas naik menjadi 70.20 dan ketuntasan klasikal 56 %, pada siklus ke III, rata-rata kelas 73.2 dan ketuntasan klasikal 68%, pada siklus ke IV rata-rata kelas 75.52 dengan ketuntasan 76 % dan pada siklus ke V rata-rata kelas 77 dengan ketuntasan 84 %.

B. Implikasi

Pembelajaran *strip story* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi fiqih berupa dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab, baik dari segi membacanya, menerjemah, menghafal maupun menuliskan.

Pembelajaran *strip story* membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dalil naqli dan bacaan berbahasa Arab tidak lagi menjadi materi yang dianggap sulit oleh siswa, malah menjadi materi yang disenangi, karena dilakukan melakukan permainan.

Pembelajaran *strip story* membuat siswa aktif, menjadi hidup, dan siswa dapat pula bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga aktivitas belajar siswa meningkat. Begitu juga dengan aktivitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih.

C. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu :

1. Bagi guru, hendaknya dalam proses pembelajaran, guru harus benar-benar paham menyampaikan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.
2. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi belajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Dan selalu memantau

perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengunakan media pembelajaran strip story agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara menerus sebagai program untuk meningkatkan hafalan dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajran.
4. Kepada semua pihak sekolah terutama pada guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi professional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dalam penelitian ini penulis baru mencarikan solusi berbentuk media pembelajaran, mungkin peneliti selanjutnya dapat meneliti dari segi strategi atau model pembelajarannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Jakarta:Kecana , 2010, Cet ke-7

Anggota IKAPI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional,* Bandung: Fokus Media, 2009

Arsyad , Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007

Arikunto ,Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007), Cet ke- 4,

_____, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet ke- 13

Agusrida, *Peningkatan Kemampuan menulis Teks berita melalui Teknik Tiru model pada kelas VII MTsN Sintuk Kabupaten Padang Pariaman*, PTK, Balai diklat Keagamaan Padang, 2008.

Ali,Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang : Toha Putra, 1989

_____, Kegiatan pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah, Jakarta, t.t.2003

_____,Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta model pengembangan silabus, (Jakarta :2007

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta : Balai Pustaka,1988

Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif* Jakarta : Publisher, 2009

Djamarah ,Syaiful bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : rineka Cipta, 2006), cet ke- 3

Hamalik,Oemar, *Psikologi Belajar & Mengajar*,(Bandung :Sinar Baru Algensido, 2007), Cetakan keenam

_____, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta : Bumi aksara, 2010), Cet ke- 11

_____, , *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet ke- 9

ht t p: / / w w w . bced. gov. bc. ca/ i r p/ appski l l / asleares.ht m January 28, 1999

http://www.freewebsubmission.com

Irianto, Agus dkk, Bahan Ajar Proses Pembelajaran, Padang: UNP, 2010

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008

Khamidah, *meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran surat al-fatihah melalui media Strip Story pada anak Tunarungu kelas III SDLB-b Yakut*

Purwokwerto tahun pelajaran 2008-2009 (tesis)

Khalil,Rasyad Hasan *Tarikh Tasyri`*,(Jakarta : Amzah,2009

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grop, 2008

Muhammad,Fahmi, *Penerapan Active Learning jenis Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team-Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV MI Nurul Hidayah, Jrebeng, Dukun, Gresik. (tesis)*

Nata, Abudin Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta : Kencana, 2009

Silberman, Mel, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis,2001

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994, Cet ke- 5

Suparlan dkk, *PAKEM, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan*, Bandung : Genesindo,2008

Syarifuddin, Amir, *Garis-garis besar fiqih*, Jakarta : Kencana,2003

Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan dan Pemanfatannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009

Sanjaya, Wina Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2009), Cet ke- 6

_____, penelitian *Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet ke- 2

_____, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008

Snelbecker,Glenn E *Learning Theory Instructional Theory Psychoeducational Design*, New York: Creative book Service,1974

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Sudjana,Nana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido, 2009), Cet ke- 10

Surya,Mohammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*,(Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005,Cet ke-5

Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* Jakarta : Bumi aksara, 2010

Wena, Made ,*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontempore*r,(Jakarta : Bumi aksara 2009), Cet ke- 2009

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2009

Zaini ,Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogya karta: CTSD, 2007), Cet ke- 6